

AKU, KAU, & CIKOPOMAYAKU

Editor: Eva Nugraha, M.Ag

Penulis: Inggrilia, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Aku, Kau, dan Cikopomayak

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor
©BATMAN2016_Kelompok KKN056

ISBN	: 978-602-6628-30-5
Tim Penyusun	
Editor	: Eva Nugraha, M.Ag
Penyunting	: Eva Nugraha, M.Ag
Penulis	: Inggrilia, Mawaddatus Su'udah, Nailal Amani
Layout	: Mawaddatus Su'udah
Design Cover	: Mawaddatus Su'udah
Kontributor	: Mawaddatus Su'udah, Nailal Amani, Inggrilia, Maulana Fauzi, Rio Anjasmara, Dita Zelni Widiyasari, Purnama Sari Maharani, Husnu Sulukiah, Setiawan, Travellio Agusta.
	Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN BATMAN.



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 056 di Desa Cikopomayak yang berjudul: *Aku, Kau, dan Cikopomayak* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 25 Maret 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Bintan Humaira, S.SoS M.Si
NIP. 197711052001122002

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

Berusahalah untuk tidak menjadi
manusia yang berhasil tapi berusahalah
untuk menjadi manusia yang berguna.
(@Motivasi.Sukses)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Pertanggungjawaban Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Adapun tujuan dilaksanakan KKN, seperti yang disebutkan dalam buku panduan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa, mempelajari dan mengatasi permasalahan agama yang ada di sosial,
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat,
- c. Memberikan pengalaman belajar secara langsung pada masyarakat, sehingga mahasiswa memiliki rasa empati dan peduli yang lebih.

Penyusun menyadari bahwa Laporan Pertanggungjawaban KKN ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan jasa dan kebaikannya kepada penyusun di antaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan KKN.
2. Bapak Djaka Badranaya, M.E selaku Kepala KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan, motivasi, dan kebijakan dalam melaksanakan KKN 2016.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku koord. Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membimbing dan memberikan masukan serta arahan dalam pelaksanaan KKN 2016. Sekaligus sebagai penyunting buku *Aku, Kau, dan Cikopomayak*.
4. Ibu Bintang Humaira, M.Si selaku dosen Pembimbing KKN yang telah mendukung dan membantu penyusun dalam menjalani tugas KKN ini serta memberikan penyertaan dana Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen di Lokasi kami.
5. Bapak Idis Hidayat selaku Kepala Desa, Ketua RW dan RT Desa Cikopomayak Dusun 2 yang telah membantu dalam memberikan informasi-informasi seputar desa.

6. Bapak Ase Subadri selaku Kepala Madrasah Diniyah Sirojul Huda yang telah mengizinkan penyusun untuk berinteraksi langsung dengan para murid di sekolah.
7. Ibu Odit selaku Pemilik rumah yang telah memberikan fasilitas untuk kegiatan kami selama KKN.
8. Masyarakat Desa Cikopomayak umumnya, Dusun dua khususnya yang sudah ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan KKN.
9. Pemuda Desa Cikopomayak, khususnya pemuda RT 04/06 yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan KKN.
10. Tim KKN BATMAN yang telah memberikan tenaga, pikiran dan dana untuk kegiatan ini.

Dan segenap individu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan bantuan mendapatkan keberkahan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan sesuatu yang lebih baik. *Aamiin yaa Rabbal Aalamiin.*

Demikian Buku Hasil kegiatan KKN ini disusun, semoga kelak dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi generasi selanjutnya. Atas perhatian, penyusun ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, 10 September 2016

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Cikopomayak	3
C. Permasalahan	4
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 056 BATMAN	6
E. Fokus atau Prioritas Program	8
F. Sasaran dan Target	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program	10
H. Pendanaan dan Sumbangan	11
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Metode Intervensi Sosial	13
B. <i>Problem Solving Approach</i>	16
BAB III KONDISI DESA CIKOPOMAYAK	19
A. Sejarah Singkat Desa Cikopomayak	19
B. Letak Geografis	20
C. Struktur Penduduk	22
D. Sarana dan Prasarana	25
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PENGABDIAN	33
A. Kerangka Pemecahan Masalah	33
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	37
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat ...	56
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi	62
EPILOG	65

A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM	65
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	66
DAFTAR PUSTAKA	149
<i>SHORT BIO</i>	151
LAMPIRAN	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Fokus Prioritas Program.....	8
Tabel 1.2	: Sasaran dan Target Kegiatan.....	8
Tabel 1.3	: Jadwal Kegiatan Pra-KKN.....	10
Tabel 1.4	: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKN.....	10
Tabel 1.5	: Laporan dan Evaluasi Program.....	11
Tabel 1.6	: Pendanaan.....	11
Tabel 3.1	: Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	22
Tabel 3.2	: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	23
Tabel 4.1	: Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan.....	33
Tabel 4.2	: Matriks SWOT 02. Bidang Keolahragaan.....	34
Tabel 4.3	: Matriks SWOT 03. Bidang Sarana dan Prasarana.....	35
Tabel 4.4	: Matriks SWOT 04. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	36
Tabel 4.5	: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	37
Tabel 4.6	: Bimbingan Belajar.....	39
Tabel 4.7	: Pengajian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	41
Tabel 4.8	: Perayaan HUT RI ke 71.....	42
Tabel 4.9	: Belajar Menguasai Bahasa Asing.....	44
Tabel 4.10	: Gerakan Ayo Menabung.....	46
Tabel 4.11	: Pelatihan Dasar Pencak Silat.....	47
Tabel 4.12	: Lomba Pemuda Islam.....	49
Tabel 4.13	: Jalan Sehat.....	51
Tabel 4.14	: Seminar Lingkungan Cerdas.....	53
Tabel 4.15	: Lomba Kebersihan Tingkat RT.....	54
Tabel 4.16	: Pembuatan <i>Reading Corner</i>	56
Tabel 4.17	: Peremajaan Madrasah.....	58

Harta adalah pelayan kita, bukan
majikan kita, maka dari itu jangan
jadikan harta seperti majikan.
(Imam Ghozali)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Logo KKN BATMAN.....	6
Gambar 3.1	: Letak Geografis Desa Cikopomayak	20
Gambar 3.2	: Peta Desa Cikopomayak	21
Gambar 3.3	: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	23
Gambar 3.4	: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	24
Gambar 3.5	: Diagram Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa.....	25
Gambar 3.6	: Kantor Desa Cikopomayak	25
Gambar 3.7	: Kantor Desa Cikopomayak	25
Gambar 3.8	: Diagram Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	26
Gambar 3.9	: SDN 01 Cikopomayak.....	26
Gambar 3.10	: Madrasah Diniyah Sirojul Huda	27
Gambar 3.11	: Diagram Sarana dan Prasarana Olahraga	27
Gambar 3.12	: Lapangan Desa Cikopomayak	28
Gambar 3.13	: Lapangan Sekolah	28
Gambar 3.14	: Diagram Sarana dan Prasarana Peribadatan	28
Gambar 3.15	: Suasana Dalam Masjid.....	29
Gambar 3.16	: Masjid Tampak Dari Luar.....	29
Gambar 3.17	: Diagram Sarana dan Prasarana Kesenian	30
Gambar 3.18	: Suasana Sanggar Kesenian di Cikopomayak.....	30
Gambar 3.19	: Diagram Sarana dan Prasarana Tempat Usaha	31
Gambar 3.20	: Warung Desa Cikopomoyak	31
Gambar 4.1	: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN 01 Cikopomayak	38
Gambar 4.2	: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MD Sirojul Huda...	39
Gambar 4.3	: Suasana Bimbingan Belajar.....	40
Gambar 4.4	: Suasana BTQ (Belajar Tajwid)	42
Gambar 4.5	: Perlombaan HUT RI ke 71.....	44
Gambar 4.6	: Suasana Proses Belajar Mengenal Bahasa Asing	45
Gambar 4.7	: Seminar Gerakan Ayo Menabung	47
Gambar 4.8	: Latihan Pencak Silat.....	49
Gambar 4.9	: Pelaksanaan Acara Lomba Pemuda Islam.....	50
Gambar 4.10	: Suasana Jalan Sehat	52
Gambar 4.11	: Penutupan Acara Jalan Sehat dan KKN	52
Gambar 4.12	: Suasana Pembagian Hadiah Jalan Sehat.....	52

Gambar 4.13	: Warga Mengikuti Acara Seminar Lingkungan Cerdas	54
Gambar 4.14	: Warga Menghias untuk Lomba Kebersihan.....	55
Gambar 4.15	: Hasil Kegiatan Peremajaan Madrasah	57
Gambar 4.16	: Antusias Siswa-Siswi Membaca di Reading Corner	59

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode 1/Bogor /Jasinga/ 056
Desa Cikpomayak [22]
Kelompok KKN Batman
Dana Rp. 15.000.000,-
J. Mhswa 10 Mahasiswa



J. Keg. 11 Kegiatan dan 2 Kegiatan Gabungan

J. Pembangunan 2 kegiatan: Peremajaan Madrasah, dan Pembuatan Fisik *Reading Corner*

Kegagalan bukanlah alasan untuk menerima kekalahan. Ambil hikmah dan belajar dari kegagalan yang telah terjadi sebagai modal meraih keberhasilan.
(@idewirausaha)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cikopomayak, Jasinga, Bogor selama 30 hari. Ada 10 orang mahasiswa yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN BATMAN dengan nomor kelompok 056. Kami dibimbing oleh Ibu Bintang Humeira, M.Si, beliau adalah salah satu dosen di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikas (FDIKOM). Tidak kurang dari 13 kegiatan dan 2 kegiatan kelompok gabungan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW yang terdiri dari 11 RT, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 15 Juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 10.000.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatkan peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP, SMA untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi.
3. Peremajaan Madrasah Diniyah.
4. Bertambahnya Fasilitas Ruang baca untuk siswa Madrasah Diniyah (*Reading Corner*).
5. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah: kendala sosialisasi ke warga desa dan kurangnya koordinasi dalam melaksanakan program.

Keberhasilan adalah kemampuan
untuk melewati dan mengatasi dari
satu kegagalan ke kegagalan
berikutnya tanpa harus kehilangan
semangat.
(Winston Chucill)

PROLOG

Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah buku dari kelompok 056, mereka telah melakukan KKN di daerah Cikopomayak. Sebuah daerah yang secara geografis berada di Kabupaten Bogor. Desa ini merupakan desa yang dikelilingi oleh perkebunan, terutama pada masa lalunya ada perkebunan karet di sana yang dimiliki oleh Belanda. Pada tahun ini mahasiswa kelompok 056 berupaya untuk melakukan sejumlah kegiatan yang ada di sana dan mereka telah melakukan banyak hal, sehingga secara umum banyak membantu atas perkembangan desa di wilayah tersebut terutama di Cikopomayak.

Pada tahun ini memang menjadi tahun yang cukup berbeda untuk pelaksanaan KKN terutama pada prosesnya, dimana prosesnya tidak lagi dilakukan dengan pembuatan kelompok oleh mahasiswa. PPM sebagai lembaga yang menangani pengabdian masyarakat baik dosen dan mahasiswa, merubah pola pengelompokan yang awalnya ada pada mahasiswa menjadi pengelompokan yang dilakukan oleh PPM dengan melihat ketersebaran fakultas dan *gender*, sehingga komposisi jumlah fakultas dalam satu kelompok sangat beragam dengan jumlah anggota laki-laki dan perempuan menjadi sangat setara. Kondisi ini menyebabkan adanya sejumlah keraguan dari calon peserta KKN. Termasuk juga sebagian peserta KKN di kelompok ini. Dari ungkapan mereka yang terrekam dalam *Epilog* buku ini. Mereka bertanya-tanya, apakah proses pembentukan kelompok baru ini akan menjadi lebih baik? Atau malah menjadi kelompok yang semrawut karena terdiri dari 11-12 orang tak saling mengenal.

Tulisan prolog ini ingin memberikan ulasan singkat atas apa yang mahasiswa persepsikan dengan program KKN dan atas manfaat apa yang didapat oleh mahasiswa serta masyarakat. Tulisan inipun sebagai pengantar yang ingin memperlihatkan bahwa, terkadang seseorang akan menganggap sesuatu yang baru itu sebagai sebuah bencana. Hampir rata-rata semua mahasiswa yang melaksanakan KKN pada tahun ini ragu dengan pengelompokan yang dilakukan oleh PPM. Kebanyakan dari keraguan mereka ada pada bagaimana mereka bisa hidup dengan orang-orang yang belum mereka kenal? Bagaimana mereka bisa membuat program sedangkan teman-temannya itu tidak pernah berkumpul dalam waktu yang sangat lama. Bahkan juga kekhawatiran-kekhawatiran dari mereka ada

pada apakah bayangan tentang lokasi desa itu bisa membuat mereka tidak nyaman berada di situ.

Sebagai ilustrasi bahwa tahun-tahun sebelumnya mahasiswa dan kelompok mahasiswa bisa menentukan sendiri di mana mereka bisa memilih lokasi KKN. Tapi pada tahun ini (2016) mereka *given*. Mereka menerima apa yang telah ditunjuk dan ditetapkan oleh PPM di mana mereka harus melaksanakan pengabdianannya. Oleh karenanya ketakutan dan kekhawatiran banyak sekali terungkap dalam tulisan-tulisan epilog dari mahasiswa KKN. Ada salah seorang mahasiswa yang masih berpendapat bahwa “Kegiatan KKN hanya mengganggu waktu liburan mahasiswa. Selain menyita waktu liburan, KKN juga menyita banyak tenaga dan uang. Karena ini adalah sebuah syarat untuk mencapai gelar, akhirnya saya terpaksa ikut juga”. Mahasiswa ini, dia merasa bahwa KKN tahun ini menjadi kelinci percobaan, karena segalanya berawal dari kampus, segalanya ditentukan oleh PPM. Yang dulu-dulunya mahasiswa yang menentukan tentang bagaimana mereka bisa melakukan pengabdian di sebuah tempat.

Mahasiswa yang lain menceritakannya dengan tidak jauh beda, tapi isinya hampir sama. Banyak sekali pemikiran bagi mahasiswa-mahasiswa yang memang dia sebelumnya tidak pernah jauh dari orang tua. Salah seorang di antara mereka mengatakan “Aku tidak pernah membayangkan sebelumnya akan jadi seperti apa? Ketika aku tinggal di tempat yang tidak ada kaitannya dengan orang-orang terdekatku, seperti orang tua, keluarga, dan sahabat. Yang ada dipikirkanku hanya akankah aku diterima di sana? akankah aku betah di sana? akankah orang-orang dapat mengerti satu sama lain ketika tinggal di satu atap?”.

Itu adalah sebagian kecil dari bagaimana mahasiswa, melihat program KKN sebelum mereka berangkat ke lokasi pengabdian. Namun, apa mereka jalani selama sebulan berada di Cikopomayak. Apa yang terjadi setelah itu?... Ternyata berbeda. Penduduk di sana sangat menerima mereka dengan sangat-sangat baik. Mereka diterima menjadi bagian keluarga Cikopomayak. Banyak hal yang mereka dapatkan, baik itu ketika mereka bersama warga masyarakat Cikopomayak ataupun ketika mereka berada dalam satu kelompok dengan orang-orang yang awalnya tidak saling kenal. Dalam satu ucapan Inggriilia mengatakan “Setelah 30 hari aku bersama kelompok KKN ku tinggal satu atap, aku telah mengukir banyak sekali warna-warni kehidupan. Bagiku dan bagi mereka di Cikopomayak. Aku

belajar banyak dari mereka. Mereka sangat unik, masing-masing memiliki pribadi yang berbeda. Mereka mengajarkanku hidup itu tidak bisa selalu berada di zona nyamanku, ada masa dimana aku harus menjadi pemimpin untuk diriku dan orang banyak, ada masa dimana aku harus mencari solusi untuk masalah yang timbul, ada masa dimana aku harus terbuka dengan semua anggota baik menerima kekurangan dan kelebihan mereka. Banyak hal yang awalnya aku tidak mengira bahwa kita akan berebut kipas angin, kita akan saling meminta kebutuhan-kebutuhan pribadi seperti sikat gigi, dan yang lain sebagainya. Tapi itu semua telah merubahku menjadi seseorang yang bisa menjadi lebih baik, memahami bahwa semua orang itu berbeda dan hanya dengan saling pengertianlah kita bisa membangun sebuah kelompok yang ikut membantu di dalam satu desa”.

Anggota yang lainnya mengatakan bahwa “Di desa ini saya sangat nyaman sekali dengan sambutan hangat penduduk dan tenggang rasa mereka yang membuat saya kagum. Warganya sangat *helper* dan tidak sungkan-sungkan membantu kami melaksanakan apa yang harus menjadi program kami. Belum banyak yang bisa kami lakukan pada mereka. Tapi warga menjadi sangat-sangat bergandengan tangan untuk bersama-sama melakukan satu perubahan, satu kegiatan di tempat mereka”. Apa yang saya sampaikan di atas merupakan gambaran lain dari bagaimana mereka peserta KKN merasa ragu pada awalnya dan kemudian mereka diterima dengan baik oleh penduduk yang ada di sana. Dan akhirnya hal itupun menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari ungkapan-ungkapan para penduduk desa. Pak Idis sebagai kepala Desa Cikopomayak mengatakan bahwa Adanya KKN telah memberikan nuansa baru di desa. Banyak kegiatan positif yang bisa menyatukan warga. Ia berharap bahwa KKN mahasiswa UIN tidak berakhir sampai pada tahun ini, tapi akan berlanjut pada tahun-tahun sebelumnya. Begitu pula yang diungkapkan oleh Pak Ase. Pak Ase merasa berterima kasih pada mahasiswa KKN, karena baginya ia melihat dampak yang diberikan oleh kawan-kawan mahasiswa kepada anak-anak usia sekolah, dimana mereka menjadi semangat belajar, dimana mereka memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita yang lebih besar, dan mereka semoga bisa melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal lain yang diungkapkan pula oleh seorang anak bernama Eka yang merasa bahwa keberadaan mahasiswa KKN sudah menjadi bagian bagi kehidupan dia. Dimana dia merasa bahwa mahasiswa KKN adalah kakaknya. Dia merasa telah diajari mengaji, bahasa asing, menyanyi dan

yang lain sebagainya. Sehingga baginya, bagi Eka kepergian mahasiswa KKN karena terbatasnya waktu pengabdian merupakan sebuah kesedihan. Dia tidak menginginkan hal tersebut terjadi. Dia menginginkan kakak-kakaknya bisa datang berkunjung untuk melihat dia dan teman-temannya.

Itulah gambaran sekilas dari prolog ini. Prolog ini ingin menyampaikan bahwa semoga apapun yang telah terjadi, yang telah diterima oleh para mahasiswa-mahasiswa KKN itu menjadi pengalaman yang berharga bagi mereka dan saya yakin itu. Begitu pula ini akan menajadi kesan baik bagi warga, dimana bila ke depannya ada mahasiswa KKN di situ, mereka akan menerimanya dengan lapang dada dan suka cita mereka. Selamat membaca.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Indonesia merupakan suatu negara yang luas. Meskipun begitu, luasnya wilayah Indonesia ternyata tidak serta-merta dapat membawa Indonesia menjadi negara yang maju sampai saat ini. Sebaliknya, memiliki wilayah yang luas dan penduduk yang padat menyebabkan pengawasan dan pemerataan menjadi sedikit lebih susah di Indonesia. Banyak perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang di antaranya teknologi dan pendidikan yang terjadi di kota tapi hal tersebut tidak terjadi di wilayah desa. Hal tersebut menjadikan masyarakat desa mengalami ketertinggalan. Seiring dengan berjalannya waktu, ketertinggalan ini menciptakan suatu budaya bagi masyarakat desa terutama pemuda-pemudi, dimana sebagian dari mereka berpikir bahwa mereka tidak dapat membawa perubahan dan tidak ada yang dapat mereka lakukan jika tinggal di desa. Sehingga sebagian dari mereka ada yang hijrah ke kota untuk bersekolah, mencari pekerjaan dan terkadang tidak kembali ke desa untuk menerapkan atau mempraktikkan apa yang sudah mereka peroleh di kota. Selain hal tersebut, banyak pula kejadian anak putus sekolah dan tidak mau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dua hal tersebut merupakan beberapa permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa, tak terkecuali Desa Cikopomayak.

Desa Cikopomayak terletak di Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Barat. Sama seperti yang telah dijelaskan, Cikopomayak juga memiliki permasalahan yang sama, yakni sebagian pemuda-pemudi memilih untuk hijrah ke kota dan adapula yang memilih untuk putus sekolah. Di Cikopomayak, pendidikan juga masih menjadi masalah yang penting. Sekolah terdekat dari desa hanya sampai pada jenjang SMP/MTS, sedangkan untuk SMA dan universitas terdekat berada di kecamatan. Jarak yang jauh dan biaya yang tidak dapat dijangkau oleh sebagian warga desa apalagi jika ingin bersekolah ke tempat yang bagus dijadikan suatu alasan oleh warga desa untuk berhenti sekolah. Kurangnya mengenyam pendidikan ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa warga Desa Cikopomayak kurang produktif. Sebagian besar mata pencaharian warga adalah bertani dan berdagang dengan membuka warung-warung kecil. Selain itu, kebersihan juga menjadi masalah yang perlu untuk dicarikan

solusi. Tempat pembuangan sampah desa adalah di kali, belum ada tempat pembuangan sampah pusat yang dijadikan atau dibuat oleh warga desa untuk menangani masalah sampah rumah tangga dari setiap rumah yang ada di desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat secara empiris, sebab meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat bukanlah tugas pemerintahan semata, melainkan tugas seluruh lapisan masyarakat, termasuk perguruan tinggi serta civitas akademisnya. Seperti yang telah disebutkan dalam Tri Dharma Universitas, yaitu fungsi transformasi ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu melalui kegiatan penelitian, dan fungsi aplikasi ilmu pengetahuan dalam masyarakat melalui pengabdian maka sudah seharusnya kegiatan KKN diadakan untuk membantu bersama-sama menciptakan masyarakat yang lebih baik.

UIN Syarif Hidayatullah merupakan salah satu universitas yang setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan KKN dengan mengirimkan mahasiswanya untuk membantu pengembangan desa demi melaksanakan Tri Dharma Universitas yaitu pengabdian terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, maka terbentuklah kelompok KKN kami bernama BATMAN yang merupakan singkatan dari Barisan Akademisi Terampil Mengabdikan Atas Dasar Nurani dan desa yang menjadi tempat KKN kami adalah Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Atas dasar pertimbangan dan alasan yang tertulis di atas, kami mahasiswa dan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan KKN pada tahun akademik 2016 di Desa Cikopomayak yang berada dalam pengawasan dosen pembimbing dan Lembaga Pengembangan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan harapan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi masyarakat dan terlaksananya pembangunan daerah KKN.

Judul yang kami ambil adalah *Aku, Kau, dan Cikopomayak*. Alasan menggunakan judul ini, karena Desa Cikopomayak mengajarkan banyak hal kepada KKN BATMAN. Anak-anak desa yang ramah dan selalu tersenyum dengan ikhlas dalam setiap kejadian. Ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengajarkan kami tentang kehidupan bermasyarakat secara langsung yang tidak diajarkan dalam buku-buku pelajaran kami. Mereka mengajarkan kami apa arti tanggung jawab, mandiri, dan bahagia dengan cara yang sederhana. Serta tak lupa suasana Desa Cikopomayak yang asri

membuat kami ingat tentang bersyukur atas kenikmatan yang telah Allah berikan, membuat kami belajar untuk tidak sombong atas kelebihan yang tak seberapa, dan membuat kami belajar untuk mencintai hidup dimulai dari diri sendiri.

B. Kondisi Umum Desa Cikopomayak

Tempat KKN Kami terletak di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor dengan luas wilayah sekitar 456,99 m² yang terdiri atas 3 Dusun dengan 6 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT). Tercatat sejak tahun 2013 hingga saat ini terdapat 1565 Kepala Keluarga (KK) dengan total jumlah penduduk 5818 jiwa. Desa yang memiliki ketinggian mencapai 700 mdpl ini berbatasan langsung dengan Desa Bagoang sebelah Utara, Barengkok dan Argapura di Timur, Desa Setu dan Jasinga di Selatan, dan terakhir di Barat berbatas dengan Desa Neglasari. Selain berbatasan dengan desa, Cikopomayak juga dikelilingi oleh tanah perkebunan swasta. Selain berbatasan dengan desa, Cikopomayak juga dikelilingi oleh tanah perkebunan swasta. Penduduk Desa Cikopomayak didominasi oleh warga usia angkatan kerja (16-55 tahun) dengan kisaran angka 3200 jiwa. 900 jiwa di antaranya adalah pengangguran, 1015 jiwa bekerja sebagai buruh dan tani. Sedangkan data untuk lulusan pendidikan di desa ini, tercatat ada 2427 jiwa sebagai lulusan SD, 367 jiwa yang tidak lulus sekolah dasar, 36 orang lulusan perguruan tinggi, dan terakhir tercatat ada 2 orang yang merupakan lulusan pasca sarjana¹.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di Desa Cikopomayak terdiri dari 2 buah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 4 Sekolah Dasar (SD), dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta terdapat 2 Madrasah Diniyah. Mayoritas agama penduduk Desa Cikopomayak adalah Islam hal ini dibuktikan dengan adanya 8 masjid dan 7 musholah. Selain itu kegiatan keagamaan rutin dilakukan, seperti pengajian mingguan, dan bulanan. Dengan sistem keliling dari satu musholah ke musholah atau dari masjid ke masjid yang terdapat di Desa Cikopomayak ataupun Kecamatan Jasinga².

¹ *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

² Wawancara pribadi dengan Ketua RT 04 Desa Cikopomayak, Bapak Agus, 17 Juni 2016.

Atas kondisi geografis, ekonomi, pendidikan, dan agama yang telah dipaparkan, kami dari kelompok KKN BATMAN ingin berupaya mengembangkan Desa Cikopomayak melalui analisa berdasarkan pada temuan masalah yang terdapat di Desa Cikopomayak. Kami berharap bisa mendapatkan peluang untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan agama.

C. Permasalahan

Dalam proses penyelenggaraan, pemerintah desa tentu menemukan kendala atau hambatan dalam melaksanakan program pembangunan di desa. Adapun kendala atau hambatan yang dirasakan adalah sebagai berikut:

1. Masalah Pendidikan

Terdapat empat Sekolah Dasar Negeri (SDN), satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) , tiga Madrasah Diniyah (MD), serta dua PAUD di Desa Cikopomayak. Kondisi sekolah cukup baik, namun sekolah belum memiliki fasilitas perpustakaan yang menyediakan sumber bacaan bagi siswa maupun masyarakat. Selain itu, gedung PAUD masih menumpang dengan sekolah lain atau menggunakan rumah warga. Permasalahan lain yaitu minimnya tenaga pengajar dalam bidang pengetahuan umum menyebabkan siswa-siswi kurang memperdalam pelajarannya di sekolah. Hal ini ditambah dengan minimnya pengetahuan orang tua untuk turut mendukung pendidikan anak-anaknya.

Di Dusun 2 terdapat bangunan SDN dan PAUD yang masih dalam keadaan baik, sedangkan bangunan MD Sirojul Huda mengalami kerusakan di bagian dinding kelas serta kekurangan 2 ruangan kelas. Selain itu, tidak terdapat sarana penunjang seperti buku-buku, atau bahan bacaan lainnya. Angka kelulusan pendidikan masyarakat dusun 2, didominasi oleh lulusan SMA.

2. Masalah Ekonomi

Berdasarkan tinjauan yang kami lakukan, masyarakat Desa Cikopomayak memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, karena sawah yang mereka garap adalah milik orang lain. Tidak hanya itu, anak-anak lulusan SD banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik. Dan yang kurang beruntung masih menjadi pengangguran. Masalah

ekonomi berkorelasi langsung dengan masalah pendidikan. Dimana para orang tua yang berpenghasilan rendah cenderung tidak mengizinkan anaknya untuk bersekolah ke tingkat yang lebih lanjut. Oleh karenanya, kemiskinan masih menjadi masalah yang harus diatasi oleh masyarakat Desa Cikopomayak. Hal lain, kurangnya kemampuan keterampilan untuk membuat produk yang menarik di Desa Cikopomayak. Padahal hal tersebut dapat mengisi waktu luang dan dapat menambah penghasilan.

3. Masalah Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Desa Cikopomayak memiliki masalah dalam hal sanitasi dan sampah, karena hal tersebut, kesehatan masyarakat desa dapat terganggu, seperti terkena diare, cacar, dan penyakit kulit lainnya. Kedua, belum tersedianya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sehingga mengakibatkan warga melakukan penumpukan sampah di depan rumah. Sampah yang menumpuk ini, menjadikan tanah kurang subur. Penumpukan sampah plastik, pada musim hujan mengakibatkan air tergenang dan timbullah jentik-jentik nyamuk. Hal ini tentu saja dapat membahayakan kesehatan warga, seperti demam berdarah, dan kaki gajah.

4. Sarana dan Prasarana Umum

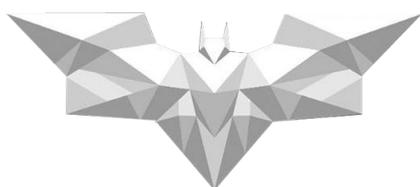
Permasalahan sarana dan prasarana yang kurang baik terdapat pada kondisi jembatan sebagai sarana untuk menyeberang warga di Dusun 3 Desa Cikopomayak. Jika air sungai meluap maka anak-anak di Dusun 3 tidak bersekolah karena membahayakan keselamatan diri. Kondisi kebersihan juga kurang maksimal mengingat tidak ada TPS Akhir sehingga masyarakat menumpuk sampah rumah tangga di depan rumah lalu dibakar. Belum terdapat plang jalan atau batas desa secara jelas.

5. Bidang Kepemudaan dan Olahraga

Pemuda di Desa Cikopomayak tercatat cukup banyak, namun kegiatan kepemudaan saat ini sudah tidak berjalan. Banyak pemuda yang sibuk bekerja dan enggan untuk melaksanakan kegiatan kepemudaan.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 056 BATMAN

Nama Kelompok KKN 056 adalah BATMAN, akronim dari Barisan Akademisi Terampil Mengabdikan Atas Dasar Negara. Nama tersebut kami tentukan sesuai dengan harapan masing-masing dari kami dimana kami merupakan sekumpulan mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda, memiliki kelebihan dan keterampilan di beberapa bidang yang berbeda yang kami harapkan dapat kami bagi kepada masyarakat di desa tempat kami mengabdikan. Nama BATMAN sendiri kami ambil dari salah satu tokoh pahlawan yang memiliki nama yang sama dengan nama kelompok kami dan merupakan salah satu dari tokoh pahlawan yang menjadi favorit kami.



Gambar 1.1: Logo KKN BATMAN

Batman tidak memiliki kekuatan super dan sebagai gantinya memiliki pengetahuan yang luas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun tidak memiliki kekuatan super, dia memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dia miliki untuk menciptakan kekuatannya sendiri yang dia gunakan untuk menolong orang lain. Hal itulah yang kami ilhami dan kami terapkan pada logo kami sehingga logo kami terdapat unsur hewan kelelawar dimana kami menginginkan jika setiap orang yang melihat logo kami langsung dapat mengetahui bahwa nama kelompok kami adalah BATMAN. Dari logo pula, kami ingin dipandang sebagai kelompok yang meskipun tidak memiliki kekuatan super untuk bisa mensejahterakan seluruh masyarakat Indonesia, tapi kami berusaha untuk memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan kami untuk berbagi dengan masyarakat yang menjadi tempat KKN kami. Berikut kami jelaskan terkait kompetensi yang dimiliki kelompok kkn kami:

Maulana Fauzi adalah ketua dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BATMAN. Maulana merupakan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi keterampilan di olahraga, Bahasa Arab, dan Inggris.

Inggrialia merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi

keterampilan di fotografi, *video maker*, bela diri dan memiliki kepiawaian dalam memainkan biola.

Nailal Amani merupakan mahasiswi Fakultas Dirasat Islamiyah. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Dirasat Islamiyah. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi keterampilan di beberapa bidang kesenian salah satunya adalah musik dan melukis serta memiliki kemampuan Bahasa Inggris.

Mawaddatus Su'udah merupakan mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Sistem Informasi. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi keterampilan untuk membuat sebuah *website*.

Rio Anjasmara merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Rio memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Tafsir Hadits. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi keterampilan di bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta memiliki kemampuan sebagai *professional motor touring*.

Dita Zelni Widiasari merupakan mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Perbandingan Madzhab. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi keterampilan di bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta memiliki kemampuan dalam hal menulis.

Purnama Sari Maharani merupakan mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi keterampilan di beberapa bidang kesenian salah satunya adalah taekwondo.

Husnu Sulukiah merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ekonomi Syariah. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi keterampilan di beberapa bidang kesenian salah satunya adalah musik dan melukis serta memiliki kemampuan Bahasa Inggris.

Setiawan merupakan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Perbandingan Madzhab. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi keterampilan di fotografi, *design graphic*, dan memiliki kemampuan Bahasa Inggris.

Travellio Agusta merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Sosial Politik. Selain itu, dia juga memiliki kemampuan Bahasa Inggris.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C *Permasalahan* terdapat 5 (lima) Bidang Permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Ekonomi, 3) Kesehatan dan Lingkungan Hidup, 4) Sarana dan Prasarana Umum dan 5) Kepemudaan dan Olahraga di Desa Cikopomayak. Sedangkan kompetensi anggota kelompok KKN hanya bisa melakukan pengabdian pada empat bidang saja, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Sarana dan Prasarana, 3) Bidang Keolahragaan, 4) Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Cikopomayak <i>Smart</i> (Cikosmart)
	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	Kegiatan Bimbingan Belajar
	Kegiatan Belajar Mengenal Bahasa Asing
	Ayo Menabung
	Kegiatan Gerakan Ayo Menabung
	Anak Islami
	Kegiatan Pengajian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
Bidang Keolahragaan	Kegiatan Lomba Pemuda Islam
	Olahraga Sehat
	Kegiatan Pelatihan Dasar Pencak Silat
Bidang Sarana dan Prasarana Umum	Kegiatan Jalan Sehat
	Sekolahku Rumahku
	Kegiatan Pembuatan <i>Reading Corner</i>
Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	Kegiatan Peremajaan Madrasah
	Cikopomayak Bersih
	Kegiatan Seminar Lingkungan Cerdas
	Kegiatan Lomba Kebersihan Tingkat RT
	Festival Cikopomayak
	Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target kegiatan

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	Guru SDN 01 Cikopomayak dan	2 orang guru dari masing-masing SDN

		MD Sirojul Huda	01 Cikopomayak dan MD Sirojul Huda terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
2.	Bimbingan Belajar	Anak-anak di Dusun 2 Desa Cikopomayak tingkat PAUD sampai SMP	20 anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran sekolah
3.	Pengajian Baca Tulis Al-Qur'an	Anak-anak Dusun 2 Desa Cikopomayak tingkat PAUD sampai SMP	20 anak mendapatkan materi tambahan pelajaran membaca al-Qur'an dan belajar <i>tajwid</i>
4.	Peringatan HUT RI ke 71	Warga Desa Cikopomayak	200 warga desa terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
5.	Belajar Mengenal Bahasa Asing	Anak-anak Dusun 2 Desa Cikopomayak	20 anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Korea
6.	Gerakan Ayo Menabung	Anak-anak Dusun 2 Desa Cikopomayak	25 anak di Dusun 2 mendapatkan informasi tentang cara pentingnya menabung sejak usia dini
7.	Pelatihan Dasar Pencak Silat	Anak-anak Dusun 2 Desa Cikopomayak	20 anak mendapatkan pelatihan dasar pencak silat
8.	Lomba Pemuda Islam	Lomba Islami	1 lomba islami bagi anak-anak Desa Cikopomayak terselenggara
9.	Jalan Sehat	Warga Desa Cikopomayak	2000 warga Desa Cikopomayak berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat

10.	Pembuatan <i>Reading Corner</i>	Pojok Baca	2 pojok baca tersedia bagi siswa-siswi MD Sirojul Huda
11.	Peremajaan Madrasah	Kelas	2 kelas MD Sirojul Huda direnovasi
12.	Seminar Lingkungan Cerdas	Warga dusun 2	50 warga mendapatkan informasi tentang cara merawat lingkungan desa
13.	Lomba Kebersihan Tingkat RT	Lomba Kebersihan	1 lomba kebersihan bagi warga Desa Cikopomayak terselenggara

G. Jadwal Pelaksanaan Program

a. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Kegiatan Pra-KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok KKN	08 April 2016
2	Penyusunan Proposal	27 April-24 Juli 2016
3	Pembekalan	15 April 2016
4	Survei	27 April-14 Mei 2016
5	Pelaksanaan	25 Juli-25 Agustus 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-30 Juli 2016
3	Implementasi Program	28 Juli-25 Agustus 2016
4	Penutupan	21 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	30 Juli 2016 6 Agustus 2016 21 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Hasil Laporan KKN-PpMM	1 Sept – 15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Penggugahan Film Dokumenter	1 Sept – 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Maret 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @1.000.000	Rp 10.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
Total		Rp 15.000.000,-

I. Sistematika Penulisan

Buku ini terdiri dari tujuh bagian. Bagian 1 adalah Prolog. Prolog berisi refleksi editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian 2 adalah Bab I, Pendahuluan. Isi dari bab ini adalah penjelasan dasar pemikiran, pilihan lokasi, permasalahan, kemampuan kelompok, dan pilihan program.

Bagian 3 adalah Bab II, berupa penjelasan mengenai metode intervensi yang digunakan oleh kelompok KKN pada saat melakukan pengabdian, serta penjelasan mengenai literatur yang membahas tentang Desa Cikopomayak.

Bagian 4 adalah Bab III. Bab ini berisi penjelasan rinci mengenai kondisi Desa Cikopomayak, dari sisi deskripsi lokasi KKN berdasarkan literatur di Bab II.

Bagian 5 adalah Bab IV. Bab ini merupakan penjelasan inti dari hasil kegiatan kelompok KKN BATMAN. Diawali dengan kerangka pemecahan masalah yang berupa SWOT dari Desa Cikopomayak, kemudian deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan, terakhir dijelaskan sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

Bagian 6 adalah Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi deskripsi hasil kegiatan berdasarkan masalah yang bisa terpecahkan di Bab I dan pemecahannya di Bab IV, serta rekomendasi atas masalah yang belum terpecahkan.

Bagian akhir adalah Epilog. Bagian ini menjelaskan sejumlah kesan yang diterima kelompok dari masyarakat Desa Cikopomayak terhadap keberadaan KKN BATMAN. Juga kesan inspiratif dari setiap anggota kelompok atas makna dan manfaat kegiatan KKN bagi mereka.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Istilah intervensi sosial lebih banyak digunakan dalam kajian Psikologi dan Kesejahteraan Sosial. Dalam kerangka pekerjaan sosial, intervensi adalah tata cara yang digunakan saat membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi³. Pekerjaan sosial merupakan suatu kegiatan tolong-menolong antar individu maupun masyarakat, yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat⁴. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka kita harus bisa menyadarkan dan memaksimalkan peran individu dalam kegiatan dan cara bersosialisasinya dengan warga maupun lingkungan sekitar, sehingga nantinya individu tersebut akan sadar tentang perannya dalam bermasyarakat dan dapat bersama-sama menciptakan masyarakat dan lingkungan sekitar yang lebih baik lagi dari sebelumnya⁵.

Oleh karena itu, kami peserta KKN-PpMM 2016 Kelompok 056 menggunakan tahapan dalam metode intervensi sosial untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat Desa Cikopomayak, di antaranya⁶:

³ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016).

⁴ Husna Nurul, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", *Al-Bayan*, Vol. 20, No. 29 (2014), 46: 58, diakses pada 02 Februari 2017 dari: <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114/103>.

⁵ Isbandi Rukminto Adi, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141-150.

⁶ Hariyanto, "Pelaksanaan Proses Rehabilitasi Sosial Untuk Anak Wanita Usia 15-18 Tahun Korban Trafficking (Studi Deskriptif Di PSKW Mulya Jaya Pasar Rebo)", Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UI, (2011), h. 26-29, diakses pada 02 Februari 2016 dari: [https://www.google.com/search?client=opera&q=Pelaksanaan+Proses+Rehabilitasi+Sosial+Untuk+Anak+Wanita+Usia+1518+Tahun+Korban+Trafficking+\(Studi+Deskriptif+Di+PSKW+Mulya+Jaya+Pasar+Rebo\)&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#](https://www.google.com/search?client=opera&q=Pelaksanaan+Proses+Rehabilitasi+Sosial+Untuk+Anak+Wanita+Usia+1518+Tahun+Korban+Trafficking+(Studi+Deskriptif+Di+PSKW+Mulya+Jaya+Pasar+Rebo)&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#).

1. Pendekatan Awal

Memahami latar belakang dan proses dari permasalahan (sasaran intervensi) yang berlangsung. Pada tahap ini terjadi proses pengumpulan data secara lengkap. Sebagai implementasi konsep, kami melakukan survei lokasi sasaran intervensi. Tujuannya adalah mendapatkan informasi tentang permasalahan.

2. *Assessment*

Assessment adalah proses untuk menganalisa dan mengelompokkan data kedalam suatu kelompok yang menekankan pada hal-hal sebagai berikut⁷:

1. Sifat permasalahan klien, termasuk perhatian khusus terhadap peran-peran yang klien dan hal penting lainnya yang sulit dijalankan. Klien di sini adalah desa yang menjadi lokasi KKN. Pada tahap ini, permasalahan yang ada di desa dikelompokkan sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat lebih mudah untuk mencari solusinya.
2. Dari permasalahan yang sudah dikelompokkan, kemudian dilakukan analisis seperti SWOT untuk dapat mengetahui tentang kelemahan, kekuatan, peluang, dan tantangan yang bisa digunakan untuk merumuskan strategi-strategi perencanaan dan penanganan masalah yang ada di desa.
3. Mengetahui tentang cara mengajak warga desa untuk mau bersama-sama membantu dan mendukung program-program yang sudah dibuat oleh kelompok KKN.
4. Mengetahui faktor lingkungan sekitar yang dapat menjadi kelemahan desa dan mencari solusi untuk hal tersebut.
5. Sumber-sumber yang tersedia dan dibutuhkan untuk mengurangi permasalahan yang ada.

⁷ Santoso Tri Raharjo, "Assessment Dalam Praktek Pekerjaan Sosial", diakses pada tanggal 03 Februari 2017 dari: <http://kesos.unpad.ac.id/2010/04/29/assessment-dalam-praktek-pekerjaan-sosial/>

3. Rencana Intervensi

Menganalisis kasus dengan menetapkan secara jelas sasaran atau targetnya. Proses ini melibatkan analisis melalui penyidikan dan *assessment* terhadap data, dan mengembangkan segala kemungkinan atau hasil yang diharapkan sesuai dengan sasaran atau target yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah proses *assessment* dilakukan, maka selanjutnya dapat ditentukan program-program apa saja yang dapat dilaksanakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di desa.

4. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan program merupakan rangkaian kegiatan proses pertolongan dalam pekerjaan sosial setelah kegiatan perencanaan kegiatan. Pelaksanaan program merupakan bentuk tindakan nyata atau tindakan konkrit atas program yang telah dibuat.

5. Penyaluran

Pekerja sosial dalam hal ini adalah anggota kelompok KKN, pada tahap ini harus memainkan peran aktif dalam mendorong kelompok untuk mencapai tujuannya. Norma, harapan, nilai, dan tujuan kelompok akan mulai terlihat pada tahap ini. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi serta dipengaruhi oleh aktivitas dan hubungan yang berkembang dalam kelompok.

6. Terminasi

Terminasi dalam hal ini merupakan tahap pengakhiran dari proses pelaksanaan program dimana terjadi pemutusan hubungan kerja antara kelompok KKN dan warga Desa Cikopomayak dikarenakan program telah selesai dilaksanakan.

7. *Monitoring*

Mengevaluasi dan memantau program yang telah selesai dilaksanakan. Faktor-faktor yang dievaluasi meliputi kuantitas dan kualitas program, termasuk efektivitas penggunaan biaya dan kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam hal ini, KKN BATMAN 056 menggunakan metode *problem solving approach* untuk mengetahui kebutuhan masyarakat Desa Cikopomayak. *Problem solving* merupakan suatu pendekatan dengan cara mengidentifikasi masalah untuk ke tahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilahan seluruh masalah sehingga mencapai tahap menganalisa yang selanjutnya diuraikan untuk mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut⁸.

Dalam penerapannya, pendekatan *problem solving* memiliki tahapan sebagai berikut⁹:

1. Klarifikasi Masalah (*Clarification of Problem*)
Klarifikasi masalah memberikan penjelasan tentang masalah kepada individu, agar dapat memahami dan bisa diselesaikan sesuai harapan. Anggota kelompok secara bersama-sama membahas permasalahan yang ada di Desa Cikopomayak yang dapat diperoleh dari hasil survei, observasi, dan sejenisnya.
2. Pengungkapan Pendapat (*Brainstorming*)
Tahap ini individu diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, masalah yang besar bisa diselesaikan secara efektif dan dibebaskan, dapat menemukan dan mengambil tindakan. Anggota kelompok secara bersama-sama dapat mengungkapkan pendapat masing-masing dalam menangani berbagai permasalahan yang ada di desa.
3. Evaluasi dan Pemilihan (*Evaluation and Selection*)
Pada tahapan ini, setelah semua mengusulkan pendapat masing-masing akan didiskusikan secara bersama mengenai apa kekurangan dan kelebihan dari masing-masing usulan, kemudian dapat diambil keputusan tentang pilihan akhir untuk penyelesaian masalah.

⁸ Muhammad Aji Kasmoro dan Sri Hartati, "Perbandingan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran K3Di SMK Muhammadiyah 2 Taman", JPTM, Vol. 03, No. 01 (2014), 88: 95, diakses pada tanggal 02 Februari 2017 dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/11241/45/article.pdf>.

⁹ Ibid

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahapan terjadi proses penerapan dari apa yang sudah disepakati bersama yang nantinya dapat dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan dapat mencari solusi dari kelemahan tersebut.

Keistimewaan dari sebuah kehidupan
adalah menjadi dirimu sendiri
(Joseph Campbell)

BAB III

KONDISI DESA CIKOPOMAYAK

A. Sejarah Singkat Desa Cikopomayak

Desa Cikopomayak telah berdiri sejak zaman kolonial Belanda, akan tetapi karena keterbatasan data primer maupun keterbatasan data sekunder, sulit untuk mencari peristiwa sejarah di masa kolonial Belanda tersebut. Oleh karena itu kami selaku penyusun hanya mendapatkan data wawancara yang dimulai sejak bapak Hasyim menjabat sebagai Sekertaris Desa yakni sejak 1974.

Awalnya wilayah Desa Cikopomayak merupakan kawasan perkebunan karet milik Belanda yang berada di daerah Majak (Cikopomayak dan Neglasari). Pada tahun 1955 seluruh perusahaan Belanda dinasionalisasikan, hal itu berlaku juga pada perusahaan karet, yang ternasionalisasikan lalu menjadi milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Nama PT Rajawali. Ada sekitar 5000 orang buruh yang bekerja di perkebunan karet seluas 600 ha tersebut. Dari informasi tersebut dapat kita asumsikan pekerjaan kala itu adalah buruh, dimana parah buruh tersebut menggantungkan perekonomian mereka pada perusahaan BUMN tersebut. Seiring berjalannya waktu, ternyata PT Rajawali milik BUMN itu mengalami bangkrut dan sebagian sahamnya dibeli oleh PT Cimayak Cileles, PT yang beroperasi di daerah Lebak, Banten pada 1977¹⁰.

Pada tahun 1984 PT Cimayak Cileles melakukan pembagian perkebunan, yakni PT Cimayak mengelola wilayah Cikopomayak saat ini, dan PT Cileles mengelola perkebunan di Lebak yang telah ada sebelumnya. Bersamaan dengan itu, wilayah administrasi Cikopomayak terbagi menjadi Desa Cikopomayak dan Desa Neglasari¹¹. Pada 1997 PT Cimayak mengalami kemunduran, dan sejak saat itu pula masyarakat mulai menggarap lahan perkebunan karet menjadi lahan pertanian dengan surat hak guna lahan, atau lebih akrab disebut dengan istilah tumpang sari. Sampai saat ini masyarakat Desa Cikopomayak tidak memiliki tanah milik pribadi, akan tetapi Desa Cikopomayak memiliki tanah adat yang terletak di beberapa

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Cikopomayak, Bapak Hasyim, tanggal 6 Agustus 2016.

¹¹ *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

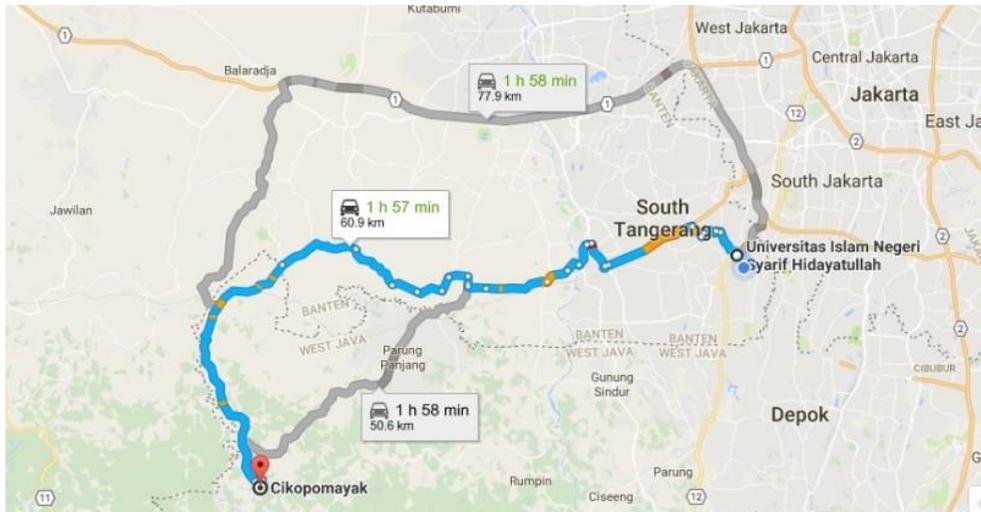
tempat yakni: Kp. Anyarsari 1, Kp. Rancabuntung Dalam, dan Kp. Pasir Nangka.

Saat zaman kolonial terdapat dua pemerintahan yakni Kepala Desa yang dimiliki Belanda dan Kepala Desa Indonesia. dan Sejak tahun 1954 sudah terjadi 6 kali pergantian Kepala Desa. Setiap kepala Desa rata-rata memimpin 1 periode dan ada beberapa yang 2 periode, setiap periodenya dengan rentang tahun 6-8 tahun. Kepala Desa pertama adalah Abdul Hasyim yang merupakan seorang tokoh agama dan jawara sekaligus, yang disegani dan dipatuhi oleh masyarakat kala itu. Abdul Hasyim resmi menjabat pada tahun 1955. Kepala Desa kelima yakni Suryani yang menjabat pada tahun 1984, dan Kepala Desa keenam adalah Idis Hidayat yang menjabat sampai sekarang.

Pada tahun 1980 mulai terlihat kemajuan di bidang pertanian, pendidikan dan kepemudaan. Hal itu ditandai dengan adanya SD Inpres yang saat ini menjadi SD Negeri 01 Cikopomayak yang memiliki keunggulan pada bidang kesenian.

B. Letak Geografis

Jarak Desa Cikopomayak dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yakni 60 km dengan jarak tempuh 1 jam 58 Menit. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1: Letak Geografis Desa Cikopomayak¹²

¹² "Cikopomayak, Jasinga Bogor" diakses pada 10 September 2016 dari: <https://goo.gl/maps/9vteyvFDuC22>.

Desa Cikopomayak memiliki luas wilayah 456,99 m² dan ketinggian tempat 500-700 mdpl (di atas permukaan laut). Jumlah Dusun di Desa Cikopomayak ada 3 Dusun dengan total jumlah RT/RW di Desa Cikopomayak ada 31 RT dan 6 RW¹³.

Jarak Desa Cikopomayak Menuju¹⁴:

- Ibu Kota Kecamatan : 7 km
- Ibu Kota Kabupaten : 68, 5 km
- Ibu Kota Provinsi Jawa Barat : 223 km
- Ibu Kota Negara : 73, 5 km

Desa Cikopomayak memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut¹⁵:

- Sebelah Utara : Desa Bagoang
- Sebelah Timur : Desa Barengkok dan Desa Argapura
- Sebelah Selatan : Desa Setu dan Desa Jasinga
- Sebelah Barat : Desa Neglasari

Secara visualisasi, wilayah administratif dapat dilihat dalam Peta Desa Cikopomayak sebagaimana pada gambar 3.2. sebagai berikut:



Gambar 3.2: Peta Desa Cikopomayak

¹³ Profil Desa Cikopomayak tahun 2011, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid

C. Struktur Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak sampai akhir Juli tahun 2016 tercatat sebanyak 6.350 jiwa¹⁶.

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin:

Laki-Laki	: 2.880 Jiwa
Perempuan	: 2.909 Jiwa
Jumlah	: 5.789 Jiwa
Jumlah KK	: 1.670 KK

Berdasarkan Kelompok umur¹⁷:

Tabel 3.1: Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1.	0 – 2	371
2.	3 – 4	104
3.	4 – 6	443
4.	7 – 12	782
5.	13 – 15	399
6.	16 – 19	540
7.	20 – 30	1194
8.	31 – 45	1033
9.	46 – 60	551
10.	61 – 70	204
11.	>71	168

Berdasarkan tabel di atas, masyarakat Cikopomayak yang memiliki rentang umur antara 0-2 tahun berjumlah 371 jiwa, 3-4 tahun berjumlah 104 jiwa, 4-6 tahun berjumlah 443 jiwa, 7-12 tahun berjumlah 782 jiwa, 13-15 tahun berjumlah 399 jiwa, 16-19 tahun berjumlah 540 jiwa, 20-30 tahun berjumlah 1194 jiwa, 31-45 tahun berjumlah 1033 jiwa, 46-60 tahun berjumlah 551 jiwa, 61-70 tahun berjumlah 204 jiwa, dan yang memiliki umur lebih dari 70 tahun berjumlah 168 jiwa.

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid

2. Keadaan Penduduk menurut Agama



Gambar 3.3: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan diagram di atas, semua masyarakat Cikopomayak yang berjumlah 6.350 jiwa merupakan penganut Agama Islam¹⁸.

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencapaian

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

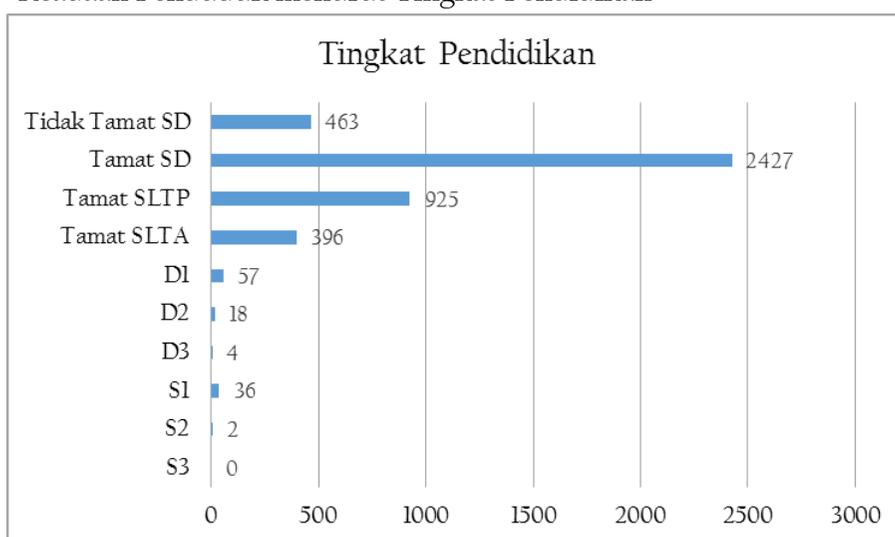
No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
1.	PNS Umum	2
2.	PNS Guru	58
3.	Guru Honor	13
4.	TNI	1
5.	PLORI	2
6.	Pensiunan TNI/POLRI	3
7.	Pensiunan PNS	18
8.	Karyawan Swasta	13
9.	Buruh	1607
10.	Kuli	23
11.	Tukang	27
12.	Wiraswasta/pengrajin	6
13.	Pedagang Keliling	14
14.	Pedagang	76
15.	Petani	374
16.	Buruh Tani	216
17.	Pengemudi Ojeg	54
18.	Ustadz	21
19.	Perawat	1
14.	Bidan	374
20.	Dukun Beranak	2
21.	Pengrajin	3

¹⁸ Ibid

22.	Pegawai Seni	3
23.	Politikus	4
24.	Mahasiswa	13
25.	TKI (TKW)	2
26.	Tidak Bekerja	367
27.	Lainnya	1480

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata masyarakat Cikopomayak yang bekerja ada 5442 jiwa dan yang tidak bekerja ada 367 jiwa sehingga total keseluruhan menjadi 5789 jiwa¹⁹.

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan



Gambar 3.4: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

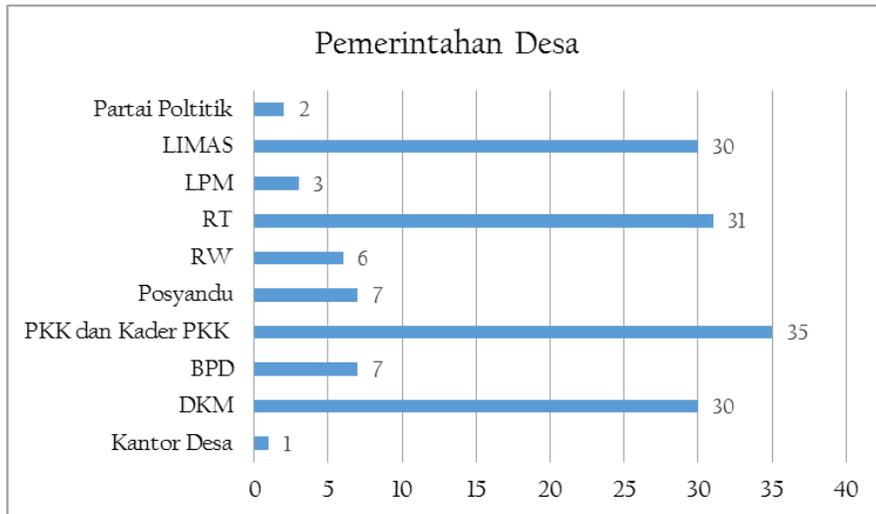
Berdasarkan diagram di atas, rata-rata masyarakat Cikopomayak yang Tidak Tamat SD sebanyak 463 orang, Tamat SD sebanyak 2427 orang, Tamat SLTP sebanyak 925 orang, Tamat SLTA sebanyak 396 orang, D1 sebanyak 5 orang, D2 sebanyak 18 orang, D3 sebanyak 4 orang, S1 sebanyak 36 orang, dan S2 sebanyak 2 orang²⁰.

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa



Gambar 3.5: Diagram Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana untuk pemerintahan desa meliputi: 1 Kantor Desa, 30 DKM, 7 BPD, 35 PKK dan Kader PKK, 7 Posyandu, 6 RW, dan 31 RT, 3 LPM, 30 LIMAS, dan 2 partai politik²¹.



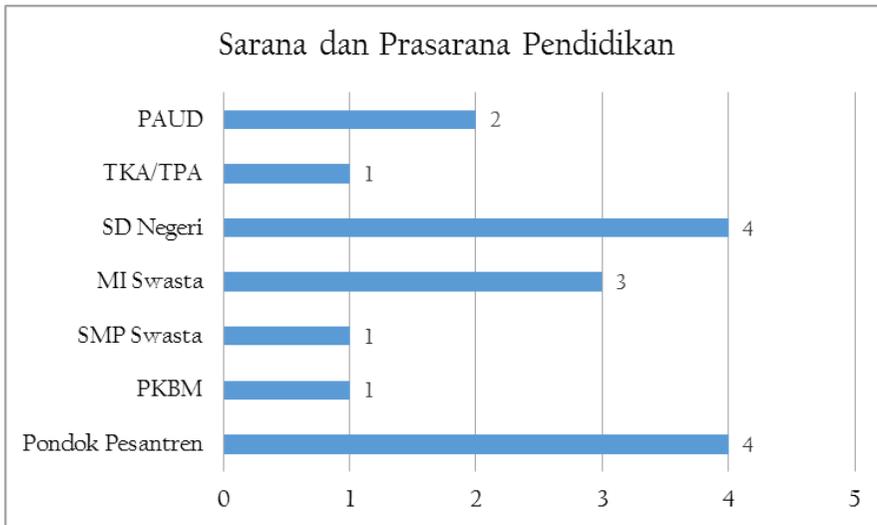
Gambar 3.6: Kantor Desa Cikopomayak



Gambar 3.7: Kantor Desa Cikopomayak

²¹ Ibid

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan



Gambar 3.8: Diagram Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan digram di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang tersedia di desa meliputi: 2 PAUD, 1 TKA/TPA, 4 SD Negeri, 3 MI swasta, 1 SMP swasta, 1 PKBM dan 4 Pondok Pesantren²².



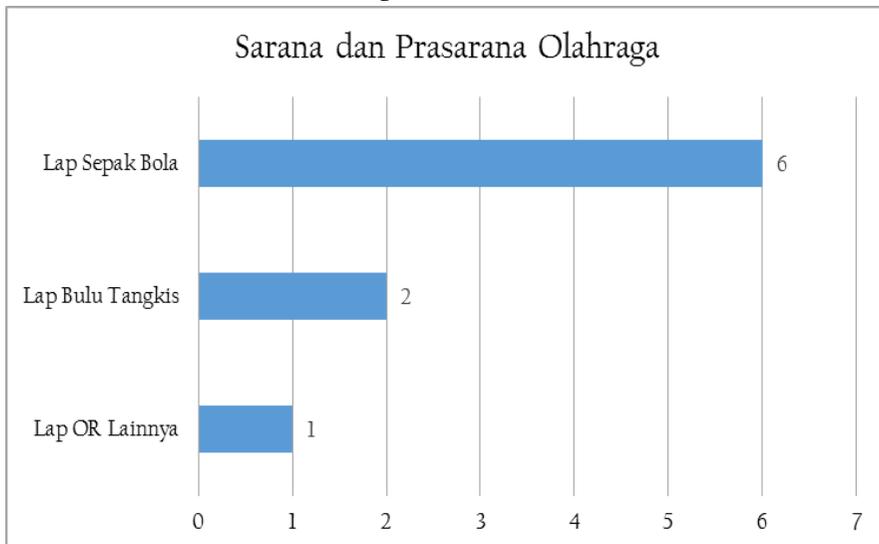
Gambar 3.9: SDN 01 Cikopomayak

²² Ibid



Gambar 3.10: Madrasah Diniyah Sirojul Huda

3. Sarana dan Prasarana Olahraga



Gambar 3.11: Diagram Sarana dan Prasarana Olahraga

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga yang tersedia meliputi: 2 Lapangan Sepak Bola, 1 Lapangan Bulutangkis dan 6 Lapangan Olahraga lainnya²³.

²³ Ibid

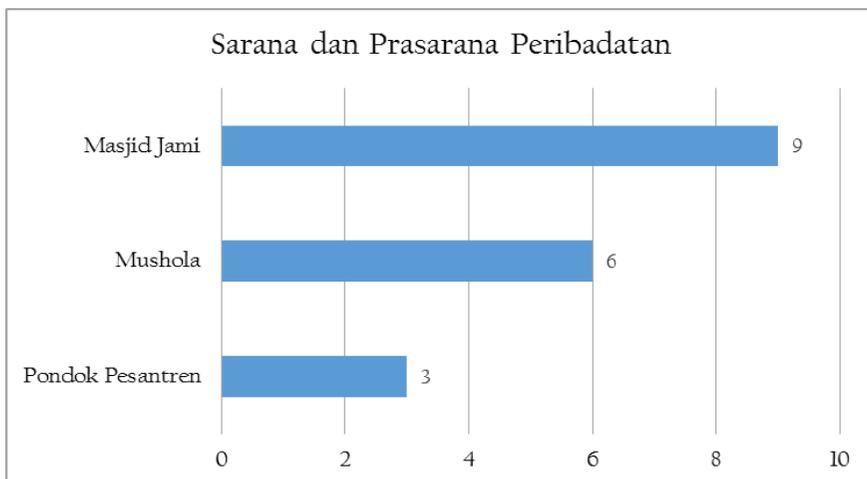


Gambar 3.12: Lapangan Desa Cikopomayak



Gambar 3.13: Lapangan Sekolah

4. Sarana dan Prasarana Peribadatan



Gambar 3.14: Diagram Sarana dan Prasarana Peribadatan

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana peribadatan yang tersedia di Desa Cikopomayak meliputi: 9 Masjid, 6 Mushola dan 3 Pesantren²⁴.



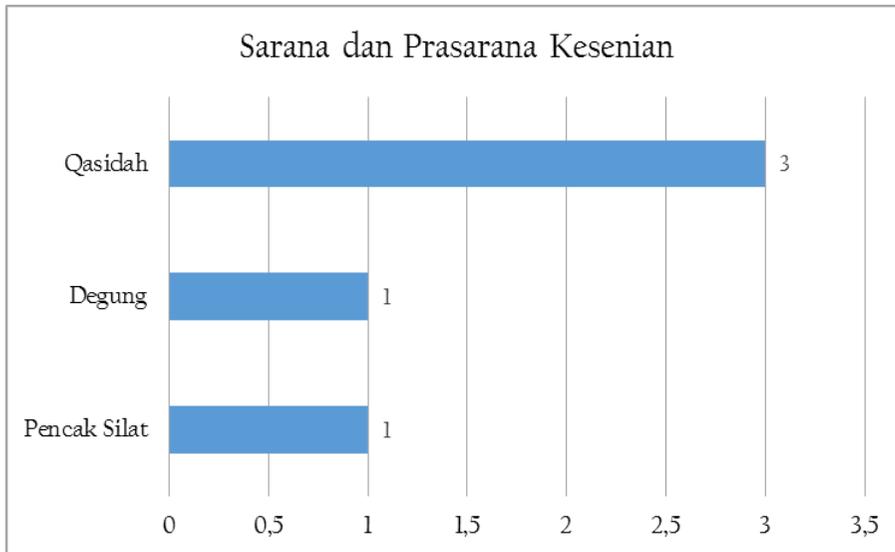
Gambar 3.15: Suasana Dalam Masjid



Gambar 3.16: Masjid Tampak Dari Luar

²⁴ Ibid

5. Sarana dan Prasarana Kesenian



Gambar 3.17: Diagram Sarana dan Prasarana Kesenian

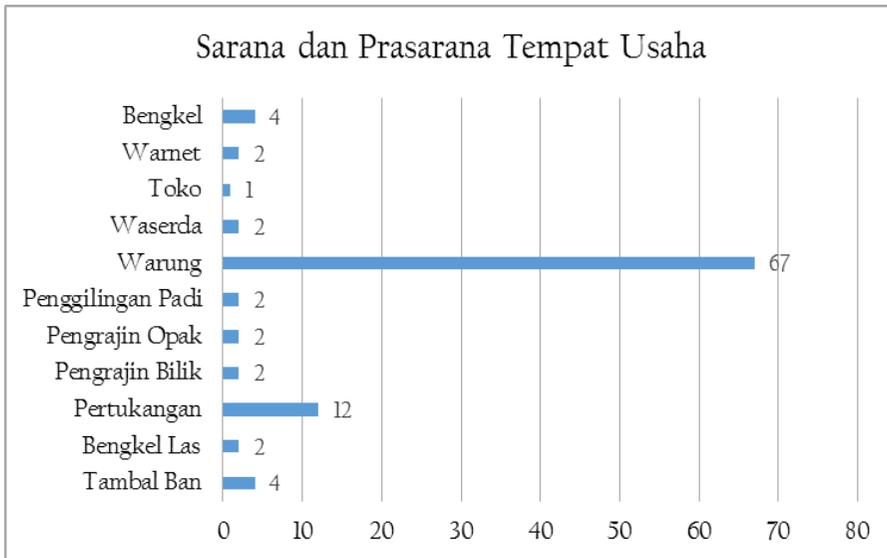
Berdasarkan diagram di atas, rata-rata tempat kesenian yang ada di Cikopomayak berupa tempat Qasidah sebanyak 3, Degung sebanyak 1, dan Pencak Silat sebanyak 1²⁵.



Gambar 3.18: Suasana Sanggar Kesenian di Cikopomayak

²⁵ Ibid

6. Sarana dan Prasarana Perekonomian



Gambar 3.19: Diagram Sarana dan Prasarana Tempat Usaha

Berdasarkan diagram di atas, rata-rata tempat usaha yang ada di Cikopomayak berupa Bengkel sebanyak 4, Warnet sebanyak 2, Toko sebanyak 1, Waserda sebanyak 2, Warung sebanyak 67, Penggilingan Padi sebanyak 2, Pengrajin Opak sebanyak 2, Pengrajin Bilik sebanyak 2, Pertukangan sebanyak 12, Bengkel Las sebanyak 2, dan Tambal Ban sebanyak 4²⁶.



Gambar 3.20: Warung Desa Cikopomoyak

²⁶ Ibid

Hanya dengan penuh keyakinan kita
mampu memindahkan gunung, namun
tanpa persiapan kita bisa tersandung
oleh batu kecil.
(Kalimatkata.com)

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan orangtua yang sadar akan pendidikan • Besarnya potensi anak-anak untuk dikembangkan • Masyarakat yang islami 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki referensi buku yang terbatas. • Kurangnya pendidikan untuk bersikap dan berperilaku
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya anak KKN yang dapat membantu anak-anak untuk belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kolaborasi dengan sekolah berupa kegiatan belajar mengajar dengan cara bergantian antara guru dan mahasiswa KKN • Mengadakan kegiatan untuk belajar bersama di luar sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan buku-buku bacaan dari setiap anggota kelompok KKN • Memberikan pengetahuan pada anak-anak untuk bersikap dengan cara mengadakan seminar (seperti seminar menabung, atau lainnya)
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan pemerintah wajib belajar 9 tahun • Pengaruh televisi dan internet yang tidak digunakan secara positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat anak-anak dalam menyukai belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba meningkatkan kreativitas anak-anak dengan cara bermain dan membaca • Mengajarkan

		anak-anak untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cikopomayak <i>Smart</i> (Cikosmart) ▪ Ayo Menabung ▪ Anak Islami 		

Tabel 4.2: Matriks SWOT 02. Bidang Keolahragaan

Matriks SWOT 02. Bidang Keolahragaan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Eksternal</div> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; height: 100%; width: 1px;"></div> </div>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak mempunyai bakat dalam bidang olahraga dan seni • Semangat dan antusias warga terhadap olahraga cukup besar • Tersedia lapangan olahraga berupa lapangan bola dan lapangan bulutangkis 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatas tenaga yang melatih senam atau olahraga lainnya • Olahraga yang menonjol hanya sepak bola
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya anak KKN yang memiliki kemampuan dalam bidang olahraga (Bola, bulutangkis, dan pencak silat) yang membantu anak-anak untuk belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan olahraga bersama antara anak KKN dan anak-anak desa serta warga Desa Cikopomayak 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengajaran dan pelatihan olahraga yang berbeda (misal: pencak silat) untuk anak-anak

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Terbukanya peluang berprestasi melalui rutinitas kejuaraan bidang kepemudaan dan keolahragaan rut 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan acara perlombaan dalam bidang olahraga untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kecintaan dalam bidang olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan semangat untuk ikut dalam berkompetisi pada setiap kegiatan olahraga yang dilakukan
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Olahraga Sehat 		

Tabel 4.3: Matriks SWOT 03. Bidang Sarana dan Prasarana

MATRIKS SWOT 03. BIDANG SARANA dan PRASARANA		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Warga desa suka untuk tolong menolong
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dana dari anak KKN yang dapat digunakan untuk program fisik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dengan warga tentang program fisik yang akan dilaksanakan di desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program untuk perbaikan fasilitas pendidikan yakni sekolah
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN ikut mengerjakan dalam pengerjaan program fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak masyarakat untuk ikut membantu memperbaiki fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN ikut serta dalam memperbaiki fasilitas sekolah
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekolahku Rumahku 		

Tabel 4.4: Matriks SWOT 04. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Matriks SWOT 04. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Warga kurang semangat menjaga lingkungan Buang sampah belum pada tempatnya
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan Mahasiswa KKN 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan kegiatan seperti perlombaan kebersihan desa agar warga terbiasa untuk melakukannya 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan bersih bagi kesehatan
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Tanggal 17 Agustus 2017 (Hari Kemerdekaan Indonesia) 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan momen hari kemerdekaan untuk mengajak warga ikut merayakan hari kemerdekaan dengan menghias desa, gapura, membersihkan selokan dan lain sebagainya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan perlombaan untuk meningkatkan semangat warga desa dan bersama-sama setelahnya membersihkan tempat perlombaan kembali agar tertanam kebiasaan hidup sehat dan bersih
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Cikopomayak Bersih Festival Cikopomayak 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Tabel 4.5: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

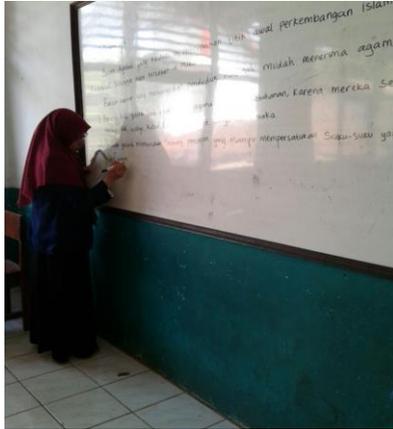
Bidang	Pendidikan
Program	Cikopomayak <i>Smart</i> (Cikosmart)
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
Tempat, Tanggal	SDN Cikopomayak dan MD Sirojul Huda, setiap hari Senin-Sabtu, tanggal 1-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	18 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dita Zelni Widiyari dan Purnama Sari Maharani (SDN 01 Cikopomayak), Nailal Amani dan Maulana Fauzi (MD Sirojul Huda). Tim Pembantu: Inggriha, Rio Anjasmara, Setiawan, Husnu Sulukiyah, Travellio Agusta.
Tujuan	Membantu guru SDN 01 Cikopomayak dan MD Sirojul Huda dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru SDN 01 Cikopomayak dan MD Sirojul Huda
Target	2 orang guru dari masing-masing SDN 01 Cikopomayak dan MD Sirojul Huda terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan KBM dilaksanakan dua kali, pagi dan siang. KBM pada pagi hari dilaksanakan di SDN untuk mata pelajaran umum, setiap anggota secara bergantian datang ke sekolah untuk membantu mengajar, dan KBM siang dilaksanakan di MD Sirojul Huda untuk mata pelajaran diniyah atau agama. Sama seperti KBM pagi, setiap anggota memiliki jadwal masing-masing untuk datang ke MD guna membantu proses mengajar. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin sampai Jum'at. Materi yang kami ajarkan disesuaikan dengan kurikulum atau pelajaran yang sudah

	dilaksanakan oleh sekolah. Setiap kelas diisi oleh minimal dua anggota KKN, satu untuk menerangkan di depan dan satu lagi untuk membantu jika ada murid yang kesulitan dalam memahami materi. Kegiatan ini tidak dilanjutkan oleh anak KKN, karena kegiatan pada minggu-minggu akhir pelaksanaan masih banyak program yang harus dicapai, namun kegiatan dilanjutkan dan diserahkan kembali sepenuhnya ke pihak sekolah.
Hasil Pelayanan	2 orang guru dari masing-masing SDN 01 Cikopomayak dan MD Sirojul Huda terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.1: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN 01
Cikopomayak



Gambar 4.2: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MD Sirojul Huda

2. Bimbingan Belajar

Tabel 4.6: Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Cikopomayak <i>Smart</i> (Cikosmart)
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Posko atau tempat tinggal KKN BATMAN, setiap hari Senin-Jum'at, tanggal 1-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Husnu Sulukiyah. Tim Pembantu: Dita Zelni Widiyari, Purnama Sari Maharani, Nailal Amani, Maulana Fauzi, Inggrihia, Rio Anjasmara, Setiawan, Travellio Agusta.
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran sekolah
Sasaran	Anak-anak di Dusun 2 Desa Cikopomayak tingkat PAUD sampai SMP
Target	20 anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran sekolah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan bimbingan belajar ini kami laksanakan di luar jam sekolah yakni setelah kegiatan belajar mengaji selesai

	<p>sekitar jam 7 sampai jam 8 malam. Kegiatan ini kami laksanakan selama 5 hari dalam seminggu dari hari Senin dan Jum'at. Kegiatan ini kami laksanakan, karena kami ingin membantu untuk mencoba meningkatkan semangat belajar anak-anak Desa Cikopomayak. Kami meyakini bahwa belajar itu tidak harus di sekolah dan harus diterapkan sejak dini. Maka, kami ingin mencoba untuk menanamkan pikiran itu kepada anak-anak. Pada prosesnya, anak-anak yang datang ke posko kami akan dipersilahkan untuk menanyakan apapun yang menjadi kesulitannya dan akan dibahas bersama-sama. Seperti halnya les privat. Pada kegiatan ini, kami membagi jumlah anak menjadi beberapa kelompok belajar yang akan dipimpin oleh satu anggota kelompok.</p>
Hasil Pelayanan	25 anak mendapatkan materi tambahan pelajaran sekolah
Keberlanjutan Program	Tidak ada yang melanjutkan program ini karena tidak ada tenaga pengajar untuk bimbel di sana

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.3: Suasana Bimbingan Belajar

3. Pengajian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Tabel 4.7: Pengajian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Bidang	Pendidikan
Program	Cikopomayak <i>Smart</i> (Cikosmart)
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Pengajian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
Tempat, Tanggal	Posko atau tempat tinggal KKN BATMAN, setiap hari Senin-Jum'at, tanggal 1-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Husnu Sulukiyah. Tim Pembantu: Dita Zelni Widiyari, Purnama Sari Maharani, Nailal Amani, Maulana Fauzi, Inggriia, Rio Anjasmara, Setiawan, Travellio Agusta.
Tujuan	Memberikan materi tambahan pelajaran membaca al-Qur'an dan belajar <i>tajwid</i>
Sasaran	Anak-anak Dusun 2 Desa Cikopomayak tingkat PAUD sampai SMP
Target	20 anak mendapatkan materi tambahan pelajaran membaca al-Qur'an dan belajar <i>tajwid</i>
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diajarkan kepada anak-anak yang datang ke posko untuk bimbingan belajar. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan bimbingan belajar. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini nantinya anak-anak lebih baik lagi dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan <i>tajwid</i> yang kami ajarkan, sehingga panjang pendek dan hukum-hukum bacaan <i>tajwid</i> nya lancar. Pada prosesnya, untuk anak-anak yang belum memahami <i>tajwid</i> akan kami ajarkan <i>tajwid</i> terlebih dahulu dan membaca buku jilid, yaitu buku belajar membaca huruf Arab dan <i>tajwid</i> nya sebelum al-Qur'an. Sedangkan anak-anak yang sudah lancar maka diperbolehkan untuk langsung membaca al-Qur'an yang akan diteliti oleh satu anak KKN yang bertanggung jawab untuk tugas tersebut.

	Dengan adanya kegiatan ini diharapkan nantinya anak-anak tidak salah dalam membaca al-Qur'an dan bisa menerapkan untuk membaca al-Qur'an setiap hari.
Hasil Pelayanan	25 anak mendapatkan materi tambahan pelajaran membaca al-Qur'an dan belajar <i>tajwid</i>
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.4: Suasana BTQ (Belajar Tajwid)

4. Peringatan HUT RI ke 71

Tabel 4.8: Peringatan HUT RI ke 71

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Festival Cikopomayak
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, Tanggal	Lapangan Pabuaran, hari Rabu, tanggal 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab : Setiawan Tim Pembantu: Dita Zelni Widiyari, Husnu Sulukiyah, Purnama Sari Maharani, Nailal Amani, Maulana Fauzi, Inggrilia, Rio Anjasmara, Travellio

	Agusta, Husnu Sulukiyah.
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 70
Sasaran	Warga Desa Cikopomayak
Target	200 warga desa terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan program gabungan 3 kelompok KKN di Desa Cikopomayak. Pada awalnya, kami diajak oleh bapak-bapak desa untuk mengadakan acara perlombaan untuk 17 Agustus. Hampir setiap malam, dua minggu sebelum tanggal 17 Agustus, kami anggota kelompok KKN dan bapak desa mengadakan rapat. Rapat awal untuk menyusun panitia kegiatan dan perlombaan apa yang diadakan, dan rapat-rapat selanjutnya membahas kebutuhan dan teknis acara perlombaan. Pada acara Peringatan HUT RI ke 71 kali ini terdapat berbagai lomba yang kami adakan lomba 17-an di antaranya lomba mengambil koin dalam tepung, lomba balap kelereng, lomba balap karung, dan lomba memasukkan botol ke dalam paku. Peserta yang mengikuti acara ini dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu untuk anak-anak dan orang tua. Hal ini bertujuan agar seluruh masyarakat bisa bersama-sama ikut merayakan HUT RI.
Hasil Pelayanan	200 warga terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71 dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang diadakan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.5: Perlombaan HUT RI ke 71

5. Belajar Mengenal Bahasa Asing

Tabel 4.9: Belajar Mengenal Bahasa Asing

Bidang	Pendidikan
Program	Cikopomayak <i>Smart</i> (Cikosmart)
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Belajar Mengenal Bahasa Asing
Tempat, Tanggal	Posko atau tempat tinggal KKN BATMAN, setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu, tanggal 1-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	6 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Purnama Sari Maharani. Tim Pembantu: Dita Zelni Wideasari, Husnu Sulukiyah, Nailal Amani, Maulana Fauzi, Inggrilia, Rio Anjasmara, Setiawan, Travellio Agusta.
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Korea
Sasaran	Anak-anak Dusun 2 Desa Cikopomayak
Target	20 anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Korea
Deskripsi Kegiatan	Selain ada bimbingan belajar, kami juga mengajarkan anak-anak Cikopomayak yang datang ke rumah tentang bahasa asing di antaranya: Inggris dan Korea.

	Kegiatan ini tidak dilakukan sama seperti bimbingan belajar. Kami melakukannya hanya tiga kali dalam satu minggu. Kegiatan ini kami adakan, agar anak-anak warga desa bisa membuka diri terhadap dunia luar. Mau belajar bahasa asing, untuk kepentingan dirinya masing-masing ke depannya. Kami menggunakan metode menyanyi untuk belajar bahasa, kami berpikir jika menggunakan metode seperti itu akan mudah diserap oleh anak-anak. Kami juga mengadakan tes diakhir pelajaran. Tesnya adalah anak-anak harus bisa berkenalan singkat menggunakan Bahasa Inggris dan Korea. Diharapkan anak-anak bisa melanjutkan untuk belajar sendiri di rumah masing-masing ketika kegiatan KKN sudah selesai
Hasil Pelayanan	25 anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Korea.
Keberlanjutan Program	Tidak ada yang melanjutkan program ini karena tidak ada tenaga pengajar untuk bimbel di sana

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.6: Suasana Proses Belajar Mengenal Bahasa Asing

6. Gerakan Ayo Menabung

Tabel 4.10: Gerakan Ayo Menabung

Bidang	Pendidikan
Program	Ayo Menabung
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Gerakan Ayo Menabung
Tempat, Tanggal	Posko atau tempat tinggal KKN BATMAN, hari Jum'at, tanggal 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Dita Zelni Widiyarsari. Tim Pembantu: Inggrilia, Purnama Sari Maharani, Husnu Sulukiyah, Nailal Amani, Maulana Fauzi, Inggrilia, Rio Anjasmara, Setiawan, Travellio Agusta.
Tujuan	Memberikan informasi kepada anak-anak tentang pentingnya menabung sejak usia dini
Sasaran	Anak-anak Dusun 2 Desa Cikopomayak
Target	25 anak di Dusun 2 mendapatkan informasi tentang pentingnya menabung sejak usia dini
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini hanya dilakukan selama satu hari dengan pesertanya anak-anak Desa Cikopomayak yang biasa mengikuti kegiatan bimbingan belajar kelompok kami. Kegiatan ini memberikan pengenalan tentang pentingnya menabung, dan alasan kenapa menabung itu harus diterapkan dari kecil. Selain memberikan pengetahuan dan informasi seputar pentingnya menabung. Dalam kegiatan ini juga, kami membagikan sekitar 30 celengan kepada anak-anak Desa Cikopomayak sebagai upaya kita untuk serius mendorong anak-anak desa membiasakan menabung dari dini. Kegiatan seminar ini diisi oleh anggota KKN sendiri. Kami mencoba menerangkan secara perlahan-lahan dan mencoba memberi tahu dengan bahasa yang ringan sehingga anak-anak bisa

	memahami dan menerima dengan baik materi yang diberikan.
Hasil Pelayanan	25 anak di Dusun 2 mendapatkan informasi tentang pentingnya menabung sejak usia dini.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.7: Seminar Gerakan Ayo Menabung

7. Pelatihan Dasar Pencak Silat

Tabel 4.11: Pelatihan Dasar Pencak Silat

Bidang	Keolahragaan
Program	Olahraga Sehat
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Pelatihan Dasar Pencak Silat
Tempat, Tanggal	Lapangan Pabuaran, hari Selasa, Kamis, tanggal 2, 4, 9, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Inggrihia. Tim Pelaksana: Nailal Amani, Inggrihia, dan Maulana Fauzi
Tujuan	Memberikan pelatihan dasar pencak silat kepada anak-anak Desa Cikopomayak
Sasaran	Anak-anak Dusun 2 Desa Cikopomayak

Target	20 anak mendapatkan pelatihan dasar pencak silat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini membutuhkan tempat yang cukup luas, sehingga kami memutuskan untuk memilih Lapangan Pabuaran sebagai tempat latihan. Pelatih pencak silat adalah salah satu anggota kelompok KKN yang memiliki kemampuan pencak silat. Pada kegiatan ini, anak-anak mengawali latihan dengan pemanasan dilanjutkan dengan pemberian materi dasar gerakan pencak silat, kemudian <i>games</i> adu ketangkasan. Untuk pemberian materi dasar hanya diberikan kurang lebih 10 menit sebelum latihan, yang berisi pengenalan singkat pencak silat dan jurus yang akan diajarkan, dan sisanya akan dijelaskan bersamaan dengan latihan bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari setelah anak-anak desa pulang sekolah. Kegiatan tidak dapat berlanjut sampai minggu terakhir KKN, karena kegiatan kelompok kami yang padat pada 2 minggu akhir KKN.
Hasil Pelayanan	30 anak mendapatkan pelatihan dasar pencak silat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.8: Latihan Pencak Silat

8. Lomba Pemuda Islam

Tabel 4.12: Lomba Pemuda Islam

Bidang	Pendidikan
Program	Anak Islami
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Lomba Pemuda Islam
Tempat, Tanggal	Madrasah Diniyah Miftahul Falahil Muhtadi, hari Selasa dan Rabu, tanggal 16 dan 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab : Inggrilia Juri: Ustadz Icam, Inggrilia, Rio Anjasmara, Maulana Fauzi, Dita Zelni Widiyasi Tim Pembantu: Setiawan, Travellio Agusta, Purnama Sari Maharani, Nailal Amani, Husnu Sulukiyah.
Tujuan	Menyelenggarakan lomba islami bagi anak-anak Desa Cikopomayak
Sasaran	Lomba islami
Target	1 lomba islami bagi anak-anak Desa Cikopomayak terselenggara
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan lomba ini diadakan dalam rangka memperingati HUT RI. Dalam acara ini peserta yang mengikuti lomba akan tampil satu persatu menyampaikan

	isi dakwah. Tidak ada tema yang ditentukan oleh panitia untuk isi dakwah yang disampaikan. Untuk penilaian lomba, kami serahkan kepada juri lomba yaitu Ustadz Icam, selaku perwakilan dari pihak desa yang kami anggap sudah kompeten dalam berdakwah dan Inggrilia, Maulana Fauzi, Dita Zelni Widiyasari sebagai perwakilan dari kelompok kami untuk memberikan penilaian. Dalam lomba ini akan ada tiga pemenang, yaitu juara 1, 2, dan 3. Pemenang lomba tidak diumumkan pada hari perlombaan, namun akan diumumkan saat penutupan KKN yang bertepatan dengan hari jalan sehat.
Hasil Pelayanan	1 lomba islami bagi anak-anak Desa Cikopomayak terselenggara. Adapun juara 1 adalah Adam, juara 2 adalah Latif, dan juara 3 adalah Arya.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.9: Pelaksanaan Acara Lomba Pemuda Islam

9. Jalan Sehat

Tabel 4.13: Jalan Sehat

Bidang	Keolahragaan
Program	Olahraga Sehat
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Jalan Sehat
Tempat, Tanggal	Lapangan Pabuaran, hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Maulana Fauzi. Tim Pembantu: Travellio Agusta, Dita Zelni Widiyasi, Purnama Sari Maharani, Nailal Amani, Maulana Fauzi, Inggrilia.
Tujuan	Mengajak warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat
Sasaran	Warga Desa Cikopomayak
Target	2000 warga Desa Cikopomayak berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat
Deskripsi Kegiatan	Jalan Sehat Desa Cikopomayak merupakan suatu kegiatan jalan santai untuk seluruh warga Desa Cikopomayak. Acara ini selain juga untuk berolahraga bersama, namun juga diadakan untuk memperingati HUT RI ke 71. Nantinya, akan ada kategori pemenang untuk perlombaan. Ada kategori awal untuk yang mendapatkan hadiah pembuka, kategori menengah untuk hadiah yang lebih bagus dari yang pertama, dan kategori akhir untuk pemenang yang mendapatkan hadiah dengan harga yang jauh lebih bagus dari 2 kategori sebelumnya, dan ada juga <i>doorprize</i> berupa satu <i>smartphone</i> yang akan diberikan pada pemenang. Hadiah ini, kami dapatkan dari uang iuran 3 kelompok KKN, dan juga sumbangan dari warga desa.
Hasil Pelayanan	2500 warga Desa Cikopomayak berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.10: Suasana Jalan Sehat



Gambar 4.11: Penutupan Acara Jalan Sehat dan KKN



Gambar 4.12: Suasana Pembagian Hadiah Jalan Sehat

10. Seminar Lingkungan Cerdas

Tabel 4.14: Seminar Lingkungan Cerdas

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Cikopomayak Bersih
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Seminar Lingkungan Cerdas
Tempat, Tanggal	Balai Desa Cikopomayak, hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Travellio Agusta. Tim Pembantu: Husnu Sulukiyah, Dita Zelni Widiyari, Purnama Sari Maharani, Nailal Amani, Maulana Fauzi, Inggriilia, Rio Anjasmara, Setiawan.
Tujuan	Memberikan informasi terhadap warga pentingnya merawat lingkungan desa
Sasaran	Warga dusun 2 Desa Cikopomayak
Target	50 warga mendapatkan informasi tentang cara merawat lingkungan desa
Deskripsi Kegiatan	Seminar ini dilaksanakan selama 3 jam. Narasumber dalam acara seminar ini adalah dosen pembimbing KKN kami, yakni Ibu Bintang Humaira. Tempat dilaksanakannya seminar ini adalah di sanggar yang memiliki tempat yang luas. Narasumber menjelaskan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Serta memberikan contoh program-program pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di Desa Cikopomyak. Untuk menarik minat warga mengikuti seminar ini, kami menyediakan <i>snack</i> yang akan diberikan kepada peserta. Kami menyiapkan 100 <i>snack</i> untuk masing-masing peserta dan umur peserta juga tidak dibatasi. Semua kalangan umur boleh mengikuti acara ini, dari mulai anak PAUD, SD, sampai orang tua diperbolehkan mengikuti acara ini. Namun, sasaran utama kami dalam program ini adalah bapak ibu warga Desa

	Cikopomayak.
Hasil Pelayanan	43 warga mendapatkan informasi tentang cara merawat lingkungan desa.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.13: Warga Mengikuti Acara Seminar Lingkungan Cerdas

II. Lomba Kebersihan Tingkat RT

Tabel 4.15: Lomba Kebersihan Tingkat RT

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Cikopomayak Bersih
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Lomba Kebersihan Tingkat RT
Tempat, Tanggal	Desa Cikopomayak, hari Senin dan Selasa, tanggal 15 dan 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Rio Anjasmara. Tim Pembantu: Dita Zelni Widiyasari, Purnama Sari Maharani, Nailal Amani, Maulana Fauzi, Inggrilia, Husnu Sulukiyah, Setiawan.
Tujuan	Menyelenggarakan lomba kebersihan bagi warga Desa Cikopomayak
Sasaran	Lomba kebersihan

Target	1 lomba kebersihan bagi warga Desa Cikopomayak terselenggara
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, warga desa yang dibagi tiap RT harus berlomba-lomba untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah mereka dan menghiasnya supaya terlihat lebih asri. Ada 3 aspek yang dijadikan patokan nilai dalam menentukan pemenang dalam perlombaan ini yakni, macam tumbuhan hijau, pernak-pernik yang dirancang untuk menghias, dan tingkat kebersihan masing-masing RT. Juri dalam kegiatan ini adalah anggota KKN dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab atas dusun masing-masing. Penilaian menggunakan <i>range</i> nilai antara 1-100 dan nantinya akan ditotal untuk dicari rata-ratanya. Dalam membersihkan lingkungan, anggota KKN juga ikut untuk membantu warga desa, sehingga terjalin hubungan baik antara warga dan anggota KKN, serta warga juga bisa bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.
Hasil Pelayanan	1 lomba kebersihan bagi warga Desa Cikopomayak terselenggara. Adapun juara 1 adalah RT 6, juara 2 adalah RT 8, juara 3 adalah RT 13.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.14: Warga Menghias untuk Lomba Kebersihan

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Pembuatan *Reading Corner*

Tabel 4.16: *Pembuatan Reading Corner*

Bidang	Sarana dan Prasarana Umum
Program	Sekolahku Rumahku
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pembuatan <i>Reading Corner</i>
Tempat, Tanggal	Madrasah Diniyah Sirojul Huda, hari Senin-Minggu, tanggal 15-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Nailal Amani. Tim Pembantu: Dita Zelni Wideasari, Purnama Sari Maharani, Husnu Sulukiyah, Maulana Fauzi, Inggrilia, Rio Anjasmara, Setiawan, Trevellio Agusta.
Tujuan	Menyediakan pojok baca bagi siswa-siswi MD Sirojul Huda
Sasaran	Pojok Baca
Target	2 pojok baca tersedia bagi siswa-siswi MD Sirojul Huda.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 7 hari dimulai dari hari Senin tanggal 15 Agustus. Untuk melaksanakan kegiatan ini, selain membuat tempat pojok baca atau perputakaan, kami juga

	membutuhkan buku untuk mengisinya nanti. Kami memperoleh buku-buku dari sumbangan anggota kelompok KKN. Buku yang diberikan, sebelumnya sudah diseleksi untuk umur anak-anak yang sekolah di MD Sirojul HD. Buku yang kami berikan bermacam-macam jenisnya, ada buku pelajaran, majalah anak kecil, dan novel. Untuk rak buku, kami memutuskan untuk beli daripada membuat sendiri. Sebelum melakukan kegiatan ini, tentunya kami meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah. Kami berharap dengan adanya perpustakaan kecil ini, nantinya anak-anak menjadi gemar membaca dan semangat dalam berangkat dan belajar di sekolah.
Hasil Pelayanan	2 pojok baca tersedia bagi siswa-siswi MD Sirojul Huda..
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.15: Antusias Siswa-Siswi Membaca di *Reading Corner*

2. Peremajaan Madrasah

Tabel 4.17: Peremajaan Madrasah

Bidang	Sarana dan Prasarana Umum
Program	Sekolahku Rumahku
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Peremajaan Desa
Tempat, Tanggal	MD Sirojul Huda, hari Senin-Minggu, tanggal 15-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Setiawan. Tim Pembantu: Dita Zelni Widiyari, Purnama Sari Maharani, Nailal Amani, Maulana Fauzi, Inggrilia, Rio Anjasmara, Travellio Agusta, Husnu Sulukiyah.
Tujuan	Merenovasi kelas MD Sirojul Huda
Sasaran	Kelas
Target	2 kelas MD Sirojul Huda direnovasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan pojok pustaka atau <i>Reading Corner</i> . Kami mengecat ulang ruangan kelas dan menghias kelas supaya kelas bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa saat di sekolah. Ruang kelas yang kami renovasi adalah kelas 4 dan 5. Kami memutuskan kelas tersebut yang direnovasi supaya waktunya bisa disamakan dan pengerjaannya bisa dilakukan secara bersamaan dengan pembuatan pojok baca. Dalam kelompok, kami bagi 2 untuk pengerjaan kegiatan ini. Setengah mengerjakan pojok baca dan sisanya mengerjakan renovasi kelas. Kami meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan ini di sekolah. Kami berharap dengan adanya kegiatan ini bisa membuat siswa dan siswi lebih bersemangat dalam belajar.
Hasil Pelayanan	2 kelas MD Sirojul Huda direnovasi.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan, setidaknya banyak menjelaskan bukti dan proses yang berlangsung:



Gambar 4.16: Hasil Kegiatan Peremajaan Madrasah

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Dalam menjalankan program kegiatan KKN di Desa Cikopomayak, tepatnya di Dusun 2 kami didukung oleh beberapa faktor. Dari faktor-faktor pendukung tersebut, kami semakin kuat untuk menjalankan beragam program kerja yang telah kami rencanakan. Faktor ini datang baik dari kelompok KKN, pihak universitas, dan dari warga sekitar. Berbagai faktor pendukung itu di antaranya adalah:

1. Kekompakan kelompok KKN BATMAN dalam menjalankan suatu program karena setiap hari kami melakukan *briefing* dan evaluasi dari kegiatan yang sudah diprogramkan. Jalur komunikasi yang terbentuk sangat baik dimana segala hal apapun harus didiskusikan dengan anggota yang lain dan tidak mengambil keputusan secara sepihak.
2. Adanya pembagian tugas untuk masing-masing orang dari kelompok KKN. Hal ini membuat tidak adanya bentrokan pekerjaan yang akan dilakukan pada suatu waktu, ketika banyaknya kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam waktu yang bersamaan.
3. Adanya dana untuk mengadakan kegiatan KKN, yang terdiri dari dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen

(PpMD 2016) dari universitas dan dana dari iuran masing-masing anggota kelompok KKN.

4. Anggota kelompok mudah beradaptasi dengan lingkungan dan warga sekitar. Baik dengan anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak dan para pemuda. Sifat ramah dan supel yang memudahkan kami ketika meminta bantuan warga dalam berkontribusi di kegiatan kami, walaupun terkendala dengan bahasa Sunda, tetapi hal tersebut bisa diatasi.
5. Peran dari dosen pembimbing kami yaitu Ibu Bintang Humaira dalam membimbing KKN dengan sifat teliti, disiplin dan tanggung jawab membantu dalam kelancaran kegiatan KKN.

Selain faktor pendukung, kami juga mendapatkan beberapa masalah dalam menjalankan program yang kami lakukan. Beberapa faktor penghambat yang kami alami adalah:

1. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Sunda, tidak banyak dari anggota kami yang fasih dan mengerti Bahasa Sunda. Itulah kesulitan kami pada awal masa KKN dalam melakukan pendekatan dengan warga.
2. Keterbatasan personil dalam kelompok KKN yang kami rasa masih kurang dalam menjalankan kegiatan.
3. Keterbatasan biaya yang kami miliki juga menjadi faktor penghambat. Ada beberapa program kerja yang pernah kami rancang harus dibatalkan karena dana yang kami miliki tidak cukup untuk merealisasikan program tersebut.
4. Keterbatasan waktu termasuk faktor penghambat untuk kelompok KKN kami. Waktu KKN yang hanya 30 hari membuat kami harus menghemat dan memadatkan jadwal kegiatan agar semua program kerja dapat selesai tepat pada waktunya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

KKN BATMAN selama 30 hari telah melakukan pengabdian di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Dalam hal ini, KKN BATMAN telah berusaha menerapkan hasil teoritis yang selama ini didapat dari bangku perkuliahan. Penerapan dalam bentuk pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat desa tak jarang berbeda dengan analisis teoritis yang sempat dijabarkan di atas. Wajar saja bila terjadi sedikit modifikasi terhadap program kegiatan yang telah direncanakan guna menghadapi benturan masalah yang jauh berbeda dengan teori yang terdapat di buku perkuliahan. Adanya benturan tersebut menyebabkan anggota kelompok memiliki kedewasaan dalam berpikir, kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan sabar dalam mengambil keputusan guna mendapatkan hasil yang baik.

Dengan demikian, perlu dituliskan secara ringkas kesimpulan yang didapatkan saat melaksanakan KKN:

1. Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) mendapatkan hasil yang baik. Kami mengajar di SDN 01 Cikopomayak dan MD Sirojul Huda, kami mendapatkan apresiasi yang baik dari kepala sekolah dan para guru, siswa-siswi pun merasa senang dan antusias saat menerima materi yang diajarkan.
2. Kegiatan bimbingan belajar yang berlangsung di Posko KKN BATMAN. Kami mengajar anak PAUD, kelas 1 SD sampai 2 SMP. Anak-anak sangat antusias, senang, juga berterimakasih karena mereka bisa mengetahui cara yang lebih mudah dan menyenangkan saat menyelesaikan soal-soal materi terutama untuk Matematika dan Bahasa Inggris.
3. Perlombaan dan kegiatan yang mengundang warga desa seperti Jalan sehat, Perayaan HUT RI ke 71, Pelatihan pencak silat, Lomba pemuda Islami, dan Lomba Kebersihan tingkat desa. Semua program tersebut mendapatkan respon positif, hal ini dapat diketahui melalui jumlah peserta yang hadir, semangat warga Desa Cikopomayak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
4. Kegiatan fisik juga terlaksana dengan baik, dimana warga desa, dan pemuda ikut membantu dalam proses pengerjaan dan pemasangan.

Program itu adalah Peremajaan MD Sirojul Huda dan *Reading Corner* di MD Sirojul Huda.

B. Rekomendasi

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Kelompok KKN 056 yakni KKN BATMAN selama 30 hari ini, kami memberikan kepada berbagai pihak yang terkait. Untuk melanjutkan dan melaksanakan kegiatan yang kami rekomendasikan, di antaranya:

Rekomendasi kepada:

1. Pemerintah Setempat
 - a. Agar lebih memerhatikan fasilitas umum dan fasilitas sosial, seperti fasilitas pendidikan, akses jalan, kesehatan, perbelanjaan, peribadatan, rekreasi dan budaya, olahraga, dan lain-lain karena masih banyak fasilitas-fasilitas yang kurang memadai.
 - b. Membantu peningkatan potensi desa, agar tercipta masyarakat yang mandiri.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta
 - a. Kepada PPM UIN Jakarta untuk memberikan waktu pembekalan yang lebih sekitar satu bulan kepada seluruh mahasiswa peserta KKN agar mahasiswa dapat mempersiapkan segala bentuk teknis KKN dengan baik. Waktu tersebut sangat berguna untuk beberapa kegiatan seperti survei tempat dan lain-lain.
 - b. Lebih mempersiapkan dan meningkatkan koordinasi kepada pihak desa agar tidak terjadi kesalahpahaman antara desa dengan mahasiswa saat pelaksanaan KKN.
 - c. Tetap melanjutkan kegiatan KKN di Desa Cikopomayak karena desa ini memiliki sumber daya alam dan manusia yang potensial.
3. Pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan
 - a. Mengadakan berbagai kegiatan yang berfungsi untuk menggali potensi yang ada di Desa Cikopomayak.
 - b. Memberikan berbagai pelatihan untuk memberikan bekal kepada masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam.

4. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang
 - a. Lebih mempersiapkan diri, konsep, dan teknis agar saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
 - b. Memberikan berbagai kegiatan yang produktif dan bermanfaat kepada masyarakat Desa Cikopomayak.
 - c. Memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan serta pentingnya menjaga lingkungan.

Banggalah pada dirimu sendiri, meski
ada yang tak menyukai. Kadang
mereka membenci karena tak mampu
menjadi seperti dirimu.
(dpbbmbergeraku.com)

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Secara umum masyarakat Desa Cikopomayak sangat menerima dan menyambut baik pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Cikopomayak khususnya di Dusun 2. Hal ini terlihat dari ungkapan-ungkapan yang berharap agar kegiatan KKN dapat berlanjut dan memberi motivasi tambahan kepada warga yang ada di Desa Cikopomayak Dusun 2. Berikut adalah beberapa pernyataan mereka:

- Bapak Idis Hidayat (Kepala Desa Cikopomayak)
Saya selaku Kepala Desa berterimakasih kepada mahasiswa-mahasiswi yang telah melaksanakan KKN di Desa Cikopomayak, dengan adanya KKN ini sangat membantu desa kami. Anak-anak di desa mendapatkan metode belajar baru yang dapat menambah semangat dalam proses belajar. Anak KKN juga Mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menyatukan warga. Saya berharap kegiatan KKN ini tidak putus sampai di sini, tetapi bisa berlanjut dengan adanya KKN lain di tahun selanjutnya. (10 September 2016)
- Bapak Ase (Kepala Dusun 2 Desa Cikopomayak)
Saya mengucapkan terimakasih kepada anak-anak KKN yang telah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cikopomayak. Banyak kegiatan yang sudah diselenggarakan. Anak-anak juga menjadi semangat belajar, bahkan sekarang ada yang mengatakan bahwa nanti ketika sudah besar ingin kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (10 September 2016)
- Eka (Anak Dusun 2 Desa Cikopomayak)
Senang sekali bisa ada kakak-kakak di sini yang setiap malam mengajari kami mengaji dan belajar bahasa asing dengan bernyanyi bersama. Aku sangat senang sekali karena kakak-kakak sangat baik. Aku sedih saat mendengar kakak semua mau pulang, nanti tidak ada yang mengajari kita lagi di sini. Sering-sering berkunjung ya kakak-kakak semua. (10 September 2016)

Kami dari Anggota KKN BATMAN juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Idis, Bapak Ase, dan seluruh warga desa yang sudah menerima kami di Desa Cikopomayak dan memfasilitasi keperluan kami selama berada di Desa Cikopomayak.

B. Pengalaman Kisah Inspiratif KKN

SATU BULAN BERSAMA BATMAN

Oleh: Dita Zelni Widiyasari

I. Bayanganku Mengenai KKN

KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, dan saya sebagai mahasiswa berkewajiban untuk mengikuti atau menjalankannya. Kegiatan KKN ini sudah dijalankan turun-menurun oleh mahasiswa terdahulu. Tahun lalu, tema KKN ditentukan sendiri oleh anggota kelompok, kemudian akan didaftarkan ke pihak PPM. Tahun ini berbeda dari tahun sebelumnya, karena PPM menggunakan konsep baru untuk memilih secara acak anggota Kelompok KKN.

Hal tersebut membuat KKN itu terdengar sangat menyedihkan, membuat khawatir dan gelisah. Saya harus tinggal dan hidup dengan 10 orang yang sama sekali saya belum ketahui sifat dan karakternya. Saya sudah mendengar segala macam cerita mengenai KKN, sebelum saya berangkat untuk menjalankannya. Banyak yang mengatakan bahwa pada minggu awal KKN akan terasa sangat menyedihkan, tetapi bila sudah selesai pasti akan rindu. Saya tidak bisa membayangkan apa maksud dari kalimat tersebut sebelum saya merasakannya sendiri. Saya hanya membayangkan kendala-kendala yang akan saya hadapi di Desa Cikopomayak, tinggal di rumah orang, jauh dari rumah, hidup dengan orang-orang dan lingkungan baru, jaringan yang susah dan lain sebagainya.

Beberapa saat setelah pembagian kelompok dilakukan, kebetulan saya masuk kedalam kelompok 056 (lima puluh enam), selanjutnya diadakan pembekalan KKN oleh pihak PPM. Dalam pembekalan itu, untuk pertama kalinya saya dipertemukan dengan anggota kelompok lainnya dan berkenalan, mulai dari menanyakan nama, jurusan, serta fakultas dan tidak lupa menanyakan rumah atau tempat tinggal masing-masing anggota.

Beberapa hari kemudian, pihak PPM memberikan pembagian wilayah kepada masing-masing kelompok yang akan dijadikan sebagai tempat KKN. Pada saat itu, kelompok saya mendapatkan wilayah Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Bogor Barat. Dalam satu desa ada tiga kelompok KKN, di Desa Cikopomayak selain kelompok saya ada juga dua kelompok lain, yaitu kelompok 054 (lima puluh empat) dan kelompok 055 (lima puluh lima). Survei pertama ke Desa Cikopomayak merupakan survei gabungan dari 3 kelompok. Hanya saya dan Mawaddah dari kelompok 056

yang ikut serta survei saat itu. Sejak saat itu saya mulai dekat dengan Mawaddah.

Setelah itu kami mengadakan pertemuan dengan kelompok 054 dan 055 untuk merundingkan pembagian dusun. Pembagian dusun dibagikan dengan sistem undian. Kelompok saya mendapatkan Dusun 2. Tanpa menunggu lama saya dan ke tiga teman saya segera melihat kondisi atau survei dusun 2. Dusun 2 tersebut terdiri dari 2 (dua) RW yaitu RW 2 dan RW 6 serta terdiri dari 15 (lima belas) RT, mulai dari RT 01-15.

Melihat luasnya cakupan wilayah KKN saya dan kelompok, timbullah kekhawatiran dalam pelaksanaan KKN nanti. Saya sangat khawatir dengan antusias warga. Saya takut warga bersikap acuh tak acuh kepada kedatangan saya dan kelompok untuk melaksanakan KKN di dusun tersebut. Selain itu, saya juga takut tidak dapat merangkul seluruh warga di Dusun 2 tersebut untuk bersama-sama membantu satu sama lain dalam mensukseskan program KKN.

Kelompok 056 kami beri nama menjadi KKN BATMAN yang memiliki arti sebagai Barisan Akademisi Terampil Mengabdikan atas Nurani. Yang tentunya KKN ini berisikan para mahasiswa dan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan atas dasar nurani dan berbagai macam keterampilan yang kami miliki, kami bergerak untuk mengembangkan sumber daya manusia desa dalam menghadapi era globalisasi. Selain itu, kami menyimbolkan diri kami dengan kelelawar. Bukan kelelawar yang selama ini dianggap negatif oleh sebagian orang, namun sisi positif dari kelelawar yang dapat membantu makhluk hidup lain. Oleh karena itu, kami memberikan variasi yang berbeda dengan menciptakan seluruh tubuhnya yang biasanya berwarna hitam menjadi perak disetiap sisi sayapnya, kemilau perak itu akan menggambarkan kemurnian dan kebahagiaan yang akan kami berikan kepada masyarakat Desa Cikopomayak.

Seiring berjalannya waktu kami sering mengadakan rapat untuk mempersiapkan program yang akan dilaksanakan dan jadwal survei selanjutnya. Tetapi selama itu pun saya juga pernah merasakan kekesalan yang sangat, karena ada beberapa anggota kelompok yang sangat susah untuk diajak kumpul dan susah untuk diajak survei. *Jangankan* diajak untuk kumpul rapat dan survei, di *group whatsapp* pun mereka tidak bersuara. Selama rapat yang diadakan, tidak pernah sekalipun lengkap 11 orang yang ikut. Saya juga merasa kurang beradaptasi dengan teman-teman kelompok

saya. Dan kecemasan semakin terasa kembali, “*apa bisa saya dekat dengan mereka semua di sana selama sebulan*”.

Saya merasa sedih, kecewa dan perasaan tidak bertanggung jawab seperti saya tidak ingin KKN, tapi saya harus sabar menjalankan hari-hari itu. Kumpul demi kumpul yang saya lewati hanya membawa perasaan tidak suka.

H-2 pelepasan KKN yang diresmikan oleh kampus UIN Syarif Hidayatullah ada tragedi yang tidak terduga yaitu ketua kelompok saya mengundurkan diri sebagai ketua dan membatalkan mengikuti KKN tahun ini begitu saja dan dengan tiba-tiba, dan menurut saya dia mengundurkan diri dengan alasan yang tidak relevan. Hanya karena dia tidak bisa mengatur semua kegiatannya dengan baik, akhirnya dia mengorbankan kelompok KKN kami. Alasan yang sepihak tanpa memikirkan kelompoknya, menurut saya itu egois. Waktu itu kelompok kami benar-benar merasakan kekecewaan.

Pada H-1 pelepasan KKN UIN Syarif Hidayatullah lagi-lagi ada tragedi yang tak terduga terjadi, teman satu kelompok saya Mawaddah mengalami kecelakaan setelah mengambil *banner* kelompok KKN. Dia sempat mengalami perawatan di RS UIN. Tetapi *Alhamdulillah*, dia bisa bergabung dan mengikuti kegiatan KKN di Desa Cikopomayak, jadi kelompok KKN BATMAN berjumlah 10 orang. Awal permulaan KKN yang menyedihkan. Tetapi saya harus tetap semangat walaupun berkurangnya 1 orang dari kelompok kami.

2. Hidup Bersama

Setibanya saya dan rekan kelompok di Desa Cikopomayak, mulailah saya beradaptasi. Kami mulai bekerja sama dan mengerti satu sama lain. Walaupun pada minggu pertama saya masih belum nyaman dengan lingkungan dan teman-teman saya. Ternyata setelah seminggu sudah terlewati, saya sangat tidak membayangkan bahwa kelompok yang awalnya saya kira akan susah diajak bekerja sama, khawatir tidak mampu menyesuaikan diri dengan mereka semua, sehingga tidak mampu berbaur menjadi satu dan terjadi konflik terjawab sudah. Namun semua itu ternyata salah.

Hari pun berganti, ternyata teman-teman KKN saya yang saya kenal belum lama ini merupakan pribadi yang menyenangkan. Mungkin jika tidak ada KKN saat ini, saya tidak dapat mengenal mereka dan tidak dapat

memiliki pengalaman baru memiliki teman yang berasal dari daerah berbeda, jurusan dan fakultas berbeda serta watak dan kebiasaan berbeda.

Saya mendapatkan kelompok yang sangat mudah untuk diajak bekerja sama, saling mengerti, kompak dan pastinya saling menyayangi satu sama lain. Saya merasakan seperti mengenal mereka sudah begitu lama. Kami sering mengadakan rapat setiap malam secara berkala untuk membicarakan apa saja kekurangan dan apa saja yang belum dilakukan. Setiap makan siang dan malam, kelompok saya selalu makan di atas kertas nasi yang mana kami makan bersama satu kelompok bukan dengan piring masing-masing. Kami selalu makan bersama tanpa meninggalkan satu anggota pun. Saya selalu menunggu sampai anggota lengkap dan barulah makan bersama. Di sinilah saya merasakan kebersamaan yang sangat mendalam pada kelompok ini sehingga tidak ada lagi jarak antara saya dan teman-teman dengan itu berbaur menjadi satu. Selanjutnya begadang bersama demi menyelesaikan program KKN yaitu mengabdikan pada masyarakat memajukan desa.

Menjelang *maghrib* kami segera bergegas mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk pembukaan KKN nanti, dan tibalah ketika acara pembukaan, kami sudah menyiapkan segala apa saja yang sudah ada dan juga merapikan tempat pembukaan yaitu di pendopo Pak Leman. Aku menyiapkan makanan-makanan kecil dan juga minuman. Aku bertugas di bagian konsumsi. Acara berjalan dengan sukses walaupun saya tidak menyukai banyaknya asap rokok, karena kebanyakan yang datang bapak-bapak.

Masalah kami yang sekarang adalah masalah air, kami di sini sangat kekurangan air. Selama seminggu kami selalu menimba dan mengangkat air dari luar ke dalam rumah. Akhirnya karena merasa kasihan, Bapak Kepala Desa memberikan kami mesin pompa air. Tetapi karena airnya sering kami pakai dan gunakan, sumur itu menjadi surut bahkan kering.

Pagi harinya saya dan rekan masak bersama-sama untuk sarapan. Setiap harinya hanya lima orang saja yang pergi ke sekolah karena mereka mempunyai tugasnya masing-masing. 2 orang di pagi hari dan 3 orang di siang hari. Setelah sarapan selesai, saya dan rekan pun langsung bersiap-siap ke sekolah SD Cikopomayak 01 untuk mengajar anak sekolah dasar. Dalam proses belajar-mengajar kita hanya pernah mengajar kelas 1, 2, 4, dan 5 SD dan hanya mengajar pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa

Sunda, IPA dan PKN. Selebihnya ditangani oleh guru aslinya masing-masing.

Kami selalu memasak bersama-sama tanpa adanya jadwal piket. Dari situ saya merasakan kekompakan dan keeratan. Di siang harinya pun ada 3 orang yang mengajar di Madrasah Diniyah. Setelah itu kami bermain ke rumah warga walau hanya sekedar berbincang-bincang ringan, *ngerujuk*, bermain dengan anak-anak di desa maupun ikut serta bermain atau mencuci di kali. Hal ini dilakukan agar saya dan teman-teman bisa berbaur langsung dengan warga sekitar sehingga tidak ada jarak di antara saya dan teman-teman dengan warga sekitar.

Pertama kali saya dan teman-teman saya mencuci pakaian di kali, rasanya itu tidak layak sama sekali karena airnya yang berwarna begitu coklat. Tetapi karna sulitnya air bersih dan ditambah banyak warga yang mengajak kami mencuci di situ, mau tak mau kita pun mencuci pakaian di kali itu sebanyak 3 kali. Kami pun mandi sehari hanya sekali. Itu pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Selepas *shalat maghrib* saya dan teman-teman bergegas mengajar pengajian anak yang bertemakan rumah belajar kelompok BTQ, kami bagi tugas dalam mengajar. Setelah mengajar mengaji selesai, saya dan teman-teman pun kembali mengajarkan anak-anak desa yang datang ke kediaman kami untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) sekolah mereka, setelah itu saya dan teman-teman istirahat sekaligus bergegas menyiapkan makan malam.

Kegiatan rutinitas seperti itulah yang tidak dapat saya lupakan, karena di setiap kegiatan yang kami lakukan selalu diselimuti rasa kasih sayang kebersamaan seorang teman yang saling *men-support* antara satu dengan yang lainnya.

Di samping itu, saya dan teman-teman lainnya meluangkan waktunya untuk begadang demi menyelesaikan program kami yaitu UIN CORNER yang diperuntukkan bagi anak-anak di Madrasah Diniyah Sirojul Huda. Saya dan teman-teman saya saling bahu membahu mulai dari mengecat ruangan serta menghias ruangan, memasang foto presiden dan wakil presiden hingga tampak cantik, indah, dan sedap dipandang mata, karena dekorasi yang dipakai yaitu dengan menggunakan stiker dinding bernuansa anak-anak. Anak-anak pun akan rajin dan lebih bersemangat untuk belajar. Semoga pojok baca yang kami berikan bermanfaat selalu untuk adik-adik semua.

Kegiatan seminar yang saya dan teman-teman lakukan yaitu “*Sosialisasi Menuju Desa Modern*” yang mana pada seminar ini akan membahas tentang permasalahan yang ada di Dusun Kurcica yaitu mengenai sampah. Seminar ini menuntut kami untuk bahu-membahu merapikan ruangan majelis tengah yang kami gunakan dalam pelaksanaan seminar tersebut, saling membantu menyapu dan menata karpet agar tampak rapih, serta tak lupa menata tata letak *proyektor* dan *sound system* dalam seminar tersebut. Seminar ini diadakan pada malam hari setelah *maghrib*. Tetapi pada saat itu cuacanya sedang hujan deras ditambah mati listrik, membuat kami putus harapan karena yang datang hanya 8 orang saja. Setelah listrik sudah kembali menyala sedikit demi sedikit orang pun berdatangan ke acara seminar kami.

Ternyata tanggapan dari para tokoh juga sangat antusias sekali, karena pada sesi pertanyaan mereka memohon bantuan agar masalah-masalah sampah yang ada di desa dapat terselesaikan dengan dihidirkannya Bank Sampah di desa mereka.

Dalam menyambut perayaan HUT RI yang ke 71, saya dan teman-teman pun membuat hiasan dari gelas minuman yang tidak terpakai untuk dicat. itu dilakukan secara bergotong royong antara teman-teman KKN dengan pemuda pemudi dan warga dusun sekitar, selain pembuatan hiasan, dalam merayakan hari Kemerdekaan Indonesia ini, saya dan teman-teman pun mengadakan berbagai macam perlombaan untuk anak-anak, seperti lomba balap karung, lomba koin dalam tepung, lomba memasukan botol ke dalam paku, lomba balap bendera dan lomba kelereng. Selain perlombaan yang kami persembahkan, kami juga mengadakan jalan sehat dan warga menyambut kegiatan ini dengan antusias yang luar biasa. Peserta jalan sehat lebih dari 2.000 peserta. Setelah jalan sehat selesai, kami mengadakan pentas seni kecil-kecilan dan ada penampilan *qasidah*, puisi, dan lain-lain. Pembagian hadiah bagi pemenang lomba juga dilakukan pada saat jalan sehat tersebut, dilanjut dengan pembagian *doorprize* dengan pengundian nomor yang didapat saat melakukan jalan sehat pada pagi harinya. Mereka sangat menyambut hangat kegiatan apapun yang kami adakan.

Adapun suatu hal yang tidak dapat saya lupakan ialah teman saya Inggi yang sering jatuh pingsan karena kelelahan dan sedikit *horror* sih mendengarnya. Husnu yang suka sekali dengan segala hal yang berkaitan dengan Korea, mulai dari musik, cara bicara, dan menari. Selanjutnya Rio yang sangat lucu dengan gaya bicara bahkan semua bahasanya yang aneh

itu membuat kami selalu senang akan tingkahnya, dan berbagai keseruan yang lainnya.

Setiap kegiatan yang kami lakukan selalu diselimuti dengan kebersamaan dan kasih sayang, sehingga menurut saya semua kegiatan yang kami lakukan sangat membekas dan terkenang. Tak terasa satu bulan telah dilalui bersama, susah dan senang diarungi bersama, pahit manis dirasakan bersama, sungguh kebersamaan yang amat singkat namun amat melekat di hati.

Terimakasih, untuk kelompok BATMAN telah menjadi pengisi dalam kesepian, telah menjadi bagian keluarga, telah menjadi harta nan berharga. Semoga menjadi kisah yang dapat kuceritakan pada anakku kelak.

3. Masyarakat Lebih Dekat dengan BATMAN

Di dalam dusun 2 terdapat 3 kampung, yaitu Kurcica, Pasir Nangka dan Ranca Buntung. Kampung yang paling saya tahu akan seluk buluknya ada di Dusun 2, yakni Kampung Kurcica karena bertepatan dengan tempat yang saya tinggali. Di kampung tersebut banyak terdapat anak kecil berusia balita, mayoritas pendidikan penduduk di kampung tersebut ialah SD, ada juga yang SMP, dan ada juga yang melanjutkan ke tingkat SMA namun sangat jarang, apalagi yang melanjutkan ke tingkat Perguruan Tinggi sangat jarang sekali atau bahkan dapat dihitung dengan hitungan jari.

Mayoritas penduduk laki-lakinya bekerja di luar kota yaitu di Tanjung Priok, Jakarta dan ada juga yang berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Kampung Cikopomayak yang saya huni memiliki masyarakat yang sangat ramah. Baru kali ini saya mendapatkan perlakuan yang sangat baik dari lingkungan baru. Para tetangga, RT, Kepala Dusun bahkan Sekretaris Desa sangat memperhatikan kelompok kami. Mereka tidak jarang menanyakan apa saja kekurangan yang kita butuhkan. Seminggu kami tinggal di Desa Cikopomayak, kita selalu menimba air dan mengangkutnya. Akhirnya Kepala Desa tidak tega melihatnya dan membelikan kita mesin pompa air. Bapak Kepala Desa yang setiap pagi selalu datang untuk memastikan keadaan kami. Bapak RT yang selalu siap membantu kami, dan masyarakat Desa Cikopomayak terutama Kampung Kurcica. Tak sedikit dari warga yang suka mengantarkan makanan kepada saya dan teman-teman, baik berupa kerupuk atau makanan ringan, nasi dan lauk pauk.

Mereka tidak pernah memandang kami orang lain, mereka telah menganggap kami sebagai warga asli dan seperti keluarga. Terlihat saat perlombaan 17 Agustus, saya dan teman-teman dipercaya untuk mengambil kendali acara tersebut. Anak-anak pun yang awalnya malu untuk datang, akhirnya mereka menjadikan rumah saya sebagai tempat yang mereka tuju setiap harinya sampai malam hari.

Kesopanan, ketulusan dan kepolosan yang mereka punya sangatlah tidak bisa saya temui di tempat lain. Mereka sangat menyanyangi saya dan teman-teman dengan tulus. Sehingga kami mengambil hikmah bahwasannya kita dalam melakukan sesuatu harus dengan ikhlas, tulus dan saling bergotong royong, serta membangun rasa kekeluargaan. Anak-anak itu pun membuat surat untuk kami dan menngisi kepulungan kami. Suasana pun sangat terasa sedih, saya terutama pribadi sangat berat meninggalkan mereka semua, terutama Umi Odit. Umi yang rumahnya kami tempati dan yang selalu baik kepada kami. Umi yang menganggap dan menyayangi kami layaknya anaknya sendiri, dan kami pun sebaliknya sudah menganggap Umi sebagai ibu kami. Guru-guru SD 01 Desa Cikopomayak dan Madrasah Diniyah yang sangat baik dan sopan, telah menerima kedatangan kami.

Terimakasih untuk yang kesekian kalinya kepada Desa Cikopomayak yang telah menyambut dan menjamu kami. Semoga silaturahmi kami terus berlanjut. Sudah tidak ada lagi sapaan hangat di pagi hari. Tetapi saya senang setelah saya pulang ke rumah pun mereka masih menghubungi saya meski harus meminjam *handphone* ke kakak atau orang tua mereka. Saya sangat senang dan terharu melihat perlakuan masyarakat Desa Cikopomayak yang begitu hangat. Mereka telah mengajarkan kami bahwa kehidupan di kampung mempunyai keindahan dan kelebihan dari segi kepedulian, kesopan dan kebersamaan.

4. Jika Aku Menjadi

Saya sempat membayangkan jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Cikopomayak. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan desa tersebut, terutama dalam bidang pendidikan. Saya akan memotivasi anak kampung tersebut, serta memberikan pelayanan pendidikan yang baik dalam pendidikan informal maupun pendidikan formal. Saya juga sangat ingin mengubah kebiasaan mereka yang membuang sampah di kali. Dinas kebersihan hanya mengangkut sampah

yang ada di sekolah dan balai desa saja, padahal masyarakat Cikopomayak sudah sering kali menanyakan untuk pembuangan sampah akhir. Saya juga ingin membangun tempat-tempat hiburan agar anak-anak di situ bisa bermain. Air bersih juga sangat dibutuhkan di kampung ini agar mereka jauh dari penyakit, karena masih banyaknya yang mandi dan mencuci di kali yang airnya sangat kotor. Posyandu dan kegiatan pemeriksaan kesehatan tidak sering dilakukan, hanya dilakukan sebulan sekali. Selebihnya kehidupan sosial mereka sudah sangat baik.

SEPUTIH KASIH CIKOPOMAYAK

Oleh: Husnu Sulukiah Shafriyani

Waktu perpisahan telah tiba...

Pengabdianku berakhir sudah...

Aku harus kembali pada duniaku yang tak berarti...

Menyisakan cerita di Desa Cikopomayak...

I. Awal Baruku

Semburat oranye dari ufuk timur menyapa pagi saya dengan keindahannya. Mentari masih terlihat mengintip dari balik putihnya awan, seolah malu untuk menampakkan dirinya. Begitu juga dengan saya, yang masih belum siap menjalani hari di tempat dan kondisi yang baru seperti ini. Tempat yang akan dijadikan oleh saya dan teman-teman lainnya untuk mengabdikan. Suatu tempat dimana kami harus terbiasa dengan adat dan budaya setempat. Desa Cikopomayak, desa asri yang belum terjamah oleh banyaknya orang kota, membuat desa ini sangat kental dengan adat dan kebiasaan yang sudah jadi turun temurun sejak dulu. Entah bagaimana saya harus memulai hari baru saya di Desa Cikopomayak. Bayang-bayang kehidupan kota masih menjelajahi pikiran saya. Masih belum siap rasanya jika harus mengabdikan di tempat yang sangat jauh berbeda dari kehidupan kota. Selalu ada tanda tanya di hati saya, “Mampukah saya hidup di tempat seperti ini selama satu bulan ke depan?”.

Namun apa daya kami, sudah menjadi tugas dan tuntutan kami sebagai seorang mahasiswa untuk mengabdikan untuk masyarakat. Amanah yang harus kami emban dari pihak kampus tempat kami menimba ilmu, mengharuskan kami untuk dapat menyalurkan bakat akademik maupun non akademik yang kami miliki kepada masyarakat Desa Cikopomayak. Tak peduli kami mau atau tidak, kami harus dan wajib menjalani pengabdian ini. Inilah awal baru kami, menjalani hari baru yang tak seperti kami rasakan di tempat tinggal kami. Mencoba telusuri adat dan kebiasaan di Desa Cikopomayak, dan terjun ke dalam dunia mereka harus kami rasakan. Kami harus mencoba menjadi diri mereka. Merasakan apa yang mereka rasa, dan menjalani apa yang mereka jalani.

Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Desa yang menyimpan begitu banyak kenangan. Kehadiran pertama kami yang diterima di sana, disambut hangat dengan penuh keramahan. Pertama kali kami datang, ketika bertanya pada salah satu penduduk di sana, kami

langsung dipersilahkan masuk kerumah. Bahkan kami dipersilahkan untuk mencicipi makanannya. Bagi kami yang belum saling mengenal seperti dianggap keluarga sendiri.

Kehidupan di kota tentu sangatlah berbeda dengan kehidupan di desa. Penduduk desa yang selalu merasa kecukupan. Keramahtamahan penduduk desa yang masih menyimpan kuat rasa kekeluargaan, sangat berbeda jika saya bandingkan dengan kehidupan kota yang masih kurang dalam hal kekeluargaannya. Di sini, di Desa Cikopomayak, saya akan mulai hari baru saya, meninggalkan kehidupan kota yang serba ada dan penuh dengan hura-hura.

Selama satu bulan lamanya kami mengabdikan di desa yang asri, Desa Cikopomayak. Menjalani keseharian di Desa Cikopomayak tidaklah sulit, dengan mengikuti adat dan etika masyarakat setempat sudah pasti akan mendapatkan perlakuan baik. Banyak yang kami dapatkan selama mengabdikan di sana, selain mendapatkan pengalaman baru, kami juga mendapatkan keluarga baru serta ketulusan warga Desa Cikopomayak yang menerima kami di sana.

2. Aku, BATMAN, dan Cikopomayak

Dua hari sebelum hari pengabdian kami, kabar buruk lebih dulu menghampiri kami. Dengan berbagai alasan yang disampaikannya, ketua kelompok kami mengundurkan diri dari pengabdian ini. Rasa kecewa, sedih, kesal, semuanya ada di dalam diri kami ketika tahu bahwa ketua kami mengundurkan diri. Tapi tak mengapa jika kelompok ini berdiri tanpa seorang ketua. Tekad kami bulat untuk membangun Desa Cikopomayak. Tanpa rasa goyah di dalam hati kami, kami bersatu untuk tetap maju dan semangat menjalani pengabdian kami yang hanya menghitung hari.

Kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang terdiri dari Maulana Fauzi (Fakultas Adab dan Humaniora), Rio Anjasmara (Fakultas Ushuluddin), Travellio Agusta (Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum), Setiawan (Fakultas Syariah dan Hukum), Inggrilia (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Purnama Sari Maharani (Fakultas Adab dan Humaniora), Nailal Amani (Fakultas Dirasat Islamiyah), Dita Zelni Widiyari (Fakultas Syariah dan Hukum), Mawaddatus Su'udah (Fakultas Sains dan Teknologi) dan terakhir saya, Husnu Sulukiah Shafriyani (Fakultas Ekonomi dan Bisnis). Kami para pengabdian dari Dusun 2 Desa Cikopomayak, memberi nama kelompok 056 dengan sebutan KKN

BATMAN. KKN BATMAN merupakan akronim dari Barisan Akademisi Terampil Mengabdikan Atas dasar Nurani.

Berbeda dengan KKN tahun sebelumnya yang membentuk kelompok KKN-nya atas kemauannya sendiri. Tahun ini pembagian kelompok KKN akan dibentuk sendiri oleh PpMM. Padahal sebelumnya, saya sudah membuat kelompok KKN terlebih dahulu sebelum ada kebijakan bahwa tahun ini PPM yang akan membuat sendiri kelompok KKN kami. Awalnya saya ragu jika kelompok KKN tahun ini akan dibentuk oleh PPM, karena sudah pasti saya belum mengenal teman kelompok KKN saya nantinya. Dan rasanya akan sulit beradaptasi dengan mereka. Ketika dipertemukan dengan teman-teman kelompok KKN saya, kami masih tidak banyak berbicara. Mungkin karena di antara kami masih merasa canggung untuk memulai obrolan maupun hanya sekedar membuat lelucon. Akan tetapi, setelah saya jalani secara perlahan saya justru nyaman dengan mereka. Saya mulai mengenal kepribadian mereka masing-masing. Kami juga mulai terbuka satu sama lain.

Ada satu masa terberat yang pernah kami alami ketika ingin singgah di Desa Cikopomayak, yaitu pada saat kami berusaha mencari tempat singgah selama satu bulan ke depan. Sulit sekali mencari sebuah rumah yang nyaman untuk kami singgahi nanti. Karena mungkin kami sudah terbiasa dengan hidup nyaman dan serba ada di kota. Sangat berbeda dengan kehidupan di Desa Cikopomayak ini. Pada akhirnya kami pun menemukan sebuah rumah yang cukup strategis tempatnya. Berada di tengah pemukiman warga, dan juga cukup aman bagi kami karena berdekatan dengan pos ronda.

Meskipun rumah kami terlihat strategis dan aman, namun alasan kedua yang membuat kami merasa sangat berat tinggal ditempat yang akan kami singgahi adalah kami harus menimba air dari sumur untuk keperluan mandi dan sebagainya. Apalagi bagi seorang perempuan seperti saya dan beberapa teman saya yang lainnya, cukup berat rasanya jika harus menimba air. Bahkan jika sedang musim kemarau, air di dalam sumur pun bisa sangat kering. Kami semakin susah untuk mendapatkan air bersih. Tetapi seiring berjalannya waktu, hal tersebut bukan lagi hal yang kami bebani. Kami mulai menerima dengan kondisi yang ada seperti ini. Kami mulai terbiasa jika harus mandi sehari hanya sekali. Bahkan sampai tidak mandi pun pernah kami rasakan. Dari pengalaman itu saya jadi mengerti tentang kehidupan. Ternyata hidup memang tidak selamanya berada di atas.

Kesulitan yang pernah saya alami belum seberapa rasanya dengan kesulitan yang dirasakan oleh warga Desa Cikopomayak. Mereka hidup sulit namun tak merasakan sulit. Seperti tidak ada beban di dalam diri mereka. Mereka lebih bersyukur nikmat yang diberikan oleh Allah untuk mereka. Hati saya luluh melihat ketulusan mereka dalam menjalani hidup. Semoga ketika pulang dari Desa Cikopomayak nanti saya bisa menerapkannya di keseharian saya.

Pengalaman baru yang kami rasakan ketika pertama kali singgah di Desa Cikopomayak adalah kebiasaan warga Cikopomayak mencuci di kali yang kotor. Pemandangan seperti ini awalnya membuat saya merasa kurang suka dengan aktivitas mereka. Saya sempat berpikir "*Kenapa mereka mau ya nyuci di kali yang warnanya cokelat kayak gitu?*". Mungkin memang sudah menjadi kebiasaan mereka menjalani hari-harinya dengan air kali yang kecoklatan. Awalnya saya masih enggan untuk bersentuhan dengan kali yang biasa kami sebut dengan "*kali air milo*". Rasa jijik masih menyelimuti perasaan saya. Namun ternyata semakin lama menjalani hari di Desa Cikopomayak, saya merasakan juga mencuci di kali yang kecoklatan ini. Entah apa yang mendorong saya untuk berani bersentuhan dengan air ini. Tapi melihat warga Cikopomayak yang sangat bahagia dengan kesehariannya, saya pun mencoba ikut terjun ke dalam adat dan kebiasaan mereka. Saya ingin lebih dekat dengan warga Desa Cikopomayak. Saya ingin menjadi bagian dari mereka, dan merasakan susah senangnya menjadi warga di Desa Cikopomayak.

3. Program Kita

Setibanya di Desa Cikopomayak. Kami mempersiapkan suatu acara pembukaan KKN. kami mengadakan acara pembukaan gabungan dengan kelompok 054 yang bertugas mengabdikan di Dusun 3 dan kelompok 055 yang bertugas mengabdikan di Dusun 1 Desa Cikopomayak. Kami mengundang warga Desa Cikopomayak pada acara pembukaan KKN sebagai pengenalan kelompok KKN kami serta pengenalan program prioritas kami untuk satu bulan ke depan. Di pembukaan KKN ini kami juga meminta izin kepada masyarakat Desa Cikopomayak untuk singgah selama satu bulan di desa mereka, serta mengabdikan untuk desa mereka. Selain itu, acara ini kami lakukan sebagai awal pendekatan kami bersama masyarakat Desa Cikopomayak. Ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang, seperti itulah maksud dan tujuan kami untuk mengadakan acara

pembukaan KKN ini bersama dengan 2 kelompok KKN 054 dan 055 yang juga ikut mengabdikan di Desa Cikopomayak.

Untuk minggu pertama pengabdian, kami melakukan kegiatan sosialisasi bersama warga di Dusun 2 Desa Cikopomayak. Kegiatan sosialisasi ini hampir sama tujuannya dengan acara pembukaan KKN kami. Kami ingin bisa lebih menyatu dengan masyarakat sekitar Desa Cikopomayak, dan secara tidak langsung ingin memberitahu mereka bahwa kami selama sebulan ke depan akan mengabdikan di desa ini. Kami juga mendatangi rumah-rumah tokoh masyarakat sekitar, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, RW dan sebagainya. Silaturahmi kami kepada para tokoh masyarakat sekitar bertujuan untuk menanyakan perihal kondisi yang ada di Dusun 2 Desa Cikopomayak.

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi bersama warga dusun 2 Desa Cikopomayak. Awal pengabdian kami fokuskan pada kegiatan mengajar. Baik itu mengajar mengaji maupun mengajar sekolah di SD dan MD. Mengajar di SD kami laksanakan pada pagi hari, sedangkan untuk mengajar MD kami laksanakan siang hari setelah pulang mengajar SD. Kami tidak menyangka, ternyata antusias siswa-siswi di SD dan MD cukup tinggi terhadap kedatangan kami. Senyum lembut mereka begitu menyejukkan hati kami. Seolah mengatakan bahwa mereka sangat bahagia atas kedatangan kami. Selesai mengajar di SD maupun MD, malam harinya setelah *shalat maghrib* kami juga mengajar mengaji untuk anak-anak di sekitar desa.

Ketika waktu mengaji tiba, kebetulan juga tempat tinggal kami sangat dekat dengan warga di sekitar, sehingga antusias mereka terutama anak-anak di sana, sangat besar. Setiap harinya anak-anak warga Desa Cikopomayak yang datang ke tempat kami untuk belajar mengaji terus bertambah. Bahkan ketika kami ingatkan libur, sebagian dari mereka ada yang tetap datang dan tetap ingin diajarkan mengaji. Hal ini membuktikan bahwa besarnya antusias anak-anak di sana untuk belajar mengaji bersama kami. Mereka juga terlihat begitu nyaman dengan keberadaan kami dan merasa ingin selalu ada di dekat kami.

Hari demi hari pun berlalu. Sudah hampir setengah bulan kami singgah di desa yang dulu tak pernah kami kenal. Bahkan tak pernah terlintas dipikiran kami untuk tinggal di desa yang begitu asing bagi kami. Tapi kini, singgah di Desa Cikopomayak justru membuat pengalaman baru

bagi kami. Kami sangat bahagia bisa mengenal warga Desa Cikopomayak yang begitu menghargai kedatangan kami.

Menjelang peringatan hari kemerdekaan Indonesia tiba, kami membantu warga Desa Cikopomayak untuk menghias desanya dengan bendera dan hiasan lainnya, seperti sentuan warna yang dimasukkan ke dalam plastik es, lalu digantung di dekat bendera. Persiapan warga dalam menyambut hari peringatan kemerdekaan Indonesia begitu besar. Kepedulian mereka terhadap tanah air tidak diragukan lagi. Semangat gotong royong Cikopomayak menjadi pelajaran berharga untuk kami. Melihat tingginya semangat mereka membuat saya dan teman-teman KKN BATMAN merasa ikut terdorong dalam semangatnya. Kami ikut senang membantu mereka dalam menghias desa. Kami dan warga Desa Cikopomayak sudah tidak sabar menyambut hari peringatan kemerdekaan Indonesia.

Hingga saat hari kemerdekaan tiba, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan program lomba kami. Di lingkungan tempat kami singgah, Dusun 2 Desa Cikopomayak, kami membuat lomba PILDACIL, MHQ, serta lomba Adzan. Setiap pemenang dari lomba tersebut nantinya akan ditandingkan dengan pemenang dari lingkungan Dusun 3 kelompok 054 dan dusun 1 kelompok 055 Desa Cikopomayak. Selain lomba-lomba tersebut, acara untuk memeriahkan kemerdekaan Indonesia selanjutnya adalah jalan sehat. Jalan sehat ini bertujuan untuk mempererat kedekatan kami bersama warga Desa Cikopomayak. Selain itu kami berharap jalan sehat ini bisa menjadi contoh bagi warga untuk menerapkan kehidupan yang sehat secara jasmani. Acara jalan sehat ini pun mendapatkan respon positif dari warga sekitar. Warga begitu bersemangat mengikuti acara jalan sehat ini. Mungkin juga rasa semangat mereka ini hadir karena kami membuat panggung besar beserta *doorprize* yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan. Pada acara puncak ini kami membuka kesempatan bagi warga untuk menampilkan bakat yang mereka miliki. Warga pun sangat bersemangat mendaftarkan dirinya untuk ikut di panggung acara kami. Kegiatan kami ini sangat mengesankan bagi warga Desa Cikopomayak. Kami bersyukur kegiatan kami berjalan dengan lancar hingga selesai.

Usai mengadakan acara untuk memeriahkan peringatan kemerdekaan Indonesia, hari selanjutnya kami mengadakan seminar tentang “*Sosialisasi Menuju Desa Modern*”. Hadirnya seminar ini kami sesuaikan atas permasalahan yang terjadi di Desa Cikopomayak. Di desa ini

masih banyak sekali warga yang kurang peduli atas kesehatan dan kebersihan lingkungannya. Mayoritas warga Desa Cikopomayak masih belum paham bahaya yang akan timbul jika mereka membuang sampah ke kali atau sungai. Selain itu masih banyak warga yang lebih memilih sungai atau kali untuk membersihkan badan atau hanya sekedar mencuci pakaian maupun piring. Untuk itu kami berharap seminar ini bisa membuat warga Desa Cikopomayak lebih menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya.

Tak terasa waktu untuk kepulangan kami dari Desa Cikopomayak semakin dekat. Sama seperti pembukaan KKN kami sebelumnya, kami juga melakukan penutupan KKN bersama dengan kelompok 054 dan kelompok 055. Setelah mengadakan penutupan KKN bersama dengan kelompok lain, kami tidak langsung pergi meninggalkan Desa Cikopomayak. Melainkan kami masih harus fokus pada program fisik berupa penghiasan kelas. Penghiasan kelas ini kami lakukan untuk membuat sebuah pojok baca di dalam kelas. Karena kami melihat cat di kelas ini sudah usang, kami memutuskan untuk mengecat ulang kelas ini, beserta menempelkan beberapa hiasan di dinding kelas. Kemudian pojok baca yang kami buat adalah sebuah rak buku yang kami letakkan di pojok kelas, rak buku ini berisi buku-buku pengetahuan yang dapat dibaca oleh siswa-siswi di sekolah ini. Pojok baca ini kami beri nama UIN CORNER. Pembuatan pojok baca ini kami buat di MD Desa Cikopomayak. Kami berharap dengan dibuatkannya pojok baca ini dapat meningkatkan minat baca siswa dan siswi di MD Desa Cikopomayak. Dan menambah wawasan serta pengetahuan mereka terhadap apapun. Selain itu kami juga melihat terbatasnya buku-buku yang tersedia di MD tersebut.

4. Pemulangan

Kebaikan warga Desa Cikopomayak menggerakkan hati kami untuk memberikannya sebuah kenang-kenangan sederhana sebelum kami kembali ke tempat tinggal kami masing-masing, kami ingin meninggalkan sebuah kenangan yang bisa selalu mereka ingat. Meski hanya sebuah bingkisan sembako beserta sertifikat, kami ingin membalas budi kebaikan beberapa warga Desa Cikopomayak yang sudah sering membantu kami selama kami singgah di desa mereka. Kami mendatangi beberapa rumah warga yang selama ini kami lihat sudah banyak membantu kami. Dengan hati dan senyum yang tulus, kami berikan bingkisan beserta sertifikat

tersebut kepada mereka yang telah banyak membantu kami. Mereka pun dengan ramahnya menerima bingkisan dan sertifikat dari kami. Rasa haru mulai menggetarkan hati saat serah-terima bingkisan tersebut. Kami tak menyangka akan secepat ini waktu berlalu. Hanya dalam hitungan hari saja kami akan meninggalkan Desa Cikopomayak.

Di akhir-akhir pengabdian kami di Desa Cikopomayak, mulai terlihat dan terasa dari warga Desa Cikopomayak yang tidak menginginkan kepergian kami. Teruntuk anak-anak yang terlihat memiliki antusias yang besar ketika pertama kali kami datang ke Desa Cikopomayak. Beberapa wargapun mulai mengundang kami untuk datang kerumahnya sebelum kami pergi dari Desa Cikopomayak dan bahkan mereka mengharapkan kami datang kembali. Kami sangat tersentuh atas keramahan warga Desa Cikopomayak terhadap kami. Keramahan yang tak terduga oleh kami sebelumnya. Kami kira kedekatan kami terhadap warga Desa Cikopomayak tidak sampai sejauh ini. Rasanya begitu berat meninggalkan Desa Cikopomayak, desa yang selama ini telah menjadi tempat persinggahan kami untuk mengabdikan. Rasa haru, tangis, dan kesedihan menyelimuti perpulangan kami. Masih terbayang di benak kami, kebersamaan oleh penduduk Desa Cikopomayak dan juga perjuangan kami bersama kawan-kawan KKN. Kebersamaan yang tak akan pernah kami lupakan. Sejuta kenangan yang kami alami selama mengabdikan di Desa Cikopomayak akan tetap terukir indah di dalam jiwa dan raga kami. Jika suatu saat nanti waktu luang tersedia untuk kami, kami akan datang kembali ke desa ini. Desa yang telah mengajarkan kami banyak hal. Hal-hal yang belum pernah kami temui di kampus atau di tempat tinggal kami sendiri. Meski pertemuan kami singkat, namun kedekatan dan kebersamaan kami bersama dengan warga Desa Cikopomayak sudah seperti keluarga. Andaikan waktu bisa diulang, saya ingin menghabiskan waktu saya lebih lama bersama teman-teman seperjuangan saya dan juga bersama dengan para warga Desa Cikopomayak.

BUKAN KKN Oleh Inggrilia

1. Pemikiran Saya tentang KKN

Sebelum menjalani KKN, aku melihat KKN hanya sebagai kewajiban yang harus dijalani mahasiswa akhir semester 6. KKN setahu aku dulu itu ribet, repot, dan jauh dari kata nyaman, apalagi aku akan masuk dalam salah satu kelompok-kelompok kecil yang disebar dan di tempatkan di desa-desa terpencil. Aku tidak pernah membayangkan sebelumnya akan jadi seperti apa, ketika aku tinggal di tempat yang tidak ada kaitannya dengan orang-orang terdekatku, seperti orangtua, keluarga, atau sahabat. Yang ada dipikiranku hanya “Akankah aku diterima di sana?, akankah aku betah di sana?, akankah orang-orang dapat saling mengerti satu sama lain ketika tinggal dalam satu atap?”. Namun itu hanya pikiran-pikiran sekilas saja saat aku membayangkan KKN di awal semester 6. Nyatanya aku lebih bersikap masa bodoh dan berusaha untuk menjalani hari-hari kuliah seperti biasanya. Wajar menurutku pikiran-pikiran semacam itu datang, mungkin karena waktu itu aku belum memahami apa arti dan manfaat KKN seutuhnya.

Tidak jauh berbeda denganku, beberapa teman satu angkatan pun banyak berspekulasi. Bedanya, ada yang sudah sibuk mencari anggota kelompok sejak awal semester 6. Ada yang sibuk menyiapkan program-program pengabdian dan bahkan ada yang sudah sibuk membuat beberapa proposal sponsor untuk dikirim ke beberapa instansi. Menurutku itu sah-sah saja, tapi aku tidak terburu-buru atau bersiap-siap seperti kebanyakan dari teman-temanku. Aku hanya memperhatikan mereka, melihat sejauh apa perkembangan mereka tentang persiapan untuk menjalani KKN. Beberapa teman sempat mengajakku untuk bergabung dalam kelompok mereka. Aku tidak menolak ataupun mengiyakan, namun aku masih menimbang-nimbang dimana aku akan menentukan pilihan kelompok KKN yang sekiranya sepemikiran dan sejalan denganku. Karena menurutku menyatukan pikiran dan hati dalam waktu sebulan sangat kurang dari cukup.

Meski dipikiranku begitu, namun aku tidak merasa keberatan jika memang pada akhirnya nanti tempat KKN dan kelompok KKN akan ditentukan oleh PPM. Sujujurnya aku senang dengan suatu hal baru karena

dengan adanya teman baru aku akan dapat menemukan hal-hal menarik yang berbeda-beda dari teman-teman baruku ini. Sampai pada waktunya tiba, PPM mengumumkan bahwa kelompok KKN dan tempat KKN akan secara resmi ditentukan langsung oleh PPM. Tidak ada perasaan kecewa ataupun menolak dibenakku, aku memutuskan untuk menerima apapun yang ditentukan oleh pihak PPM.

Sampai pada saatnya tiba, kami satu kelompok KKN berjumpa dan dipertemukan di Auditorium Harun Nasution. Pertama kali di sana aku melihat wajah-wajah baru dan asing sekali. Tidak ada satu orang pun yang aku kenal pada waktu itu. Namun, aku sangat senang bertemu dengan mereka. Aku merasa tidak sabar ingin sekali cepat untuk memulai KKN dan berbagi kisah dengan mereka. Namun sebelum sejauh itu, kami membaaur dan masing-masing berkenalan. Satu persatu dari kami memperkenalkan nama, asal fakultas dan jurusan, sampai kepada kesibukan kami selain kuliah. Tidak terlalu banyak yang kami bagi pada hari itu. Hanya sekedar perkenalan singkat dan senyuman-senyuman malu yang muncul. Kami pada saat itu juga menetapkan pembagian tugas kepada masing-masing individu dari mulai ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa koordinator.

Hari demi hari berlalu, kelompok kami melewati berbagai macam fase, meskipun belum melaksanakan KKN kita sudah banyak menggores kisah. Mulai dari rapat-rapat pra KKN, yang di sana kami membahas pembuatan proposal, program kerja, anggaran biaya, waktu pelaksanaan survei, sampai program gabungan oleh dua kelompok KKN lainnya yang satu desa dengan kelompok kami. Rapat pun diadakan rutin, namun aku tidak dapat menghadiri semua rapat. Sebulan penuh aku harus istirahat di rumah, karena kaki kananku tidak dapat digunakan untuk berjalan. Aku mengalami cedera tulang di bagian tengah telapak kakiku. Insiden ini terjadi ketika aku sedang melakukan kegiatan rutin latihan pencak silat di kampus.

Ada perasaan tidak enak karena tidak dapat menghadiri rapat. Oleh sebab itu, aku memaksakan diri datang rapat dengan kondisi kaki yang masih dibalut perban. Sebetulnya teman-teman yang lain memahami kondisiku yang tidak memungkinkan datang, mereka memberikan toleransi kepadaku waktu itu.

Pada saat survei terakhir aku baru sempat ikut berpartisipasi, karena kondisiku yang baru memungkinkan. Pada survei terakhir ini kami

mencari tempat tinggal atau rumah yang bisa kami tempati selama 30 hari kami di sana. Kami ditempatkan di Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga Bogor Barat. Kami dibantu oleh Kepala Dusun (Bapak Ase) dalam mencari tempat tinggal. *Alhamdulillah* kami mendapatkan tempat tinggal yang baik dan nyaman, hanya saja masih terkendala untuk masalah air bersih. Kami harus menimba terlebih dahulu untuk mendapatkan air, yang jaraknya lumayan jauh dari kamar mandi rumah tempatku dan teman-teman KKN tinggal. *Insy Allah* kendala yang ada tidak akan menjadi masalah yang berat selagi aku dan teman-teman menjalaninya bersama-sama.

2. Rasanya KKN

Banyak pelajaran yang aku dapat Setelah 30 hari aku bersama Kelompok KKN ku tinggal satu atap mengukir kisah tinta warna-warni kehidupan yang sangat mewarnai hari-hariku dan mereka di Cikopomayak. Aku belajar banyak dari mereka. Mereka sangat unik, masing-masing memiliki pribadi yang berbeda-beda. Mereka mengajarkanku hidup itu tidak bisa selalu berada di zona nyamanku, ada masa saat aku harus menjadi pemimpin untuk diriku dan orang banyak, bagaimana mencari solusi dari masalah yang timbul, mencoba terbuka dengan semua anggota KKN, menerima segala kekurangan dan kelebihan anggota KKN, mulai dari hal kecil seperti mendengarkan dengkuranku merdu temanku setiap malam saat tidur, berebut kipas angin, meminta pasta gigi dari teman ketika punyaku habis, sampai minta diambillkan baju yang tertinggal ketika aku sudah sampai kamar mandi, mendengarkan cerita-cerita temanku sebelum tidur dari mulai cerita kecil sampai cerita pribadi. Sebenarnya hal-hal seperti itulah yang membuat antar anggota kelompok semakin dekat dan mendapatkan kenyamanan yang dibutuhkan untuk membangun kekompakkan dan bersinergi dalam mensukseskan KKN yang kami jalani.

Di KKN Kamu juga akan merasakan bagaimana kelelahan berkepanjangan karena banyaknya aktifitas yang kamu lakukan di desa. Namun lelah tersebut bisa tiba-tiba hilang dihapus oleh kebersamaan bersama mereka, oleh canda tawa sederhana bersama teman-teman, yang nilainya lebih besar dari segudang kesibukan kita seharian. Momen seperti ini yang selalu aku tunggu untuk terus mengabdikan pada desa, membuat semua beban dan hambatan yang datang hilang karena ada mereka yang selalu menjadi obat dari kelelahan ini. Aku menulis ini bersamaan dengan

turunnya rintik-rintik air mata. Karena mengingat kembali perjalanan KKN membuat hatiku merindukan kisah-kisah lalu bersama mereka.

Ini adalah pengalaman pertama jauh dari orangtuaku, meskipun aku bukan tipe anak yang manja, tapi aku tidak pernah selama ini pergi jauh dari orangtuaku. Akan tetapi, selama sebulan lalu aku menemukan keluarga baruku. Siapa lagi kalau bukan anggota KKN BATMAN. Dari banyaknya kenyamanan yang kita ciptakan, tidak sedikit kesulitan yang datang pada kelompok kami, yang mungkin nilainya belum pernah aku rasakan sebelumnya.

3. Nama Desa Itu Adalah Cikopomayak

Dusun 2 Desa Cikopomayak adalah tempat pengabdianku, desa ini adalah desa yang sangat sadar akan pentingnya pendidikan. Desa yang dihuni oleh banyak guru-guru, desa yang aktif dan masyarakat yang hebat. Aku senang tinggal di desa ini, karena masyarakat desa ini sangat simpati kepada kami, mereka sangat baik. Tidak jarang ibu-ibu di desa memberikan makanan ke kami. Anak-anak di desa ini sangat antusias kepada pendidikan. Mereka sangat rajin pergi ke sekolah dan patuh dengan orangtua.

Di Desa Cikopomayak hampir semua orang mengenalku, khususnya di Dusun 2. Mulai dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, ibu-ibu, anak-anak kecil, dan hampir menyentuh semua kalangan masyarakat. Karena aku memang sering berinteraksi dengan warga sekitar, aku bahkan sering merepotkan bapak Kepala Dusun di Dusun 2 untuk meminta tolong membantuku ini dan itu, meminta diantar ke sini dan ke situ, meminta pendapat baiknya seperti apa, sampai minta makan di rumah beliau pun sudah tidak asing lagi buat beliau, meskipun sebenarnya tidak minta makan juga, tapi memang warga di desa ini sangat baik jadi selalu saja ditawarkan makan kalau sedang berkunjung. Masyarakat sama sekali tidak merasa direpotkan dengan kehadiran kami, masyarakat menyambut baik kehadiran mahasiswa dan mahasiswi KKN yang tinggal di Desa Cikopomayak untuk pengabdian.

Aku tinggal bersama teman-teman KKN di rumah seorang ibu bernama Umi Odit. Umi sangat baik. Umi tinggal sendiri di rumahnya, suaminya bekerja di Jakarta dan pulanginya tindak tentu. Anak-anaknya juga sudah berkeluarga, Umi sangat senang dengan adanya kami di rumahnya karena rumah Umi jadi ramai. Ada teman ngobrol saat pagi hari

dan Umi sangat sedih ketika aku dan teman-teman KKN yang lain harus pulang.

Yang kami lakukan pada minggu pertama di Desa Cikopomayak adalah membuat ulang program kerja. Hal tersebut kami lakukan, karena ada beberapa insiden kecil yaitu ketua dari kelompok kami mengundurkan diri, otomatis aku dan anggota lainnya harus mengkondisikan program-program yang akan dilaksanakan. Setelah selesai membuat ulang program, aku dan anggota lainnya melakukan sosialisasi kepada warga desa tentang keberadaan kami selama sebulan untuk KKN di desa mereka. Kami memperkenalkan diri dengan masyarakat setempat agar semakin dekat. Sosialisasi juga bertujuan agar apa yang kita lakukan tidak berbeda pendapat atau berselisih paham dengan warga. Tujuannya agar warga desa mengetahui betul apa saja yang ingin anggota KKN lakukan di desa mereka.

Minggu kedua di tempat KKN kami mulai membagi tugas apa saja yang harus dilakukan. Mulai dari petugas piket serta penanggung jawab program-program yang ada. Ada yang sudah mulai mengajar di SD dan Madrasah. Aku dan teman anggota KKN bernama Travel sibuk mencari data di kantor desa terkait data Desa Cikopomayak. Sedikit sulit mencari data di kantor desa, karena kebanyakan dari data di desa belum *update* ke tahun yang terbaru. Aku dan temanku harus menunggu sedikit lama untuk mendapatkan data-data yang kami perlukan tersebut.

Minggu ketiga kami mulai sibuk dengan program gabungan kelompok satu desa. Kami sibuk rapat dan merencanakan program bersama. Susah senang di sini kami rasakan. Tidak jarang kami berselisih pendapat ketika rapat berlangsung. Aku memahaminya, karena lebih banyak lagi orang di program gabungan ini. Namun, meskipun begitu aku bersyukur karena tiga kelompok di Desa Cikopomayak sangat dekat dan sudah seperti keluarga. Karena kami sering melakukan program bersama dan saling membantu antar kelompok. Kami sukses melakukan program gabungan yaitu jalan sehat dan peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia (RI). Di program gabungan ini, aku ditugaskan sebagai Hubungan Masyarakat (HUMAS). Aku jadi banyak mengenal orang berkat jabatan ini. Aku jadi sering berkomunikasi dengan masyarakat. Aku juga sempat bertemu pihak Biofarma untuk mengkonfirmasi acara agar tidak bersamaan dengan acara yang akan kami adakan. Aku belajar bernegosiasi, belajar memahami banyak karakter dan sifat orang.

Warga di Dusun 2 Desa Cikopomayak sangat agamis. Dalam seminggu ada tiga kali pengajian diadakan di majelis. Masyarakat juga memiliki antusias yang tinggi terhadap pertandingan sepak bola. Di Desa Cikopomayak setiap RT memiliki klub-klub andalan. Sering sekali klub-klub yang ada mengikuti berbagai perlombaan yang ada di desa atau Kecamatan Jasinga. Namun, di Desa Cikopomayak khususnya Dusun 2 ini memiliki beberapa masalah untuk pengelolaan sampah. Desa tidak memiliki TPU khusus untuk membuang sampah. Petugas kebersihan pun tidak ada. Pengangkutan sampah dari kecamatan biasanya hanya mengambil sampah di beberapa titik saja karena biayanya juga cukup mahal.

Sebagian besar warga membuang sampah kesungai, ada sebagian lagi yang membakar sampahnya. Namun yang jadi perhatian adalah ketika mereka terus menerus membuang sampah ke sungai, akan ada masalah-masalah baru yang timbul. Seperti tercemarnya air sungai, yang sebagian besar warganya masih menggunakan sungai sebagai tempat MCK bersama. Warga yang terus menerus menggunakan air sungai akan terjankit oleh berbagai macam penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan penyakit lainnya lagi yang bisa timbul akibat sampah yang terus menerus dibuang di sungai. Tidak hanya itu saluran air akan terhambat dengan adanya tumpukan sampah. Lama kelamaan lingkungan sekitar akan menjadi sarang penyakit karena sampah lama kelamaan akan menumpuk dan mengggung kalau tidak ada tindakan lebih lanjut dari warga atau pun pemerintah setempat.

Namun, dari semua hal yang telah dijelaskan, Desa Cikopomayak memiliki tempatnya tersendiri di hatiku. Desa yang memang sebelumnya aku tak ketahui ini sekarang sudah menjadi anggota baru keluargaku. Memang singkat hanya sebulan lamanya, tetapi aku sangat menyayangi desa ini.

Setelah KKN usai, aku masih sering datang mengunjungi desa untuk melengkapi beberapa data yang tertinggal dan melepas kangen dengan anak-anak di desa. Sebulan kurang rasanya, waktu begitu terasa cepat berlalu. Aku baru merasakan kenyamanan yang berbeda, dan terasa hilang ketika aku sudah tidak berada di sana lagi. KKN sangat berarti dan baru berasa berarti ketika aku sudah tidak di sana. Merasakan kehilangan, kerinduan, dan suasana pedesaan yang berbeda dengan di kota. KKN berubah menjadi suatu hal yang sangat berarti ketika aku sudah mengenal

dan mencintainya. Merasa ikut menjadi bagian dari warga Desa Cikopomayak. Aku sangat senang karena sudah berkesempatan bertemu dan kenal dengan warga Desa Cikopomayak. Memiliki keluarga baru di sana sangatlah menyenangkan.

Aku percaya segala sesuatu yang kita alami memiliki pelajaran dan hikmahnya masing-masing. Ini adalah suatu warna baru dalam fase hidup yang harus aku jalani. Banyak sekali kejadian-kejadian yang tidak dapat aku ceritakan semuanya di sini. Namun, ini menempaku menjadi lebih kuat dan lebih jernih dalam berpikir dan bertindak. Tiap malam selalu kuingat kembali kisah-kisah dan pengalaman yang telah aku dapat di sana, kritikan langsung dari anggota KKN bukan menjadikan kami membenci, namun menjadikan kami belajar atas semua itu. Kami dapat mengoreksi kesalahan dan kekurangan masing-masing pribadi. Seperti lahir kembali menjadi pribadi yang mencerna setiap hal baru dengan seksama. Terimakasih atas pelajaran yang sangat berharga yang telah menjadikanku paham hidup bermasyarakat. Akan selalu aku ingat Desa Cikopomayak.

4. Ketika Separuh Aku di Cikopomayak

Tinggal di desa ini memberikan banyak pelajaran dalam waktu singkat. Di desa ini saya dituntut untuk menganalisis masalah atau kendala apa yang harus dibenahi dan diselesaikan oleh masyarakat dan kami tentunya. Di desa ini kami banyak melakukan kegiatan. Seperti membantu mengajar pada sebuah Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyah. Saya khususnya memberikan beberapa ilmu bela diri kepada anak-anak desa. Setiap 3 kali dalam seminggu saya melatih silat anak-anak di lapangan Bojong Tengah. Tempatnya lumayan jauh dari Dusun 2 kalau di tempuh dengan jalan kaki. Ada sekitar 40 anak yang mengikuti pelatihan pencak silat ini. Lucunya setiap ingin berangkat melatih aku selalu menjemput mereka memakai motor satu persatu karena jaraknya yang lumayan jauh. Mereka sangat antusias sekali dengan kegiatan ini. Banyak anak-anak yang memiliki potensi di sini. Aku mengamati setiap gerakan mereka dan ada anak-anak yang serius ada juga yang main-main atau terlalu hiperaktif.

Aku dan teman-teman juga memberikan pelatihan seminar tentang lingkungan kepada masyarakat, untuk membuka perspektif dan pandangan masyarakat terhadap inovasi pengelolaan sampah. Kami mengenalkan kepada mereka sistem bank sampah dan penanaman kebiasaan baik agar tidak membuang sampah sembarangan. Mengajarkan beberapa bahasa dan

nyanyian dalam bahasa asing agar anak-anak tertarik untuk belajar bahasa asing dan tidak menganggapnya sulit.

Diadakan lomba Kebersihan antar RT agar warga di Desa Cikopomayak sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, warga desa jadi lebih peka terhadap kebersihan dan keindahan desa. Ada beberapa program gabungan seperti memperingati HUT RI dan acara jalan sehat. Pada perayaan HUT Kemerdekaan RI, kami tim KKN telah sukses berpartisipasi mengadakan perlombaan untuk anak-anak seperti: balap karung, mencari uang dalam tepung, memasukan bendera ke dalam botol, balap kelereng dan masih banyak keseruan lainnya. Warga sangat antusias sekali dengan lomba-lomba yang ada. Pada jalan sehat telah sukses 2500 warga desa mengikuti acara ini. Antusiasme warga terhadap partisipasi dalam memperingati HUT RI sangat tinggi.

Kami juga merenovasi Madrasah Diniyah Sirojul Huda, kami mengecat ulang dan mendekorasi ruangan kelas agar terlihat indah dan nyaman saat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Aku sangat senang melihat anak-anak belajar dengan giat dengan ruangan barunya. Tidak lupa pula kami membuat pojok baca di sudut-sudut kelas di Madrasah Diniyah Sirojul Huda. Kami membuat rak buku dan mengisinya dengan buku-buku bacaan untuk siswa-siswi di sana. Kami berharap dengan apa yang kami lakukan ini, siswa dan siswi di sana bisa mendapatkan banyak referensi tambahan dari buku-buku yang telah diberikan.

KKN SUASANA BARU

Oleh: Maulana Fauzi

1. Persepsi Pengabdian KKN-PpMM UIN Jakarta 2016

KKN merupakan salah satu syarat yang diberikan oleh pihak universitas agar saya bisa lulus sarjana. Oleh sebab itu, hal itu wajib saya lakukan meskipun berat rasanya. Pada tahun ini, sistem KKN tidak seperti biasanya. Tahun kemarin, kelompok KKN ditentukan oleh individu dan desa yang dituju juga bisa diusulkan oleh kelompok. Tahun sekarang, kelompok dan desa KKN akan langsung ditentukan oleh pihak PPM. Sedikit menyebalkan, tapi harus saya taati. Persepsi saya mengenai KKN sebelum ke lokasi dan kendala besar yang saya bayangkan adalah susah dan membosankan. Desa tempat saya KKN adalah Desa Cikopomayak Kecamatan Jasingan. Untuk bisa mengenal seperti apa desa yang akan saya tempati, saya beberapa kali melakukan survei dengan teman kelompok saya, kurang lebih sebanyak tiga kali, survei pertama saya berangkat sendiri dan sisanya pergi dengan teman kelompok meskipun tidak lengkap. Tujuan saya dan teman-teman kelompok melakukan survei adalah agar saya bisa mengetahui kondisi Desa Cikopomayak, desa yang akan saya tempati selama satu bulan dan desa yang akan menjadi tempat pengabdian saya. Ketika baru pertama kali saya melakukan survei di desa tersebut, saya melihat kondisi desa tersebut sangat berbeda sekali dengan bayangan saya kala itu. Desa Cikopomayak begitu jauh sekali, memerlukan cukup banyak waktu untuk bisa tiba di sana. Saya bisa menempuh perjalanan selama kurang lebih 3 jam dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada di Ciputat Tangerang Selatan. Namun setelah beberapa kali melakukan survei dan melakukan perjalanan pulang pergi dari Ciputat ke Cikopomayak, maupun sebaliknya. Akhirnya saya mulai terbiasa dengan perjalanan menuju desa tersebut.

Akhirnya setelah beberapa kali melakukan kunjungan ke desa tersebut, sekarang saya sudah mendapatkan beberapa informasi yang berharga mengenai Desa Cikopomayak. Setelah banyak data mulai terkumpul, mulailah saya dan teman-teman kelompok berpikir tentang program yang akan kami lakukan di desa tersebut. Beberapa kali kami rapat dari awal pembekalan KKN sampai rapat kurang dua hari menjelang pemberangkatan, kami memutuskan untuk melakukan kegiatan dan program kerja di sana dengan agenda dan wacana yang beberapa sudah

dituliskan dalam proposal kelompok kami. Meskipun ada kegiatan yang harus kami ganti, dan tidak sepenuhnya sesuai dengan program awal kami yang dituliskan dalam proposal. Tapi kami berusaha untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi Desa Cikopomayak.

Namun dengan adanya berbagai macam pandangan dan argumen mengenai desa tersebut, kami mulai mendapatkan beberapa kendala yang kami hadapi di desa tersebut. Akan Tetapi kami melalui semua itu dengan senang dan tidak terbawa emosi, karena kami tahu bahwa semua itu hal yang wajar yang harus kami lalui pada saat KKN. Akhirnya dengan berbagai macam masukan dari saya, teman-teman KKN, dan juga dari dosen pembimbing. Kami mulai melakukan persiapan yang akan kami lakukan selama di sana, seperti kami mencoba lebih dekat lagi dengan para jajar desa tersebut selama kami melakukan survei di desa tersebut untuk bisa mengajak warga desa bekerja sama dengan kami selama kami melakukan KKN di Desa Cikopomayak.

Alhasil dengan bimbingan dosen dan jajar desa kami mendapatkan titik temu untuk melakukan kegiatan danantisipasi atas hal yang tidak akan terduga di desa tersebut. seperti kami memikirkan beberapa program kerja yang akan kami lakukan di desa tersebut selama kami melakukan kegiatan KKN tersebut.

2. Pengalaman Pengabdian KKN-PpMM UIN Jakarta 2016

Semua kegiatan yang saya jalani selama satu bulan dengan orang yang tidak saya kenal, membuat pengalaman saya bertambah. Saya bertemu dan hidup dengan orang yang berbeda, dari situ saya bisa mengetahui dan merasakan apa arti perbedaan itu dan bagaimana cara menghargainya. Kami dipersatukan dengan watak dan ciri khas yang berbeda. Pada awalnya, kami semua mendapatkan kesulitan untuk beradaptasi satu sama lain. Namun, dengan niat dan tujuan yang sama akhirnya kami bisa beradaptasi dengan satu dan yang lainnya saat kami hidup selama satu bulan di Desa Cikopomayak.

Dari sini kami dapat pengalaman yang sangat berharga, karena selama ini jujur saja saya tidak pernah dipersatukan dengan orang yang saya tidak mengenalnya luar dalam. Namun akhirnya dengan perbedaan itu kami menemukan sesuatu yang baru dari KKN ini. Pertama kali kami berada di sana sungguh sangat canggung satu sama lain. Mulai dari saat

melakukan survei pertama kali sampai kami tiba di sana dan tinggal di sana kami menemukan hal-hal yang baru dan hal yang jauh dari jangkauan kami.

Kami melakukan sosialisasi pada hari awal kami tiba di sana. Kami mulai melakukan sosialisasi terhadap RT, RW, dan masyarakat sekitar. Kami meminta izin kepada Kepala Dusun 2 Desa Cikopomayak. Kami meminta izin karena akan melakukan kegiatan KKN selama satu bulan. Setelah itu kami melakukan perkenalan terhadap masyarakat sekitar yang kami tempati. Desa Cikopomayak adalah desa yang terbagi atas 3 dusun. Kelompok kami mendapatkan Dusun 2 yang kebetulan sebagai dusun terbaik pada tahun ini. Kami merasa bangga karena bisa mendapatkan tempat tinggal di Dusun 2 yang bernama Dusun Pasir Nangka.

Setelah kami melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dan jajaran desa, kami merasa beruntung dan bersyukur sekali karena kami mendapatkan tempat yang mana semua masyarakat sangat menyambut kedatangan kami. Masyarakat terlihat antusias, kami disambut dengan tangan terbuka dan senyuman yang gembira. Setelah selesai melakukan sosialisasi, kami kembali kerumah untuk melakukan rapat terhadap hasil yang kami dapatkan dan merencanakan apa yang harus kami lakukan dan perbaiki di sana. Kami melakukan evaluasi untuk beberapa kegiatan yang akan kami lakukan di Desa Cikopomayak sambil menunggu malam untuk melakukan acara Pembukaan KKN UIN JAKARTA di Desa Cikopomayak. Pada waktu malam telah tiba, kami melakukan kegiatan pembukaan yang langsung dipimpin oleh kepala BPD Desa Cikopomayak bersama masyarakat sekitar yang datang, dan anggota KKN 054, 055, dan 056.

Dari berbagai macam agenda yang ada pada pembukaan tersebut mereka menyatakan sangat gembira dengan adanya kegiatan KKN yang dilakukan di desa mereka. Berbagai macam pujian dan ungkapan diungkapkan oleh warga, membuat kami merasa tambah bersemangat untuk melakukan kegiatan selama satu bulan di desa ini.

Hari kedua kami berada di desa ini, mulailah kami melakukan kegiatan yang sudah terjadwal dalam kelompok kami. Kami melakukan kegiatan dengan datang ke SD dan MD, kami meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan mengajar terhadap SD dan MD di desa tersebut. Setelah kami meminta izin, selanjutnya kami ke kelurahan untuk meminta data tentang Desa Cikopomayak yang masih kami butuhkan. Setelah kami melakukan beberapa kegiatan pada hari kedua, kami akhirnya merasa cukup untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu juga kami

melakukan kegiatan tersebut selama beberapa hari kedepan dengan bersosialisasi terhadap masyarakat Desa Cikopomayak.

Hari demi hari kami melakukan kegiatan secara bersama berawal dari bersosialisasi dan rapat serta evaluasi yang kami lakukan bersama setiap hari sebelum tidur. Kami mendapatkan pelajaran serta ilmu yang begitu besar selama KKN ini.

Setelah satu minggu kami melakukan kegiatan bersama, mulailah kami melakukan kegiatan yang lebih serius. Dosen pembimbing KKN kami, Ibu Bintang Humaira datang untuk memberikan masukan-masukan terhadap kegiatan apa saja yang akan kami lakukan. Barulah kami di sini melakukan kegiatan program fisik kelompok kami yang diselingi dengan kegiatan individu. Seperti saya yang melakukan kegiatan individu saya dengan mengajar di MD Sirojul Huda yang berada di desa tersebut dan melakukan kegiatan-kegiatan olahraga yang saya bisa di Desa Cikopomayak. Mata pelajaran yang saya ajarkan di MD kebetulan sesuai dengan jurusan saya, yakni Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Siswa dan siswi di sana terlihat senang dan mendengarkan apa yang saya ajarkan dengan baik dan seksama. Saya merasa beruntung karena mereka sangat suka dengan pelajaran yang sama dengan jurusan saya. Dan hal itu membuat saya bertambah semangat untuk melakukan kegiatan tersebut di desa itu walaupun sejujurnya saya tidak mempunyai bakat untuk menjadi pengajar.

Selain mengajar di sekolah, kami juga mengajar anak-anak sekitar yang tinggal di dekat rumah kami menetap, seperti mengajar mengaji dan bimbingan belajar pelajaran sekolah yang mereka sulit untuk kerjakan. Kami juga mengajarkan berbagai keterampilan kecil yang kami bisa kepada anak-anak yang datang belajar. Kami berharap dengan hal tersebut, nantinya bisa menumbuhkan rasa keingintahuan lebih dan meningkatkan kreativitas anak-anak Desa Cikopomayak. Selain itu pula, kami juga dalam satu desa yaitu kelompok 054, 055, dan 056 sering berkumpul bersama. Kami melakukan kegiatan seperti rapat kegiatan yang akan kami lakukan bersama seperti acara besar 17-an dan penutupan KKN. Namun, selain rapat membahas kegiatan kelompok bersama, kami sering berkumpul untuk saling tukar pikiran dan bermain *game* dan kartu *poker* untuk menghilangkan kejenuhan kami selama KKN.

Selain melakukan hal-hal tersebut, kami juga sering berkumpul dengan melakukan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat Desa Cikopomayak, seperti bakar ayam dan acara-acara kecil lain yang seru dan menyenangkan. Kami sangat beruntung karena masyarakat sekitar mau bergabung dengan kami dan tidak canggung dengan keberadaan kami di desa tersebut. Mereka sangat menerima dengan tangan terbuka adanya kami di situ. Kami bercanda dan sesekali diselingi dengan pertanyaan kegiatan apa saja yang kami lakukan di situ dalam suasana malam yang menenangkan.

Dalam kesempatan ini kami saling bertukar pikiran terhadap masyarakat. Kami banyak sekali mendapatkan ilmu baru untuk bermasyarakat yang akan berguna bagi kehidupan kami mendatang. Warga desa memberikan dan menceritakan berbagai macam pengalamannya serta memberikan kami semua bekal yang dapat berguna bagi kehidupan bermasyarakat kami kedepannya. Selain itu kami juga membantu mereka dalam hal membuat kegiatan yang sering dilakukan di Desa Cikopomayak, seperti melakukan kerja bakti setiap minggu dan kegiatan pengajian yang aktif dilakukan selama seminggu 3 kali. Pengajian ini dilakukan oleh warga sekitar yang bertujuan selain menambah ilmu agama, juga menambah eratnya hubungan tali Silaturahmi antar masyarakat di Desa Cikopomayak.

Banyak hal bermanfaat yang kami lakukan bersama masyarakat, kami saling bertukar pendapat dan berbagi keahlian masing-masing. Kami membantu masyarakat sekitar untuk merayakan HUT RI yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 2016. Kami ikut berbaur dengan masyarakat mengikuti rapat sebelum persiapan lomba dan kami juga menjadi panitia atas semua lomba yang diadakan di desa tersebut.

Kami bekerjasama dengan para pemuda, bapak-bapak, maupun ibu-ibu Desa Cikopomayak untuk melaksanakan tradisi tahunan yang dilakukan oleh seluruh Masyarakat Indonesia. Kami Mahasiswa diajarkan dan diberikan ilmu oleh masyarakat bagaimana untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kami membuat banyak agenda dan perlombaan untuk diselenggarakan oleh desa dan kami guna mengisi hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan berbagai hal yang menyenangkan dan positif. Di antaranya kami melakukan perlombaan gabungan Desa Cikopomayak, seperti perlombaan Sepak Bola yang memang sudah dilakukan sebagai acara tahunan di desa tersebut, dan acara besar lainnya seperti acara jalan

sehat yang kebetulan hak penuh untuk mengurus kegiatan ini diberikan kepada kami oleh bapak Kepala Desa dan masyarakat Desa Cikopomayak.

Alhamdulillah, akhirnya setelah kami melakukan persiapan dan kegiatan secara bersama-sama dan kompak. Kami melakukan pekerjaan tersebut dengan sukses dan berhasil. Banyak dari masyarakat Cikopomayak merasa sangat senang atas kegiatan yang kami lakukan karena dari cerita dan pengakuan sebagian masyarakat Cikopomayak, kegiatan ini adalah kegiatan pertama kali yang tidak pernah dilakukan sekalipun setiap kali merayakan HUT RI. Tentunya kami sebagai Mahasiswa yang KKN di sini cukup senang dengan pengakuan dan cerita yang kami dengar dari mereka. Kami merasa puas atas semua dukungan dan kerja sama mereka yang membantu kegiatan besar tersebut sehingga dapat berjalan lancar.

Setelah kegiatan besar yang kami lakukan bersama dengan dibantu masyarakat desa, kami kembali fokus dengan berbagai macam program yang kami siap untuk kerjakan. Program fisik yang harus kami kerjakan dengan sungguh-sungguh mengingat waktu KKN sudah mendekati selesai. Mulai dari selesainya kegiatan HUT RI, kami langsung melanjutkan kegiatan kelompok kami, yaitu membuat *reading corner*, yang mana ini adalah program kerja kegiatan fisik yang sangat berharga yang didukung langsung oleh dosen pembimbing kami.

Kegiatan ini memiliki tujuan agar anak-anak Desa Cikopomayak dapat minat anak-anak desa terhadap membaca tinggi dan kuat. Pada zaman era global sekarang ini, anak-anak kecil khususnya anak Sekolah Dasar memiliki kecintaan membaca yang sangat sedikit, mungkin hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor penurunan kualitas pemuda-pemudi di Indonesia. Oleh karena itu, setelah kami berunding dengan dosen pembimbing dan masyarakat Desa Cikopomayak, akhirnya kami sepakat untuk membuat *reading corner* yang bertujuan untuk membuat tingkat membaca anak-anak semakin kuat dan membudayakan hobi gemar membaca.

Selama satu minggu kami mulai bekerja dan melakukan kegiatan tersebut, diawali dengan mengecat di setiap sudut kelas MD Sirojul Huda. Kemudian dilanjutkan dengan menghias sudut dari kelas MD, dan selanjutnya kami membuat rak buku untuk menyimpan buku bacaan. Buku bacaan tersebut kami dapatkan dari sumbangan masing-masing anggota kelompok. Buku-buku tersebut di antaranya ada buku pelajaran, novel

yang kami sesuaikan dengan umur anak-anak, dan berbagai macam buku lainnya yang mendidik dan mempunyai pesan moral yang bagus.

Semua kegiatan tersebut selesai dalam waktu satu minggu pengerjaan program. Kebetulan hari terakhir penyelesaian program *reading corner* ini bertepatan dengan hari terakhir kami di Desa Cikopomayak. Kami meresmikan *reading corner* tersebut pada hari terakhir KKN ditemani oleh kepala MD Sirojul Huda dan Kepala Desa Cikopomayak, dan juga dihadiri oleh dosen pembimbing kami.

3. Perbedaan di Desa Cikopomayak

Berbeda dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Jasinga. Desa Cikopomayak yang kami tinggali ini adalah desa yang sangat dikenal sebagai desa terkuat dan terbagus di Kecamatan Jasinga. Hal itu dapat terlihat dari hasil panen buah-buahan warga setiap tahunnya. Struktur tanah di desa ini adalah yang terbaik terbukti dari beberapa hasil pertanian yang bagus dan dapat bersaing dengan produk lokal maupun interlokal lainnya. Hasil panen pepaya dan singkong banyak yang dikirim keluar Jasinga, salah satunya ke Kalimantan dan Sumatra. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Cikopomayak adalah desa yang secara garis besar sudah maju dan dapat bersaing dengan desa yang berada di Kabupaten Bogor. Selain dengan terkenal dari hasil pertanian dan struktur tanah yang bagus, desa ini juga terkenal dengan desa yang kuat dalam kancah dunia olahraganya. Ini terbukti dari seringnya pertandingan turnamen sepak bola yang diikuti, dan lagi Desa Cikopomayak adalah desa yang paling ditakuti dengan banyaknya pemain muda dengan bakat-bakat yang mumpuni. Dalam berbagai macam turnamen yang pernah diikuti ditingkat Jasinga, sering Desa Cikopomayak menjadi juara.

Selain itu juga desa ini terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun 1 (Dusun Ranca Buntung), Dusun 2 (Dusun Pasir Nangka), dan Dusun 3 (Dusun Pabuaran dan Karawang). Dari semua dusun ini ada salah satu dusun yang masih kondisinya masih sedikit tertinggal dibandingkan yang lainnya, yaitu Dusun 3. Dimana di sana masih banyak rumah yang tidak memiliki tempat pembuangan air besar. Sehingga ketika mereka ingin mandi dan BAB, mereka bergegas menuju kali atau sungai yang berada di dusun mereka. Namun dengan kondisi seperti itu mereka tetap tidak berputus asa untuk berjuang hidup. Dengan bantuan dari desa dan kami sebagai mahasiswa

yang melaksanakan KKN di situ, kami mencoba membantu dengan membuat akses jalan ke sungai yang nantinya masyarakat bisa dengan mudah menuju sungai.

Selain itu juga Desa Cikopomayak adalah desa yang awalnya tidak mempunyai batas desa dan awal titik masuk desa. Oleh karena itu, saat kita pertama kali datang ke Jasinga kita tidak akan tahu mana desa tersebut. Namun dengan bantuan dari kita mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN di desa tersebut, dengan program kerja salah satu kelompok KKN yang di sana, akhirnya bisa dibangun papan selamat datang dan batas desa di Desa Cikopomayak.

Selain itu juga masyarakat dari Desa Cikopomayak adalah masyarakat yang sangat ramah dan baik kepada mahasiswa yang akan KKN di desa tersebut. Mereka tidak membiarkan kita untuk kerepotan mencari informasi dan data dari desa tersebut. Mereka membantu kami seperti mencarikan kami tempat tinggal dan membantu dalam berbagai macam kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut.

4. Menjadi Bagian Desa Cikopomayak

Kami sebagai mahasiswa sesungguhnya berterima kasih kepada masyarakat Cikopomayak yang mau menerima kami dan telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cikopomayak. Walaupun banyak kendala dan rintangan yang kami temukan selama kegiatan. Namun, semua itu membuat kami lebih menjadi lebih bisa berpikir secara luas dan secara tidak langsung menambahkan pengalaman kami bagaimana caranya hidup bermasyarakat. Saya membayangkan apabila saya bisa terus berada di desa setelah KKN selesai. Mungkin masih banyak ilmu lagi yang akan saya dapatkan di desa tersebut. Di desa ini, saya mendapatkan banyak sekali ilmu dan pengalaman yang kami dapatkan dalam jangka waktu selama satu bulan.

Kami hidup berdampingan dengan masyarakat Cikopomayak yang mana sungguh memberikan kesan yang sangat besar untuk saya khususnya dan anggota kelompok umumnya. Kami di sini dididik bagaimana caranya untuk hidup bermasyarakat dan kami diberikan ilmu yang tidak bisa kami dapatkan dibangku perkuliahan. Kami sangat bersyukur banyak ilmu dan pelajaran yang kami dapatkan selama kami berada di sini.

Sungguh kami juga berterima kasih terhadap PPM UIN Jakarta yang menempatkan kami di desa ini, sehingga dapat merubah pemikiran kami yang awalnya kami merasa bahwa hidup di desa adalah suatu kehidupan yang membosankan dan sangat jauh dari kota tempat kami tinggal. Walaupun kenyataannya seperti itu, kami sekali lagi bersyukur dan berterima kasih terhadap semua pihak yang membuat kami mendapatkan pelajaran dan ilmu yang begitu banyak dan besar.

BELAJAR SINGKAT DI CIKOPOMAYAK

Oleh: Mawaddatus Su'udah

I. Persiapan KKN

Tak ada hal yang dilakukan tanpa persiapan karena hasil yang bagus diperoleh dari persiapan yang bagus. Persiapan yang kelompok kami lakukan sebenarnya hampir sama dengan kelompok yang lain. Rapat, survey, kemudian rapat lagi untuk evaluasi adalah sebuah hal yang bisa dibilang sebagai kewajiban yang harus kami laksanakan. Kelompok kami mengadakan rapat mingguan setiap satu minggu sekali, terkadang juga 2 minggu sekali. Meskipun tidak hampir setiap minggu kami rapat, karena ada sesekali minggu libur. Tapi saya bisa bilang rapat itu sebenarnya menyenangkan, tujuan rapat yang sebenarnya menurut saya adalah untuk saling mengenal antar sesama anggota kelompok. Karena saya akui sangat susah untuk bisa membuat 11 orang yang belum saling kenal untuk menjalankan KKN selama sebulan penuh tanpa saling tahu sifat masing-masing. Dalam rapat itu kita membahas mengenai pembagian tugas, jadwal survei dan pastinya adalah apa yang harus kami lakukan di sana. Program kerja atau yang sering disingkat proker adalah suatu hal yang harus kami tentukan dengan benar dan tepat sasaran, kami tidak bisa menentukan proker tanpa mengetahui kondisi tempat kita KKN, oleh sebab itulah kami mengadakan survei. Desa tempat KKN kami adalah Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Barat, saat saya datang pertama kali saya menyadari hal-hal baru pada saat saya survei. Kesan pertama kali datang mengunjungi desa saat survei adalah panas dan sedih karena jalanan yang rusak. Tapi itu tidak begitu menjadi kendala karena saya sudah memperkirakan akan seperti itu kondisinya. Hal yang kami lakukan saat datang untuk survei pertama kali adalah menemui Kepala Desa di kantor desa. Akan tetapi Kepala Desa ternyata sedang tidak ada di kantor, menurut warga sekitar Kepala Desa sedang pergi untuk memancing. Akhirnya kita bertemu dengan sekretaris desanya, dan mencoba memperkenalkan diri sambil membawa surat pengantar KKN dari kampus yang kemudian akan diberikan ganti yakni berupa surat tanda terima dari desa yang akan digunakan sebagai bukti nantinya kalau kita benar-benar survei dan KKN di desa tersebut. Selanjutnya kami mencari tahu tentang data desa berupa data kondisi lingkungan, sosial, pendidikan, dan kondisi

desa lainnya yang digunakan untuk melengkapi *form* yang disediakan oleh pihak universitas. Tidak semua data dapat didapatkan, karena pihak desa belum mendata sepenuhnya dan *update* data juga tidak jelas dilakukan kapan terakhir kali. Jadi untuk keakuratan data yang ada di kantor desa sedikit diragukan.

Setelah dari kantor desa kami mendatangi tokoh-tokoh dalam desa, seperti ketua RW, RT atau guru mengaji dan orang-orang yang memiliki pengaruh di desa. Kami melakukan wawancara kepada Bapak Agus, salah satu ketua RW di Desa cikopomayak. Dari hasil wawancara, saya jadi tahu bahwa di Desa Cikopomayak terkadang memiliki masalah kekurangan air, dan kebersihan. Tapi saya sangat senang karena Bapak Agus terlihat begitu menyukai kedatangan kami dan berharap kami bisa secepatnya datang untuk melaksanakan KKN. Pada saat survei pertama ini saya tidak dapat datang dengan semua anggota kelompok karena ada beberapa yang memiliki kendala tapi tentu saja hasil dari survei nantinya akan disampaikan pada semua anggota kelompok pada saat rapat dan juga melalui *group whatsapp* kelompok KKN yang diberi nama KKN 056 BATMAN karena nama kelompok kami BATMAN dan itu akan menjadi identitas kami nantinya selama KKN. Setelah survei, kami menentukan program kerja yang akan kami terapkan. Sangat susah memang, sampai-sampai apa yang sudah tertulis pada proposal KKN kami ubah total setelah mendekati hari keberangkatan KKN karena adanya perubahan prediksi dana dan sumber daya yang kurang.

Pada saat survei kedua saya tidak ikut, karena saya yang mengalami kendala. Survei kedua kami bertujuan untuk mencari tempat tinggal. Hal itu sangat penting, karena tempat tinggal itu adalah tempat dimana saya akan hidup selama sebulan di desa orang lain. jadi harus dipastikan dulu nyaman atau tidak dan dipastikan juga harganya. Untunglah rumah yang didapat meskipun tidak sesuai dengan harapan awal tapi setidaknya cukup murah. Suka duka pada saat persiapan sebenarnya menurut saya adalah hal yang paling berat karena tidak semua anggota kelompok dapat bertemu dan lebih sering berhubungan lewat *group*, jadinya sedikit susah untuk bisa mengakrabkan diri. Saya juga seperti itu, saya pernah iri karena ada anggota yang tidak datang rapat padahal saya datang, dan akhirnya saya marah-marah sendiri. Tapi setelah itu saya sadar bahwa apa yang saya lakukan adalah untuk saya sendiri jadi pasti nantinya saya akan mendapatkan pelajaran yang berharga dari apa yang telah terjadi. Dan saya

juga jadi tersadar bahwa setiap orang punya kepentingan masing-masing yang tidak bisa dipaksakan. Hal-hal kecil seperti itu membuat saya bertanya pada diri saya sendiri tentang apa yang saya sudah lakukan karena saya juga pernah tidak datang rapat dan ikut survei, dan itu membuat saya tersadar bahwa mungkin mereka atau anggota kelompok saya juga kesal terhadap saya ketika saya melakukan hal seperti itu. Banyak hal yang bisa saya pelajari dan ambil hikmahnya selain mendapatkan nilai tentunya, dan hal-hal itu dapat membuat orang lain, terutama saya untuk belajar menjadi lebih dewasa dan hidup bersama dalam masyarakat.

2. Pelaksanaan KKN

Pada saat pelaksanaan KKN kami berangkat menggunakan kereta ke sana sedangkan barang-barang sudah terlebih dahulu dibawa ke Cikopomayak. dalam satu Desa Cikopomayak itu tidak hanya kelompok saya saja yang KKN, akan tetapi ada 3 kelompok yang melaksanakan KKN. Jadi tentunya kami harus membagi wilayah. Kelompok saya mendapatkan bagian di Dusun 2. Sebenarnya bisa dibilang ada senang dan susahya jika dalam satu desa ada 3 kelompok yang melaksanakan KKN. Susahnya yaitu terkadang saya suka membandingkan sedikit tentang apa yang sudah dilakukan kelompok lain dan kelompok saya tidak. Terkadang saya juga sedih karena di kelompok lain ada yang jago masak sedangkan di kelompok saya tidak, padahal menu masakannya sama tetapi rasa masakannya berbeda. Jadi, terkadang ada beberapa anggota kelompok yang menumpang makan di kelompok lain, lalu juga tempat tinggal kelompok saya yang sedikit menyusahkan dibandingkan kelompok lain. 2 kelompok lain, yakni kelompok 054 dan 055 memiliki tempat yang lebih nyaman dari kelompok saya, apalagi salah satu dari mereka ada yang dekat dengan kolam renang. Sedangkan tempat tinggal kelompok saya sedikit masuk kedalam gang, jadi akses sedikit susah, jalannya tidak bisa diakses oleh mobil, sehingga jika dosen pembimbing kami survei menggunakan mobil, beliau harus memarkir mobilnya di halaman rumah kelompok lain. Air juga menjadi masalah bagi kelompok saya karena sering mati, akhirnya saya dan yang teman yang lain sering menumpang mandi di kelompok rumah kelompok lain, bahkan terkadang kami bisa mandi hanya satu kali dalam sehari. Untuk bagusnya jika satu desa ada tiga kelompok yang KKN adalah pada saat acara pembukaan penutupan semakin seru dan ramai, semakin akrab satu sama lain, dan bisa iuran untuk acara-acara gabungan kelompok,

seperti acara lomba HUT RI, sehingga bisa menghemat dana KKN. Dua kelompok lainnya juga memiliki kepribadian yang baik dan lucu, sehingga kami bisa akrab satu sama lain.

Kelompok KKN kami awalnya malu-malu tapi seiring berjalannya waktu, kami menjadi lebih akrab, sering bercanda, dan semakin lucu. Pernah saya dan yang lain bertengkar, tapi bukan bertengkar yang heboh dan melukai fisik satu sama lain, kami bertengkar hanya karena masalah kecil saja. Hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi kami yang merupakan orang baru yang harus hidup bersama selama sebulan. Ada kejadian dimana salah satu anggota kelompok ada yang ulang tahun dan dilempari oleh anak laki-laki air yang sudah dicampur deterjen dan juga telur, sehingga anak tersebut badannya kotor dan memiliki bau yang tidak sedap. Saya dan anak-anak perempuan juga sering cerita satu sama lain tentang hal-hal kecil, contohnya seperti drama Korea karena kebetulan kami suka drama Korea. Selama KKN, saya sering makan mi instan, kami mempunyai persediaan mi sebanyak 4 kardus. Sehingga apabila kami malam hari lapar, mi menjadi salah satu alternatif yang praktis bagi kami. Kemudian, kamar anak perempuan lampunya mati, hal itu membuat saya dan teman-teman perempuan yang lain tidur dalam keadaan gelap dan suasanya menjadi sedikit horor. Pada mulanya saya merasa takut, karena baru pertama kali tinggal bersama anak laki-laki. Merasa bingung jika menjemur pakaian dan sedikit menyusahkan ketika keluar kamar harus memakai kerudung. Kelompok saya memiliki program untuk membuat pojok baca untuk PAUD, semacam taman baca dan kami sendiri yang mengecat sampai selesai. Sudah seperti menjadi kuli bangunan rasanya, dan lelah pastinya. Tapi saat sudah selesai, rasanya sangat senang sekali. Baru pertama kali ini saya mengecat dinding, siswa dan siswi di sana juga senang dengan adanya pojok baca tersebut. Terharu atas kerja keras selama berhari-hari mengecat bisa disukai dan hal itu membuat aku bisa bilang sama diri sendiri jika hidup aku selama 21 tahun ini bisa berguna juga. Kenangan yang paling membuat saya kangen adalah mengajar anak-anak Desa Cikopomayak yang lucu. Kelompok saya mengadakan program belajar bersama setiap habis maghrib untuk anak-anak yang mau belajar. Dan pada saat mereka datang rasanya lucu sekali, tapi sebenarnya ada perasaan lelah karena anak-anak yang cerewet, dan yang membuat saya bertanya-tanya adalah anak-anak tersebut sudah bisa mengerti cara mengirim *whatsapp*. Tak jarang mereka meminta nomor kami, kemudian mereka kirim pesan ke

kami. Meskipun pada awalnya sedikit risih, tapi saat sudah pulang jadi kangen juga sama mereka. Saat sudah selesai KKN pasti rasanya sedih, karena harus berpisah dengan teman-teman, warga desa, dan juga anak-anak lucu yang selama sebulan penuh sudah mengisi waktu kegiatan KKN yang menyenangkan.

3. Kesan dan Pesan untuk Cikopomayak

Kondisi Desa Cikopomayak ini pada siang hari panas, sama seperti Jakarta. Dan susah air pada musim panas. Tapi di sana ada satu kolam renang yang ramai dikunjungi pada saat kegiatan KKN. Anak-anak KKN dari kelompok lain sering ke sana untuk berenang, dan jika sedang tidak ada kegiatan di kelompok mereka.

Untuk masalah sosial, warga Desa Cikopomayak memiliki kepribadian yang baik dan menyenangkan. Selama KKN di sana, mereka membantu sesekali dengan kerjasama mereka. Bapak-bapak di sana membimbing kami tentang apa yang harus kami lakukan bagi desa. Pada saat akan diadakan lomba HUT RI, kami juga diajak rapat bersama untuk menentukan lomba dan acara apa yang bisa membuat warga di sana antusias. Ibu-ibu Cikopomayak juga tidak kalah antusias, mereka pernah mengajak anak-anak KKN untuk ikut pengajian bersama mereka. Acara lomba HUT RI berlangsung dengan ramai, bahkan saat acara jalan Sehat warga yang ikut terlihat sangat bersemangat. Kami memberikan konsep jalan Sehat dengan memakai kostum dan para warga memakai kostum yang lucu, bahkan terlihat heboh. Warga juga terlihat senang, ada kejadian dimana kupon untuk Jalan Sehat habis dan warga langsung menyerbu panitia karena tidak mendapatkan kupon, hal tersebut membuat panitia menjadi serba salah dan merasa malu kepada warga.

Tapi ada hal sedih dari Desa Cikopomayak ini, desa ini kemungkinan nantinya bisa hilang, karena ada masalah dengan kepemilikan desa. Di situ ada perusahaan Biofarma yang sedang mengusahakan untuk membeli tanah warga desa untuk dibangun menjadi pabrik mereka. Ada beberapa warga desa yang sudah setuju dan pindah, namun ada juga yang masih bertahan. Warga desa sudah sering mengupayakan untuk melawan, seperti mencopot plang atau penanda yang menunjukkan bahwa tanah desa milik Biofarma, tapi plang itu akan terus dipasang lagi oleh pihak perusahaan, negosiasi juga hasilnya kurang memuaskan dan kurang berpihak kepada warga desa. Karena ada beberapa

warga desa yang memang belum memiliki sertifikat tanah rumah sehingga otomatis tanah itu adalah milik negara dan jika sudah dibeli oleh pihak perusahaan maka jika ingin melawan, mau tidak mau nantinya mereka akan berhubungan dengan jalur hukum. Sedih sebenarnya saat tau hal ini, karena otomatis nantinya Desa Cikopomayak ini tidak akan seperti sekarang. Banyak warga desa yang masih bertahan di desa sekarang tapi nantinya mereka pasti akan dipaksa untuk pindah oleh perusahaan.

Banyak pembelajaran yang saya ambil dari sikap warga Desa Cikopomayak yang kekeluargaan, sederhana dan saling membantu. Saya dan teman-teman adalah orang baru di desa mereka, yang tinggal hanya sebulan di sana tapi mereka menerima kami dengan wajah yang tersenyum ramah dan tangan terbuka. Berbeda dengan di kota, di kontrakan saja saya tidak mengenal dengan baik tetangga kamar saya dan terkadang acuh tak acuh dengan kejadian yang menimpa mereka. Warga desa juga berjuang keras meskipun mereka tidak hidup di kota, jika dibandingkan sikap saya yang santai dan menganggap remeh padahal hidup di kota itu menandakan bahwa persaingan dan usaha yang dilakukan harus lebih keras untuk mendapatkan suatu hasil yang bagus. Kemudian hal yang saya kagumi adalah keagamaan yang masih kuat, dimana banyak anak kecil yang semangat untuk belajar mengaji, ibu-ibu dan bapak-bapak yang semangat untuk ikut acara pengajian dan mendengarkan ceramah. Ketika memikirkan hal ini saya jadi teringat bahwa saya jarang mengaji selama kuliah dan sering sholat di akhir waktu dan itu membuat saya sedih. Saya selalu berpikir untuk mencari pekerjaan dan hidup di kota padahal jika dipikir hidup di desa juga tidak ada salahnya dan justru menyenangkan, karena yang menjadi poin utama adalah bukan dimana kita hidup tapi apa yang kita lakukan untuk membuat hidup kita jadi bermakna dan dapat membawa perubahan bagi hidup saya dan orang lain.

4. Harapan untuk Cikopomayak

Sebagai orang yang menjalani KKN di sana selama sebulan tentunya saya ingin desa ini terus ada selamanya, sehingga nantinya saat kami berkunjung saya masih bisa terus mengingat kejadian selama sebulan yang berkesan ini. Selama sebulan sudah mengajar anak-anak dan sudah membuat adanya pojok baca yakni sebuah tempat baca di MD Sirojul Huda Cikopomayak, tentunya saya ingin agar anak-anak warga Desa Cikopomayak bisa menjadi anak yang kreatif dan bisa menciptakan sesuatu

yang baru bagi warga Cikopomayak dan tidak selalu harus meninggalkan desa untuk mencari pekerjaan di kota. Kami merasa bahwa apa yang sudah kami berikan selama satu bulan penuh ini sebenarnya masih jauh dari kata cukup, karena masih banyak potensi yang bisa dikembangkan dari warga desa. Saya berharap nantinya jika tahun depan diadakan lagi acara KKN dengan sistem yang sama seperti tahun ini, yaitu satu desa 3 kelompok, maka saya ingin sekali supaya 3 kelompok ini bisa saling bekerja sama untuk bisa mengembangkan potensi warga Desa Cikopomayak, misalnya saja mereka mengadakan program kerja tentang usaha kreatif yang bisa ditujukan untuk warga desa, karena warga Desa Cikopomayak akan sangat senang dan menyambut dengan terbuka program tersebut. Waktu itu, kelompok saya pernah berpikiran untuk mengadakan program kerja tentang usaha kreatif yakni tentang pembuatan singkong menjadi kripik level yang nantinya akan dijual, namun kendalanya adalah waktu penentuan program kita sedikit dan sudah mendekati dengan hari KKN dan ternyata singkong yang ada di desa tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk membuat usaha, karena pertanian warga kebanyakan hasilnya dinikmati untuk pribadi. Jadi kami sedikit kebingungan untuk mengganti ide usaha tersebut menjadi ide usaha yang lain, ditambah lagi dana untuk KKN dari PPM yang dipotong dari awalnya 10 juta rupiah menjadi 5 juta rupiah membuat kita berpikir dua kali untuk melaksanakan program tersebut. Dana sponsor juga kita tidak ada, akhirnya kami mengurungkan niat untuk melaksanakan program tersebut. Saran saya untuk kelompok selanjutnya yang melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cikopomayak ini, ambil program untuk memberdayakan masyarakat, jangan takut untuk tidak bisa karena ada waktu sebelum KKN yang bisa digunakan untuk ikut pelatihan tentang kerajinan tangan, pupuk kompos, biogas dan hal-hal yang berguna lainnya. Dan yang terpenting, yakinkan pada semua anggota kelompok untuk mau dan bersedia melaksanakan program kerja tersebut karena itu yang akan menjadi faktor kunci kesuksesan program terlaksana. Mungkin pada saat awal pembuatan program, kalian akan merasa bahwa program kerja usaha kreatif adaah hal yang berat dan hampir tidak mungkin untuk dilaksanakan, akan tetapi pada saat dan setelah akhir KKN kalian akan menyadari bahwa program kerja itulah salah satu hal yang harusnya kalian lakukan sebagai bentuk pengabdian dan kecintaan terhadap sesama saudara. Terakhir, Ada satu hal yang saya sadari sekarang ini adalah KKN itu kegiatan dimana kita belajar untuk menerima

pembelajaran dari warga desa dan juga memberikan pembelajaran yang berguna bagi warga desa.

ADA CERITA DI PASIR NANGKA

Oleh: Nailal Amani

1. Untaian Pra-KKN

Senin 25 Juli 2016 merupakan waktu yang telah ditentukan LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk acara pelepasan dan pemberangkatan seluruh kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah ke beberapa titik yang sudah ditentukan. Jauh sebelum hari itu tiba, saya sering bertanya kepada beberapa senior yang telah melaksanakan KKN pada tahun lalu. Mendengar cerita mereka membuat saya membayangkan betapa seru dan menyenangkan KKN walaupun lelah namun demi melayani masyarakat dengan sungguh-sungguh meski dengan waktu yang singkat. Ternyata di tahun ini ada beberapa perubahan kebijakan dalam KKN seperti anggota kelompok yang ditentukan LP2M, padahal sebelumnya saya sudah bergabung dengan beberapa teman dari fakultas lain untuk membentuk kelompok KKN, namun setelah saya tahu kelompok KKN tahun ini ditentukan LP2M sendiri maka saya dengan teman-teman lainnya terpaksa membubarkan kelompok yang masih baru dibentuk.

Di hari pembekalan KKN saya baru mengetahui anggota kelompok KKN saya dengan nomor urut 56. Saat itu saya sangat merasa asing sekali, tentu saja, karena tak ada satupun dari mereka yang saya pernah kenal sebelumnya. Di hari itu, kami mulai dengan perkenalan diiringi dengan canda tawa, meskipun tetap saja masih terlihat sangat kikuk. Ravel, Rio, Maul, Ciwan, Sari, Inggi, Dita, Mawaddah dan Husnu merekalah orang-orang yang akan menjadi patner saya dengan harap bisa menjalin hubungan pertemanan yang baik bahkan sampai seperti keluarga sendiri bagi saya. Meskipun saat itu saya belum mengenal betul pribadi mereka. Hal itu bukan menjadi kendala bagi saya, karena saya rasa tinggal di tempat baru dengan orang-orang baru dan harus beradaptasi sama saja dengan waktu pertama kali saya tinggal di pondok pesantren, hal tersebut membuat saya terbiasa beradaptasi dengan tempat dan orang-orang baru.

Sabtu pagi, tepatnya dua hari sebelum pelepasan sekaligus pemberangkatan kelompok KKN, salah seorang dari kelompok kami mengundurkan diri. Ia urung untuk melanjutkan KKN karena beberapa kendala. Yang sangat disayangkan, awalnya ia merupakan ketua kelompok kami. Dari awal saya sengaja tidak menyebutkan namanya berjajar dengan anggota kelompok yang lainnya. Ya, hal ini memang tidak enak untuk

diingat. Anggap saja ini satu kenangan buruk sebelum berangkat KKN. Muka memerah, raut kesal dan kecewa perlahan tampak jelas di wajah teman-teman kelompok saya, sambil duduk di pinggiran *cafe* cangkir UIN Jakarta. Celoteh-celoteh dengan emosi yang jelas marah tertuju kepada ketua yang tiba-tiba mengundurkan diri dan tidak ikut berkontribusi di KKN, ungapannya yang terlalu tiba-tiba seperti menghancurkan semangat KKN beberapa teman kami, dan tak mau kalah ia balas celotehan-celotehan tadi dengan argumen-argumen yang menurutnya logis dan rasional menurutnya. Namun menurut saya ada hal yang mungkin ia rahasiakan dan enggan untuk membicarakannya. Kejadian ini membuat kelompok kami harus mengubah beberapa program kerja serta proposal yang sudah kami berikan ke pihak universitas. Kesal ataupun marah mungkin masih saja mengendap dalam benak kami, namun hari demi hari kelak terlupakan.

Permasalahan air timbul dalam pikiran saya, dan sepengetahuan saya ketika survei desa dan tempat tinggal memang di daerah tempat tinggal kami warga desa terbiasa untuk berhemat air bersih, hal ini merupakan salah satu permasalahan bagi kami yang terbiasa hidup dengan air bersih yang melimpah ruah. Meskipun belum benar-benar tinggal di tempat lokasi KKN tentu bayangan-bayangan terjadinya kendala muncul begitu saja di benak saya. Dan berharap solusi dari kendala yang akan saya hadapi tak henti menghampiri.

2. Kelompok Baru, Keluarga Baru

Jejak langkah terhenti di dapan rumah kecil yang akan menjadi tempat tinggal kelompok saya, satu atap yang akan menaungi keluarga baru saya. Bukan hal yang aneh bila hari pertama kami masih *jaim*, malu-malu, dan takut-takut untuk terbuka dengan orang baru, merasa asing dan mungkin merasa belum mau menunjukkan pribadi masing-masing karena menghindari komentar yang tidak enak ataupun pertikaian. Namun dari pertikaian lahirlah pembelajaran untuk memahami dan menerima perbedaan karakter masing-masing.

Berkumpulnya kami dari fakultas yang berbeda, asal daerah yang berbeda, lingkungan hidup yang berbeda tentu membawa pemikiran yang berbeda. Berbeda pendapat di setiap rapat sudah menjadi hal yang lumrah, namun ketika pendapat terlalu dipaksakan untuk diterima orang lain itu yang tidak biasa dan memancing emosi orang lain. Dari kejadian itu pun

saya mulai menerka mereka yang selalu ingin pendapatnya diterima ataupun mereka yang lebih suka bungkam karena takut berbicara di forum.

Sebulan tinggal bersama mereka tentu membuat saya mengenal pribadi mereka. Mengingat mereka pun terkadang membuat saya ingin tertawa ataupun merasa rindu tinggal bersama mereka di satu atap. Ya, karena saat menulis ini kami telah kembali ke tempat tinggal kami masing-masing. Saya akan mengulas beberapa pendapat saya mengenai keluarga baru saya ini:

Mawaddatus Su'udah, dia adalah salah satu mahasiswi dari fakultas yang letaknya di semenanjung UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kampus Satu, ya letak gedungnya di ujung sekali, yaitu Fakultas Sains dan Teknologi. Mahasiswi jurusan Sistem Informasi ini sangat aktif berbicara atau sebut saja *bawel* ketika rapat, saya rasa dia memang manusia yang paling bersemangat untuk KKN, bahkan saya kira ia lebih cocok jadi ketua kelompok saat itu, ia juga yang paling rajin rapat, beda dengan saya yang enggan begitu rajin rapat karena beberapa alasan, ya alasan yang kadang memang mendesak ataupun diada-ada, semoga teman-teman memaafkan saya setelah membaca bagian ini. Orang yang biasa dipanggil Madun ini sangat mudah bergaul, meskipun kadang suka ceplas-ceplos aja, salah satu kata-kata andalannya adalah hina, ya itu merupakan kata-kata andalan saat bergurau dengannya. Tapi Madun memang anak yang baik, bukti nyata dari kebajikannya dia gak menagih hutang saya untuk bayar angkot. Atau mungkin ia malah kasihan melihat wajah saya, tak masalah jika kedua pernyataan tersebut benar, toh yang penting hutang saya ga ditagih.

Selanjutnya Maulana Fauzi, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah Kebudayaan Islam ini pernah mengajak saya untuk mengantarkan perlengkapan KKN kelompok kami hanya bertiga, itu sudah termasuk saya dan kekasihnya. Anggap saja ketika itu saya jadi nyamuk. Untungnya saya tidak merasa ter-*marginalisir* karena saya masih ditemani *handphone* dengan sinyal dan kuota yang cukup untuk menjadi nyamuk. Kejadian ini bukan kemauan dari saya, namun apalah daya ketika anggota KKN yang lain enggan ikut serta mengantar barang-barang ini. Maka terpilihah *tumbal* kelompok yang harus ikut. Orang yang biasa disapa dengan panggilan Maul ini merupakan laki-laki pemuja kipas angin. Ya, begitulah kebiasaannya. Tanpa kipas angin, mungkin ia hanyalah sebutir nasi yang kalau dimakan tidak mengenyangkan. Maul yang terkadang dipanggil Panjul senang *sholawatan*, semoga cintanya ia kepada baginda

Nabi saw. dan senangnya bersholawat saja bisa menjadi syafaat di hari akhir nanti. Saya senang bisa menulis kalimat yang bagus di akhir, bukan karena pencitraan, namun rasanya setelah berulang-ulang saya baca tulisan tentang pendapat saya terhadap teman-teman sepertinya saya terlihat sangat jujur sekali dan sedikit *blak-blakan*.

Personil berikutnya berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, prodi Bahasa dan Sastra Inggris. Manusia satu ini agak aneh, ia mengaku pelit dan bangga pada sifatnya itu. Purnama Sari Maharani, orang yang mengakui memiliki nama itu, namun saya tidak begitu yakin, karena mungkin jadi sifat pelitnya membuat ia tidak mau memberi tahu nama aslinya. Makhluk yang biasa dipanggil 'sari atau pur' ini mengaku sebagai anak yang rajin kuliah, ya, selain dia pelit dia memang suka sombong dan *frontal*. Keanekan lainnya yang membuat saya *gregetan* adalah ia selalu *bawel* di balik forum dan menjadi orang yang sangat pendiam di dalam forum, suka menyampaikan pendapat di aplikasi *whatsapp* dengan melontarkan pendapatnya di *chat-chat* pribadi namun enggan sekali untuk menyampaikannya ke grup dan forum. Lelah memang berurusan dengan *bocah* satu ini. Orang yang paling banyak porsi makannya ini jarang baiknya. Semoga bacaan ini tidak membuat ia marah terhadap saya, karena berteman dengannya memang mengajarkan saya untuk mengatakan sesuatu dengan jujur dan *frontal*. Semoga ia tak naik pitam setelah membaca ini.

Anggota selanjutnya bernama Rio Anjasmara, mata yang selalu terbuka lebar membuat raut wajahnya semakin kontras dengan nama belakangnya yang keren ini. Ya, ini hanya gurauan, tentu saja saya tidak sungguh-sungguh mengatakannya. *Anak emak* yang satu ini punya hobi melawak, karena memang kalau ia sudah berbicara kami mulai tertawa lepas. Ia memang penghibur kelompok. Rambut keritingnya makin tumbuh karena kesehariannya mengonsumsi mi instan, dan itu memang makanan favoritnya, atau memang lambungnya hanya bisa menerima mi instan. mahasiswa Fakultas Ushuluddin prodi Tafsir Hadits ini rajin membersihkan dan menjemur karpet, kebiasaannya yang sering bantu-bantu *emaknya* terlihat jelas saat itu. Tapi kalau Rio sudah tidur, entah tahun berapa ia akan bangun.

Dita Zelni Widiasari, mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Perbandingan Madzhab Hukum ini anak yang *sholehah* dibanding

yang lainnya. Ia selalu menyebut namanya Jelni buakan Zelni entah tertular kebiasaan warga Cikopomayak atau memang namanya berubah menjadi Jelni. Ia pun mengaku sebagai anak semata wayang alias anak satu-satunya di keluarganya, namun yang saya herankan sikap yang biasanya ditunjukkan anak semata wayang pada umumnya tidak nampak padanya. Terlebih ia terlihat seperti kakak yang sabar ketika mengajarkan adik-adik setingkat Paud belajar membaca di tempat tinggal kami. Untuk mengajar anak usia dini memang diperlukan kesabaran seperti yang dimilikinya.

Satu mahasiswa dari Fakultas Ilmu Politik dan Sosial, Prodi Ilmu Politik di kelompok kami bernama Travellio Agusta. Manusia sekurus dan setipis keripik singkong ini mengaku memiliki nama tengah Rayn yang entah nama itu ia tambahkan sendiri atau memang sejak kecil ia berharap memiliki nama seperti itu. Travellio adik dari Traveloka ini memiliki kemiripan dengan Rio, mereka mempunyai ciri khas yang berbeda, Rio dengan matanya yang bisa leluasa memandang dan Travel dengan alis ajaibnya. Ya, ajaib karena alis yang kanan dan kiri tak terpisah alias *nyambung*. Karena kemiripan mereka itulah yang membuat orang yang biasa dipanggil Rave ini begitu mengagumi sosok Rio. Mungkin mereka memang cocok. Saya tidak tahu cocok di sini mau diartikan apa, mungkin pembaca bisa memikirkannya sendiri.

Husnu, begitulah nama panggilan dari Husnu Sulukiyah mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Syariah. Mahasiswi paling tua di kelompok kami ini memiliki hobi tidur, jajan dan menyanyikan lagu-lagu korea. Orang ini terobsesi sekali ingin dipanggil 'Nunu' meskipun saya rasa itu kurang cocok dengan status tertua di kelompok, karena nama seperti 'nunu' mungkin lebih cocok untuk mereka yang berwajah ramah dan polos. Senior satu ini memang senang sekali jajan, dan jajanan andalannya selama KKN adalah *cilung* atau warga desa sering menyebutnya *ciker*. Memiliki hobi suka jajan dan membagikan jajanannya ke teman-teman di kelompok ini yang membuat saya makin merasakan sosok senior yang baik namun tak layak dijadikan panutan. Moga ia tak menghukum saya atas tulisan ini.

Setiawan adalah mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Perbandingan Madzhab Hukum. Laki-laki yang memiliki wajah lumayan tua ini ternyata bukanlah yang tertua di kelompok kami, atau mungkin kumisnya yang membuat ia terlihat lebih tua. Orang yang biasa dipanggil Ciwan ini jagonya masak-memasak, dan tentunya masakannya pun memang enak. Tapi kalau ia sudah tidur, ya sama seperti Rio yang entah

tahun berapa bangun. Mahasiswa yang pintar memainkan gitar ini memang orang lapang, ia lebih bisa diandalkan untuk pekerjaan-pekerjaan yang berat. Mungkin memang sudah berpengalaman.

Inggrialia, Mahasiswi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komisi Penyiaran Islam. Ia memang aktif di kelompok, ia juga yang paling sering rapat sana-sini sampai pingsan. Mungkin karena kelelahan. Orang yang ga mau dipanggil Inggri ini lebih suka jika dipanggil Inggi entah mengapa ia tak mengubah namanya sejak kecil menjadi Inggilia. Rumit memang. Kebiasaannya yang sering *wara-wiri* ini membuat saya bingung harus bercerita apa tentangnya. Mungkin saya harus memutar kaset ingatan KKN saya lagi dalam ruang pikiran.

Saya selalu berharap jika mereka membaca ulasan pendapat saya ini, moga mereka tidak *menteror* saya. Karena meskipun saya membuat tulisan ini dengan jujur, tapi mungkin saja ada beberapa kalimat atau bahkan keseluruhan kalimat ini tidak berkenan di hati mereka.

Di satu atap kami melakukan aktifitas bersama selama sebulan, seperti makan bersama di atas kertas nasi yang sama, bergurau bersama, bahkan memang pernah saja terjadi konflik di antara kami yang akhirnya kami tuntaskan. Pengalaman-pengalaman seperti inilah yang membuat saya rindu akan pahit-manisnya KKN.

3. Aku dan Cikopomayak

Pasir Nangka bukan merupakan nama dari jenis pasir apalagi jenis buah. Ya, Pasir Nangka merupakan nama daerah lokasi kami melaksanakan KKN. Di Desa Cikopomayak ini terdapat tiga kelompok yang ditempatkan di dusun yang berbeda-beda. Kelompok kami berada di Dusun 2 yakni Pasir Nangka, dan kelompok lainnya berada di daerah Karawang dan Ranca buntu.

Desa yang dikepalai oleh Bapak Idis ini, merupakan desa yang rata-rata penduduknya bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak. Kebanyakan pemuda dari desa ini merantau dan mencari kerja ke ibu kota atau kota-kota lainnya.

Di desa ini, saya merasa nyaman sekali dengan sambutan hangat penduduk dan rasa tenggang rasa mereka yang membuat saya kagum. Warga desa tak sungkan-sungkan memberikan bantuan kepada kelompok saya dalam melaksanakan program kerja kami, mereka sangat antusias untuk berkontribusi dalam program yang kami canangkan.

Desa ini memang mengalami kekurangan air bersih, sebagian dari mereka memang mempunyai sumur-sumur namun itu bukan berarti mereka bisa seandainya menggunakan air mereka. Karena bisa saja sewaktu-waktu sumur tersebut kering. Warga desa terbiasa menggunakan air dengan hemat. Air dari sumur mereka prioritaskan untuk kebutuhan memasak mereka. Dan untuk MCK mereka masih bisa memanfaatkan air dari sungai. Kebiasaan ini terus-menerus terealisasi dari tahun ke tahun hingga saat ini. Warga desa ini juga kurang perhatian terhadap sampah, karena sedikitnya titik target diangkutnya sampah warga lebih memilih menimbun kemudian membakar sampah mereka karena tempat pembuangan sampah yang terlalu jauh dari rumah mereka. Hal ini sudah sering ditanggulangi oleh para perangkat desa. Namun tak kunjung berhasil. Kebiasaan dan pemahaman mereka dalam menanggulangi sampah sudah membudaya. Hal ini membuat kami mengangkat beberapa program kerja yang mungkin bisa membantu mengubah pemikiran warga desa dan mengembalikan motivasi bagi perangkat desa untuk tetap menanggulangi permasalahan sampah di desa ini.

4. Desaku Desa Cikopomayak

Sebulan tinggal di desa ini, tentunya menumbuhkan rasa empati bagi kami yang sudah mulai mengenali keadaan desa kami. Masalah air dan sampah yang selalu menjadi *trending topic* di desa ini mengetuk hati kami untuk mengadakan proker yang bisa membantu mengubah pemikiran mereka tentang pentingnya menanggulangi sampah. Dan pentingnya menjaga kebersihan alam kita. Mulai dari elemen tanah, air, dan udara yang bisa saja terkena polusi karena pembakaran sampah dan pembuangan sampah ke sungai yang biasa mereka lakukan.

Di antara beberapa program kerja kami dalam menanggulangi kebiasaan ini, kami mengadakan lomba kebersihan yang bisa memotivasi warga untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka. Saya merasa senang sekali ketika melihat antusiasme warga dengan program kami satu ini. Karena hal ini juga yang memotivasi mereka melaksanakan kerja bakti.

Program lainnya adalah mengadakan seminar penyuluhan tentang kebersihan. Warga desa kami berikan informasi yang mencakup permasalahan mereka juga. Saya pun yang sebagai panitia pelaksana seminar tersebut merasa sangat miris sekali dengan fenomena-fenomena yang disajikan narasumber tentang lingkungan yang sudah tercemari polusi

air pada umumnya. Narasumber memperlihatkan sungai yang tercemar polusi memiliki banyak ikan yang mati, bahkan ketika ikan tersebut dibelah terdapat plastik bungkus mi instan. Begitu miris memang. Narasumber kami juga mengenalkan tentang Bank Sampah. Raut muka antusias terlihat saat hal itu disampaikan. Mungkin mereka merasa itu merupakan hal yang baru. Beruntung narasumber kami memang memiliki Bank Sampah di daerah dekat rumahnya. Sempat terpikir oleh kami untuk mengadakan Bank Sampah di desa ini, namun saat berkonsultasi dengan pemilik Bank Sampah ternyata program tersebut membutuhkan dana yang sangat besar jumlahnya. Hal itu membuat kami urung mengadakan program tersebut. Namun dengan diadakan seminar penyuluhan ini, sudah membuat pijakan baru serta pemikiran yang lebih terbuka bagi warga untuk mengatasi kebersihan lingkungan desa.

Karena sedikitnya waktu pelaksanaan KKN, tentu kami hanya bisa melakukan yang terbaik menurut kami dengan semua kemampuan kami. Walaupun keadaan desa ketika kami menyelesaikan semua program KKN lebih terlihat aktif, semoga keberlangsungan hidup masyarakat desa cikapomayak dan khususnya pasir nangka menjadi lebih maju.

ASA DAN SENYUMAN

Oleh: Purnama Sari Maharani

1. KKN Berkawan dengan Isu-isu Miring

Dari awal perkuliahan semester 1 setelah pembagian buku Pedoman Akademik 2013/2014, saya mencari tahu mata kuliah apa yang akan saya hadapi di semester berikutnya hingga penyusunan skripsi dan ternyata saya menemukan kata KKS pada semester 7. Lambat laun saya mengerti apa itu KKS yang ternyata KKS adalah sejenis dengan KKN. Bagi saya, KKN adalah sesuatu yang kemungkinan besarnya sangat berat untuk dijalani karena selama sebulan penuh saya harus tinggal di desa yang saya sendiri belum tahu bagaimana kondisi lingkungan masyarakatnya, entah itu akan aman untuk diri saya atau tidak. Berbagai pikiran negatif mengenai hal itu selalu bermunculan di dalam kepala saya dan saya akhirnya memutuskan untuk tidak memikirkan hal tersebut hingga saya berada di semester 5 dimana hampir semua teman-teman saya sudah sibuk mencari anggota kelompok KKN mereka, sementara saya baru mulai mencari di penghujung semester 5. Berbagai isu bermunculan, jika PPM yang akan membentuk kelompok secara acak dan masing-masing dari kelompok tersebut akan berisi 10 mahasiswa saja dari yang sebelumnya sebanyak 15 sampai 17 orang. Mendengar isu tersebut berdampak bagi diri saya sendiri dan tentunya juga sebagian besar mahasiswa yang akan menjalani KKN, terutama mereka-mereka yang sudah membentuk kelompok KKN. Pada awal semester 6, jadwal prosedur KKN telah dirilis, setelahnya sebelum masa pembekalan KKN dilaksanakan PPM telah memberikan jadwal-jadwal pembekalan yang mana akan dihadiri beberapa fakultas secara acak. Isu mulai muncul lagi, ada beberapa kode terlampir pada jadwal tersebut yang mengindikasikan kalau kode tersebut adalah nomor kelompok KKN dan benar saja, saat masa pembekalan tiba, PpMM menginfokan bahwa mereka telah mempersiapkan kelompok KKN dan hal tersebut tidak bisa diganggu gugat.

Kegiatan KKN ini memang mulia, akan tetapi mengetahui semua kenyataan tersebut semakin membuat saya sulit untuk menjalaninya. Selang beberapa minggu, PPM menyebarkan pembagian lokasi tempat KKN perkelompok dan hal tersebut mengejutkan saya karena saya tidak tahu dimana desa tersebut berada, memang KKN ini penuh dengan isu-isu miring yang katanya desa tersebut adalah tempat horor dimana kondisi

desanya dipenuhi dengan hutan-hutan yang mengerikan ditambah lagi saat itu ada kasus narapidana yang kabur dari sel tahanan, belum lagi isu dana yang katanya KKN tahun ini dikurang sebanyak 50% dari tahun lalu.

Tidak hanya saya yang mengeluh, yang lain juga dan saya yakin PPM juga mengetahui hal ini, saya pikir akan ada banyak pertengkaran yang terjadi di beberapa kelompok mendengar cerita-cerita yang saya dapati bahwa adanya sikap egois antara satu orang dengan yang lain dan ada pertengkaran terhadap sesama anggota, wajar memang karena kalau kata istilah orang-orang mengatakan, untuk menyatukan dua sampai tiga kepala saja sulit apalagi terdapat sebelas kepala yang mau tidak mau suka tidak suka harus disatukan demi terbentuknya program kerja yang akan dilakukan di sana. Saya pribadi, tidak terbayang akan seperti apa saya selama sebulan menjalani kegiatan tahunan ini. KKN bukan malapetaka untuk saya hanya saja sulit jika membayangkan tanpa terjun langsung, dengan demikian saya menerima tantangan KKN untuk mengenal sanak saudara di sana yang memerlukan sapaan jiwa sosial kami yang belum terulurkan sebelumnya.

2. Duka Membawa KKN BATMAN Menjadi Pribadi yang Dewasa

Saya masuk dalam kelompok 056, saya mengetahui nomor kelompok saya melalui isu-isu kalau kelompok KKN berdasarkan kode-kode yang sudah terlampir, sebelum kami bertemu di masa pembekalan, saya sudah mencoba mencari-cari siapa mahasiswa/i yang memiliki nama tersebut melalui media sosial dan saya berhasil menemukan sebagian dari mereka. Saya hanya bisa mengira-ngira seperti apa mereka melalui foto mereka, saya merasa *minder* apabila mereka adalah orang-orang yang lebih berpengalaman dalam ber-organisasi karena saya pribadi pun hanya berkecimpung dalam organisasi jurusan saja, tidak ada satu pun nama yang saya kenal, ini membuat *mindset* saya bahwa untuk menjalankan KKN ini selama sebulan serumah dengan mereka menjadi semakin berat dan menakutkan terlebih lagi kami satu sama lain belum mengetahui bagaimana watak yang mereka miliki. Setelah pembekalan di Auditorium Harun Nasution berakhir, tempat tersebutlah menjadi tempat pertama yang mempertemukan saya dengan mereka, satu kata yang terlintas di tengah-tengah lingkaran yang kami buat adalah canggung, ya tentu saja kata tersebut membuat masing-masing di antara kami hanya diam-diam saja atau mungkin hal yang menjadi faktor lain yaitu kami belum saling

mengenal. Di minggu pertama kami mengadakan rapat untuk program kerja, saya mencoba untuk ikut karena saya pikir dengan seringnya kami bertemu, saya bisa mengakrabkan diri saya dengan mereka, ternyata saya masih saja membisu karena memang saya akan diam jika saya bertemu dengan orang baru. Hal tersebut berkelanjutan hingga di minggu-minggu sebelum keberangkatan saya menuju desa,

Hari pertama sangat terasa berat untuk saya tinggal di rumah tersebut, sempat saya mengeluarkan air mata, hati berteriak ingin dicepatkan hari demi hari untuk mengakhiri KKN ini, rindu rumah, rindu kedua orang tua, untuk itu saya memutuskan diri untuk merubah sikap saya. Saya tidak bisa melangsungkan hidup saya selama sebulan hanya dengan kecanggungan yang selalu melekat dengan saya dan akhirnya saya mengenal mereka paling tidak orang-orang yang satu kamar dengan saya, canggung itu sendiri pada akhirnya mencair dengan sendirinya, namun cara ini baru berhasil pada anak perempuannya sementara belum dilakukan pada anak laki-laki, sehingga saya baru saja berani berbincang-bincang banyak dengan yang wanitanya saja. Di minggu selanjutnya, konflik-konflik mulai bermunculan seperti beberapa program kerja yang belum terlaksana, setelahnya di minggu ketiga ada banyak program yang harus dilaksanakan dan dampaknya karena kami sering dijadikan satu tim, sehingga hal tersebut menghapus rasa canggung tersebut. Di minggu terakhir yaitu minggu keempat, saya merasa senang selain fakta yang saya ketahui bahwa KKN akan berakhir saya juga senang ada banyak pelajaran yang dapat saya ambil selama saya tinggal satu atap dengan orang-orang asing yang sebelumnya belum dijumpai, sama halnya dengan saat pertama kali masuk bangku perkuliahan dan tidak ada satu pun yang saya kenal namun pada akhirnya seiring berjalannya waktu rasa keinginan ingin bertemu kembali di waktu dan tempat yang sama akan terasa. Ilmu agama yang sebelumnya sangat minim, sekarang bertambah sedikit demi sedikit dan juga pengalaman dari teman-teman KKN yang sempat dibagikan saat waktu senggang, berupa narasi cerita secara lisan juga memberikan saya banyak ilmu saat mengetahuinya, mungkin dari setiap kisah KKN masing-masing kelompok sepakat dengan saya bahwa sebuah perbedaan akan sulit untuk diintegrasikan apabila dipaksakan untuk menyerupai, akan tetapi jika rasa saling menghargai tercipta di antaranya akan menciptakan perlawanan terhadap disintegrasi yang sebelumnya mengalahkan integrasi yang ingin dibentuk.

3. Kondisi Desa

Saat survei untuk pertama kalinya, kesan pertama yang saya dapatkan adalah saya merasa desa ini sangat pelosok yang kenyataan sebenarnya desa tersebut belum masuk ke kategori pelosok, saat itu saya dan tim KKN Batman mendapati rumah yang kondisi airnya memang belum ada, sehingga hal tersebut membuat saya berfikir “ini gilaa!!”, selama sekitar tiga hari program kerja yang seharusnya mulai kami lakukan sedikit terhambat karena masalah air tersebut karena di samping saya dan KKN Batman harus menyesuaikan program kerja tentunya kami juga harus membagi giliran untuk menimba air karena antara sumur dengan kamar mandi jaraknya sedikit jauh bagi perempuan dan saya pribadi sudah mencobanya dan hal tersebut memang benar, selama beberapa hari saya dan teman-teman KKN BATMAN menimba air, kami mudah lelah, terlebih lagi setiap ingin melaksanakan sholat subuh selalu saja diselangi air oleh pemilik kontrakan yang kami tempati yang sering kami panggil Umi Odin, padahal kondisi aliran air di rumahnya juga terbatas, sehingga Umi Odin tidak bisa berbuat banyak sementara untuk mandi dan keperluan lainnya saya dan KKN BATMAN harus menimba di sumur. Di hari-hari berikutnya pak Kepala Desa, pak Kepala Dusun, pak RT, dan warga lainnya pada pagi hari membelikan kami mesin pompa air untuk disalurkan ke kamar mandi, kami senang, melihat kepedulian mereka terhadap kami, mulai saat itu saya merasa nyaman tinggal di Desa Cikopomayak. Sebelum kami melaksanakan program kerja, kami menjumpai salah satu seorang istri dari tokoh masyarakat di desa itu, kami juga diperlakukan baik olehnya, kami diajak untuk mampir kerumah beliau, di sana kami disuguhkan berbagai wedangan, kemudian kami berbincang-bincang banyak soal warga di sekitar dan juga kami diundang kepengajian yang tujuannya untuk mendekatkan diri pada warga. Pada malam pengajian itu, saya dan beberapa kawan KKN BATMAN menghadiri acara tersebut dan direspon dengan senyuman mereka yang mana sangat berarti untuk saya, mengindikasikan bahwa saya dan KKN BATMAN diterima di Desa Cikopomayak dimana rumah yang kami tinggali juga aman dari orang-orang jahat.

Terkadang saya merasa malu terhadap diri saya sendiri, seketika pertanyaan mengapa muncul, kami orang kota yang mayoritas orang desa anggap kami adalah orang yang luar biasa daripada mereka, memiliki banyak fasilitas seperti kendaraan roda dua maupun beroda empat masih

saja tidak bisa mengatasi persoalan waktu yaitu telat dengan kata lain tidak disiplin dikalahkan oleh mereka yang kesehariannya hanya menghandalkan kedua kakinya untuk berjalan dan menghadiri suatu acara dengan tepat waktu bahkan jarak yang mereka tempuh terbilang jauh bagi orang kota yang sudah dimanjakan oleh berbagai fasilitas yang ada. Selain warga Desa Cikopomayak yang disiplin akan waktu, keunggulan lain dari desa ini yaitu menjunjung tinggi agama yang mereka anut yaitu Agama Islam, hampir keseluruhan kegiatan mereka adalah yang berhubungan dengan keagamaan bahkan sejak usia belia mereka sudah diajari berbagai macam pelajaran keagamaan di sekolah Madrasah. Selain itu, ibu-ibu dan bapak-bapak yang usianya sudah tidak muda lagi masih dengan semangat melanjutkan kehidupan mereka dengan bercocok tanam, kala itu saya bertemu dengan seorang nenek-nenek yang usianya sekitar 80 tahun lebih, mereka sedang beristirahat di tepi ladang sayuran yang ia tanam. Saya tahu mereka letih karena memang cuaca disana saat siang hari sangat terik sekali, namun mereka tetap saja tersenyum, saya memang tidak merasakan bagaimana titik kebahagiaan menurut pandangan mereka, akan tetapi setiap sudut senyum yang terukir di wajah mereka sangat membuat saya senang.

Hanya ada dua permasalahan di desa ini yang pertama adalah air, seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya dan yang kedua adalah soal sampah, kemungkinan besar persoalan ini belum terpecahkan karena belum adanya media perantara atau penggerak yang benar-benar serius untuk memecahkan masalah ini. Saya pikir sebenarnya mereka sudah cukup pengetahuan akan dampak negatif dari membuang sampah secara sembarang karena saat sosialisasi yang diadakan oleh KKN BATMAN mereka pun sepertinya sudah paham hanya saja tindakan dan fasilitasnya yang belum memadai. Saat itu, saya dan kedua teman saya sedang mencuci di kali, air yang terdapat pada kali tersebut tidak sesuai dengan apa yang saya bayangkan. Kali tersebut skala perbandingannya dengan kali ciliwung sekitar 8:11, hampir mirip. Aliran airnya sama-sama dilalui oleh sampah, warna air yang tidak bening dan dilalui juga oleh pembuangan air besar manusia, kala itu ketika saya sedang mencuci pakaian sesaat ada kotoran manusia yang melintas, saya sendiri sedikit terkejut dan tidak berniat untuk mencuci di kali tersebut, namun mungkin ini yang dirasakan juga oleh warga setempat bahwa 'keterpaksaan' karena sulitnya air bersih ketika

kemarau membuat mereka tetap menggunakan kali tersebut untuk memcuci perabotan rumah tangga, pakaian bahkan mandi pun di sana.

4. Asa yang Belum Terwujud

Sebenarnya masalah-masalah tersebut adalah masalah yang ada kaitannya dengan kepedulian pemerintah pada kondisi desa tersebut seperti pengalokasian sampah yang mana menurut Kepala Dusun faktor yang membuat warga membuang sampah ke kali maupun ke tempat lainnya secara sembarang adalah kurangnya armada untuk pengalokasian sampah warga ke tempat pembuangan terakhir, sementara solusi untuk menanggulangi masalah ini adalah dengan pengadaan Bank Sampah yang belum ditindak lanjuti, apabila saya menjadi salah satu warga di Desa Cikopomayak terutama dusun Kurcica, saya akan mempelajari bagaimana prosedur dari Bank Sampah tersebut dengan cara juga bekerja sama dengan komunitas-komunitas Bank Sampah yang memang sudah bermitra di bidang tersebut atau cara lainnya yaitu dengan membudidayakan sampah-sampah tersebut menjadi benda yang positif bahkan menguntungkan seperti sampah non organik bisa dijadikan bahan kerajinan sementara yang organik bisa dijadikan pupuk kompos yang nantinya akan membantu mereka-mereka yang bertani. Kemudian, saya juga berambisi dalam proses pendidikan anak-anak di sana khususnya materi Bahasa Inggris walaupun selama saya KKN di desa tersebut saya lebih banyak mengajarkan anak-anak kecil, akan tetapi ketika saya memberikan permainan mengenai soal Bahasa Inggris mereka merasa senang dan hal lain juga ketika saya memberikan lagu berbahasa Jepang mereka juga sangat antusias dalam mengucapkan dan menyanyikannya

Selain itu, mendirikan lebih banyak pojok baca dan bekerjasama dengan beberapa lembaga yang menghibahkan berbagai buku pendidikan karena pengalaman saya dan kawan-kawan KKN BATMAN kami hanya mendirikan dua pojok bacaan di dua kelas pada suatu sekolah Madrasah, kekurangan program kerja fisik kami saat itu adalah keterbatasan persiapan karena pendirian tersebut baru terpikirkan saat KKN berlangsung tepatnya di dua minggu terakhir dan keterbatasan biaya. Selain itu, harapan terbesar saya adalah penambahan tim pengajar di sekolah dasar Cikopomayak khususnya di SD 01 Cikopomayak karena saat saya mengajar dengan kata lain posisi saya adalah seperti guru pengganti dan selalu saja diperintahkan untuk mengajar kelas 1 dan setiap saya ingin

memasuki ruangan kelas pasti ada saja anak-anak yang lalu lalang kesana kemari berlarian di depan maupun luar kelas, melihat itu saya berpendapat bahwa guru yang memasuki kelas yang saya ajarkan hanya sekedar memberikan materi lalu dicatat dan setelahnya tidak ada yang mengawasi. Kemudian, saya juga diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas dua dan fakta yang saya temukan yaitu ada beberapa murid yang masih lambat menulis sehingga saya harus mendekatinya dan mengeja huruf dari kata yang ingin ditulis, hal tersebut memberikan saya pertanyaan, apakah hal ini adalah salah satu dampak dari pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah saat mereka masih duduk di kelas 1.

Kemudian, saya juga tergerak untuk menanamkan cinta kebersihan pada anak-anak dengan cara mengadakan oprasi semut di setiap minggunya dimana kegiatan tersebut wajib untuk setiap siswa membersihkan masing-masing kelasnya. Alasan saya untuk mengajukan kegiatan program ini yaitu saya masih melihat lantai di setiap kelas kotor terlebih lagi ketika saya sedang menghampiri meja para siswa satu-persatu untuk berkenalan dengan mereka, saat saya berlutut debu yang menempel di celana saya lumayan tebal karena yang terlintas dipikiran saya mereka memang ada jadwal piket, akan tetapi mereka hanya menyapu tanpa mengepel lantainya sehingga sisa debu yang tidak tersapu menumpuk hingga mengering di lantai, sebab lain yaitu di setiap kelas masih jarang sekali saya menemukan ada sapu ijuk seperti saat saya masih duduk di bangku sekolah dasar.

Kini KKN yang ditakutkan bahkan dikhawatirkan telah usai, semua kenangan yang tidak terlupakan akan terkenang abadi melalui kata-kata yang dirangkai untuk diceritakan. Bukan jerih payah yang harus selalu diungkit dan dituntut, tapi bagaimana proses pengalaman yang didapat dari mereka yang memberikan senyuman. Bukan hanya kita yang merangkul, tapi mereka pun merangkul saya dan KKN BATMAN sehingga tidak ada lagi batasan di antara si mahasiswa/i yang ber-KKN dengan masyarakat Desa Cikopomayak seperti si kaya dan si miskin, si hitam dan si putih, tapi kami satu keluarga yang masih memiliki asa dan senyuman yang tiada habis untuk saling terjaga, asa mereka tidak setinggi langit yang sangat sulit untuk dicapai, asa itu ada, tindakan itu ada, fasilitas yang saya kira belum mau mengerti. Kami hanya media yang dibatasi, masih kecil presentase yang bisa kami bantu menuju presentase desa yang lebih-lebih maju lagi, dari kesekian banyak asa yang mereka miliki hanya beberapa

yang bisa kami raih. Dari yang sebelumnya 50% dari 100%, kami hanya bisa memberikan 3%, sedikit memang, tapi bermakna bagi mereka. Jika mereka bertanya pada saya dan rekan-rekan KKN BATMAN “*Betah tidak tinggal di sini?*” tanpa ragu lagi kami katakan KAMI BETAH. Terimakasih tim BATMAN, terimakasih PPM, terimakasih Desa Cikopomayak. Pengalaman yang sangat berharga ini tidak dapat dilelangkan dengan apapun, terimakasih telah membentuk kami menjadi pribadi yang lebih dewasa dari sebelumnya. Asa dan senyuman kalian adalah motivasi kami khususnya saya untuk berkaca diri, sudahkah saya bersyukur, sudahkah saya tersenyum, sudahkah saya berbagi kebahagiaan pada orang lain, kebahagiaan apa yang saya cari. Tentunya bahagia melihat sanak saudara juga ikut bahagia, pelukan, dukungan bahkan tetes air mata dapat mewujudkan titik kebahagiaan antara saya dan Desa Cikopomayak.

DESA KECIL YANG MENGAJARKAN ARTI HIDUP

Oleh: Rio Anjasmara

1. Awal Mula Perkenalan dan Pengalaman Survei

Sebelumnya perkenalkan nama saya Rio Anjasmara, saya mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Mungkin sudah tidak asing lagi bagi para mahasiswa UIN Jakarta untuk mendengar kata-kata KKN, kegiatan KKN di universitas UIN Jakarta sudah menjadi rutinitas untuk para mahasiswa semester 6 yang akan naik ke semester 7, dan akhirnya saya juga akan merasakan yang namanya KKN itu sendiri.

Awalnya saya berpendapat bahwa kegiatan KKN itu hanya mengganggu waktu liburan para mahasiswa, selain menyita waktu liburan kita, KKN juga menyita banyak tenaga dan uang saya, tapi mau bagaimana lagi namanya juga sudah menjadi agenda kampus dan juga menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana, mau tidak mau saya harus menjalankan agenda KKN itu sendiri, yang membuat saya bingung mengapa KKN tahun saya menjadi kelinci percobaan PPM dengan segala mekanismenya, mulai dari kelompok ditentukan oleh kampus hingga tempat KKN juga kampus yang mencarikannya, mulai dari situlah pemikiran buruk saya muncul, mulai dari harus mengenali karakter masing-masing teman baru saya hingga harus bisa beradaptasi ke dunia baru yang sama sekali belum pernah saya rasakan sebelumnya.

Dan mulai dari pembekalanlah saya mulai berkenalan dengan teman-teman baru saya yang akan hidup bersama saya selama sebulan nanti di sana, dari situlah kami saling mengenal nama satu sama lain, menanyakan jurusan masing-masing, dan aktivitas kita satu sama lain di kampus. Kami mulai membentuk seperti kepanitian yang terdiri dari ketua dan bagian-bagian lain demi efektifnya kegiatan KKN kita nanti di sana, kami mulai berkumpul untuk menanyakan apa saja kegiatan yang akan kami lakukan nanti di sana dan apa sajakah yang akan kami berikan untuk masyarakat nanti di sana. Satu minggu sekali bahkan lebih kami mulai berkumpul bersama untuk menyusun agenda kami di sana nanti, kami mulai mencari nama kelompok yang akan menjadi *icon* (makna) KKN kami agar masyarakat Cikopomayak mengerti tujuan kami datang ke situ, dari beberapa banyak masukan dan saran dari teman-teman KKN, akhirnya kami memutuskan untuk mengambil nama kelompok KKN BATMAN yang

nama itu sendiri disarankan dari ketua gagal kami yaitu Hasta. Makna dari BATMAN itu sendiri adalah Barisan Akademisi Terampil Mengabdikan Atas dasar Nurani, nama yang cukup lucu sebenarnya menurut saya, tapi nama BATMAN itu memiliki makna yang sangat dalam dan juga BATMAN sendiri adalah nama dari tokoh film pahlawan yang selalu menolong masyarakat tanpa rasa pamrih.

Tepatnya hari Selasa tanggalnya saya kurang ingat, saya, Setiawan atau yang sering dipanggil Ciwan, Maul atau sering saya panggil Panjul dan Dita, kami mulai survei untuk mengetahui kondisi desa yang akan menjadi tempat kami melakukan kegiatan KKN selama sebulan nanti, pada awalnya saya berpikiran apakah saya mampu tinggal di desa yang bisa dibayangkan masih terlihat pedalaman dan susah dari peradaban seperti yang biasa kami tinggali di kota, melihat dari kondisi desanya saja masih terlihat sepi dan sedikit kumuh bahkan di sepanjang jalannya tidak ada lampu penerangan jalan sama sekali, untuk mencari warung nasi awalnya kami harus menempuh jarak kurang lebih 8 kilo meter dari desa kami, mulai dari situ saja kami sudah berpikiran apakah kami kuat untuk tinggal selama sebulan di sini, kemudian kami mulai menelusuri kondisi desa yang akan kami tempati sebulan nanti, kami mulai mencari tahu kelemahan dan kelebihan dari Desa Cikopomayak itu sendiri, kami mendatangi kantor desa dan menanyakan kondisi Desa Cikopomayak yang akan menjadi tempat KKN kami, karena kurang puas dengan informasi dari Kepala Desa sendiri, kami memutuskan kembali berkeliling desa untuk melihat kondisi desa itu sendiri dan kebetulan sekali di situ ada mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang sedang melakukan kegiatan KKN di Desa Cikopomayak juga, kami memutuskan untuk singgah ke tempat itu dan menanyakan kondisi desa itu sendiri, sudah banyak mendapatkan informasi dari mahasiswa perguruan tinggi lain kami menumpang untuk melaksanakan sholat ashar dan lanjut mencari tahu kondisi desa hingga detail, kurang lebih hingga pukul 17.00 WIB, kami memutuskan untuk kembali ke Ciputat lagi, dan ketika baru saja keluar dari desa, hujan pun turun dengan lebat sekali, kami memutuskan untuk menepi mencari tempat untuk berteduh sejenak hingga hujan sedikit reda, dan ketika hujan sudah sedikit reda kami melanjutkan perjalanan pulang. Saat sampai di tengah perjalanan, hujan turun kembali, kami bertiga terpaksa menerjang hujan karena kami tidak ada yang membawa jas hujan, kami terus melanjutkan perjalanan sampai pada akhirnya kami memutuskan untuk meneduh kembali karena hujan turun

sangat lebat sekali, kami meneduh hingga berkali-kali sampai muka, tangan, dan seluruh tubuh saya keriput karena kehujanan, itu adalah pengalaman survei pertama yang tak akan pernah saya lupakan sampai kapanpun dan akan menjadi cerita anak-anak saya nanti. Kemudian barulah saya melakukan survei-survei selanjutnya hingga sampai pada pada hari Kamis, 4 hari sebelum pelepasan KKN kami baru bisa mendapatkan rumah untuk kami tinggal karena sangat susah untuk mencari rumah yang bisa kami tempati, akhirnya kami mendapatkan istana yang cukup nyaman walaupun susah air tapi layak untuk kami tempati lengkap dengan segala perabotannya. Setelah kami lega karena sudah mendapatkan rumah untuk tempat tinggal, kami memutuskan untuk pulang lagi ke Ciputat kota tercinta, sampai di tengah perjalanan, mungkin karena sudah lelah dan ingin cepat sampai, Maul yang mengendarai mobil ingin mendahului truk, dengan kecepatan yang cukup tinggi Maul mencoba untuk mendahului truk, saat sampai di tengah truk, mobil kami menyenggol truknya, satu masalah selesai muncul lagi masalah baru pikir saya, kaca spion mobil yang kami tanggungi patah, sepanjang perjalanan kami mencari bengkel yang bisa memperbaiki kaca spion, tapi hasilnya nihil semua bengkel tidak ada yang bisa memperbaiki kaca spion itu, terpaksa saya dan Inggi bergantian memegang kaca spion sampai Ciputat, selalu ada cerita unik dan aneh ketika survei, tapi walau begitu saya tetap senang karena semua lelah terbayar dengan mendapatkan rumah yang nyaman untuk kami tinggal nanti walaupun masih harus terbebani dengan masalah kaca spion. Terimakasih buat survei terakhirnya Panjul, Nayla, Purnomo Sari alias Purnama, Husnu dan Inggi .

Sampai pada akhirnya hari Senin dan hari pelepasan KKN tiba, saya mulai mengemas barang-barang untuk pergi ke Desa Cikopomayak tercinta.

2. Keluarga Baru Selama Sebulan

Mungkin sebelumnya saya akan mengenalkan nama-nama kelompok 056 BATMAN. Kelompok saya terdiri dari 10 orang, pada awalnya adalah 11 orang, namun berkurang karena ada 1 orang yaitu ketuanya dengan tidak bertanggung jawab mengundurkan diri dua hari sebelum pelepasan KKN dengan alasan yang tidak jelas dan tidak masuk akal. Langsung mulai saja, tidak ada gunanya juga saya membahas ketua yang tidak jelas. Mulai dari ketua pengganti yang awal, namanya Maulana.

Memiliki nama yang keren bukan berarti tingkah lakunya juga keren, dia suka bersikap aneh, kadang-kadang suka bicara sendiri dengan tembok. Yang kedua, Setiawan atau biasa dipanggil Ciwan. Biasanya saya kalau ke mana-mana sama dia terus, kerja sama dia, masak sama dia, main sama dia tidur sama dia juga. Ketiga Travelio, nah kalau yang ini orangnya sedikit tidak jelas juga kerjanya, tidur terus, kalau lihat bantal sedikit langsung tidur, apalagi ketika sudah tidur susah sekali dibangunkan, jarang mandi, kalau tidur tangan selalu memegang pantat. Keempat Inggria, dia juga sama suka tidur, tapi tidurnya beda, susah diceritakan di sini. Kelima Purnama sari, kalau yang ini kerjanya makan terus, dia yang suka menghabiskan sisa-sisa makanan di kelompok saya, mungkin perutnya lebar dan tidak ada batasannya. Keenam Nailal, kalau yang ini panggilannya Ibu Ustadzah, dia anak DARSUN (semacam pondok pesantren di dekat UIN), tapi tidak ada kelihatan anak DARSUN, gayanya lebih mirip seperti pelayan WARSUN (Warung Sunda). Yang ketujuh Husnu Sulukiyah, kalau yang ini anaknya memiliki gaya seperti orang-orang Korea, padahal wajahnya lebih mirip orang Batak. Yang kedelapan Dita, kalau yang ini badannya tapi makannya juga banyak. Yang kesembilan Mawaddah, kalau ini susah ceritakan, orangnya membingungkan, kalau diceritakan takut salah saya. Yang terakhir saya sendiri, kalau saya jangan diceritakan juga, semua kriteria yang bagus ada di saya semua, tapi bohong.

Mungkin awalnya saya bingung mau dari mana saya menceritakan kisah hidup saya bersama mereka, karena banyak sekali kisah hidup saya bersama mereka, dari mulai yang puitis, manis sampai asin, asem, dan pahitnya pun ada semua, namanya juga hidup, tidak selamanya manis terus, kalau manis terus itu gula namanya. Hari pertama ketika saya datang ke Desa Cikopomayak saya merasa sangat bingung karena saya belum terbiasa dengan kehidupan desa yang sangat jauh berbeda dengan kehidupan kota, untuk cuci muka saja saya harus menimba air dan membawanya ke kamar mandi dengan jarak yang lumayan bikin lelah badan, mungkin karena sudah terbiasa dengan kehidupan kota yang sudah serba ada dan serba praktis. Saya harus bisa beradaptasi dengan kehidupan seperti ini, saya mulai mencoba membuang kebiasaan-kebiasan di kota dan harus mulai terbiasa dengan kebiasaan desa yang belum pernah saya alami sebelumnya. Bersosialisasi dan mendekati diri pada warga mungkin cara awal yang kami lakukan agar kami mudah mencari tahu apa saja kelebihan dan kekurangan dari Desa Cikopomayak, membutuhkan waktu beberapa hari

untuk kami bisa mencari tahu apa sajakah yang kurang dan dibutuhkan dari warga dusun kami yaitu Pasir Nangka dan Kucica.

Umi Odit adalah pemilik rumah yang kami tempati selama sebulan, beliau orang yang sangat baik, ramah, dan sopan sekali. Beliau-lah yang mengajarkan kepada kami bahwa banyak sekali arti hidup sederhana di dusun yang kami tinggali. Beliau sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri, beliau yang mengajarkan kami bagaimana cara hidup di desa seperti Cikopomayak, desa yang serba kekurangan. Umi tinggal sendiri di rumahnya, suaminya kerja di Jakarta, dan anak-anaknya sudah berkeluarga semua dan tinggal masing-masing bersama keluarganya, maka dari itu saya suka merasa kasihan melihat wanita setua beliau hidup dalam keseharian dengan sendiri, tapi dengan mental baja yang sangat kuat beliau memberikan contoh kepada saya dan teman-teman yang masih muda bahwa tantangan hidup semakin ke depan semakin keras, maka dari itu kami harus terus semangat dan jangan mudah putus asa karena perjalanan hidup kami ke depan masih sangat panjang. Pak Ase Subadri adalah ketua dusun di tempat kami tinggal, dan beliau jugalah yang banyak sekali memberikan pelajaran dan arahan kepada saya dan teman-teman. Beliau memfasilitasi apa yang kita butuhkan di Desa Cikopomayak. Beliau juga yang banyak sekali bercerita tentang realita yang terjadi di Desa Cikopomayak, mulai dari masalah sampah yang sangat susah sekali diatasi, sampai masalah terkecil yang ada di desa ini .

Masalah demi masalah pasti terjadi di sebuah kehidupan mulai dari masalah yang terkecil hingga masalah yang terbesar, mulai dari masalah kurangnya personil dalam anggota kelompok kita, *miss communication* antar anggota kelompok, salah paham, saling mementingkan ego sendiri, dan lain lain. Tapi semua itu tergantung pada bagaimana cara kita mensikapi masalah itu semua, saya pribadi merasakan itu semua, tapi saya tidak pernah menganggap semua itu menjadi masalah besar, karena semua itu tidak memecahkan sebuah masalah. Setiap malam saya selalu berpikir bagaimana cara kita untuk menyelesaikan sebuah kegiatan ini sampai pada titik akhir, dalam sebuah permasalahan harus ada yang mau mengalah satu sama lain dan semua itu saya coba dengan sebisa mungkin, dan Alhamdulillah saya dan teman-teman mampu menyelesaikan tugas kita sampai pada titik akhir. Semua itu tak lepas dari kekompakan kita semua dan arahan dosen pembimbing.

Alhamdulillah selama sebulan saya banyak sekali mendapatkan pelajaran dan keluarga baru dalam kehidupan saya. Kebersamaan kita mulai dari saling memahami dan saling mengartikan sifat kita satu sama lain, saya sangat merasa bangga dan senang sekali bisa diperkumpulkan dan dipertemukan dengan anggota KKN saya dan warga Desa Cikopomayak, mereka yang mengajarkan saya bagaimana arti kebersamaan hidup, mulai dari bangun pagi untuk mandi dan *wudhu* pun kita saling bantu menimba, masak untuk menyiapkan makan kita bersama, sampai mengajarkan anak-anak kecil, kita selalu bersama. Mungkin semua itu boleh dianggap hal yang sepele, tapi bagi saya semua itu pengalaman yang tak akan pernah bisa saya lupakan dan tak akan pernah tebayarkan oleh apapun. Mungkin kalau saya ceritakan semua tidak akan ada batasnya banyak sekali kebersamaan dan keseharian kita selama sebulan itu saya pribadi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua, mungkin kalau bukan karena kalian dan adanya KKN ini saya tidak pernah akan merasakan yang namanya hidup seperti itu, saya tidak akan merasakan perihnya kehidupan di sebuah desa seperti itu dan saya juga mengucapkan banyak terima kasih pada Desa Cikopomayak yang telah memberikan banyak sekali arti hidup kepada saya, mungkin tanpa Desa Cikopomayak saya tidak akan merasakan bagaimana perihnya hidup yang selama ini belum pernah saya alami.

Terima kasih juga kepada kalian semua Rizki G.P, Tri Ananda, Rendi Rafiq, Qori Ibn Abbas, Famal, Sam, Sultan, Ical, dan keluarga FISIP lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Presilia, Lilis, Anna, Zahra, kelompok 054, kelompok 056 dan *group* KKN Jasinga. Tanpa kalian hidup saya selama sebulan bukanlah apa-apa dan karena kalianlah hidup saya menjadi berwarna, kalian *is the best*.

3. Desa Kenangan

Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor adalah tempat dimana saya mengabdikan diri dan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan. Pada awalnya saya mendengar nama Desa Cikopomayak saya merasa asing, dan terkesan sangat jauh bahkan tidak pernah saya mendengarnya, pertama kali saya mendatangi desa ini saya merasa sangat asing sekali dan berpikiran saya tidak akan pernah mampu untuk tinggal selama sebulan di sana karena melihat kondisi desanya yang masih sangat pedalaman dan kampung sekali. Saya melihat

kondisi rumah pemukiman warganya yang sangat susah sekali mendapatkan sumber air bersih dan ditambah lagi suasana desa yang sangat sepi akan penduduk di malam hari dan kondisi sampah yang sangat miris untuk dilihat oleh mata kita yang tidak terbiasa hidup di perkampungan.

Namun seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit saya mulai mencoba untuk beradaptasi dan bisa menyesuaikan hidup layaknya warga sekitar, keramahan dan antusias warga untuk menyambut kedatangan mahasiswa untuk tinggal bersamanya yang membuat saya berpikir bahwa desa inilah tempat yang sangat tepat untuk saya belajar bagaimana cara bertahan hidup di sebuah pedesaan dan memberikan saya banyak arti dalam hidup, terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya kepada warga Cikopomayak yang telah membantu kami untuk menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di desa tersebut, mungkin kami hanyalah manusia biasa yang banyak sekali melakukan kesalahan selama kami tinggal di sana, mohon maaf sebesar-besarnya kami ucapkan kepada warga Cikopomayak jikalau kami banyak melakukan kesalahan baik dari perbuatan maupun perkataan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sekali lagi terima kasih banyak kepada warga Cikopomayak yang sudah mau menerima kami dengan sangat baik.

4. Dedikasi untuk Cikopomayak

Saya dan teman-teman kelompok KKN berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun program-program yang dapat memaksimalkan potensi-potensi masyarakat Desa Cikopomayak ataupun mengembangkannya agar dapat menjadi hal-hal yang berguna di kemudian hari. Beberapa program yang dapat mencapai tujuan tersebut seperti seminar kesehatan, lomba kebersihan lingkungan, dan lain lain supaya bisa menyadarkan masyarakat Cikopomayak agar memperhatikan bagaimana pentingnya kebersihan lingkungan bagi diri dan anak cucu nanti, karena kalau bukan warga Desa Cikopomayak, siapa lagi yang akan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan desa kita, maka mulai dari sekaranglah kita berusaha memperhatikan seberapa pentingkah kebersihan bagi kehidupan kita .

Dan saya sangat bangga dan berterima kasih kepada Kepala Desa, Kepala Dusun, para RW, para RT dan segenap jajaran lainnya yang telah rela dan ikhlas demi membantu berjalannya kegiatan seperti jalan Sehat,

memeriahkan HUT Kemerdekaan Indonesia yang ke 71 dan sebagainya, dan terima kasih juga saya sampaikan kepada warga yang telah mau dan antusias untuk menjadi bagian dalam memeriahkan dan melancarkan segala kegiatan kita, dan mau ikut andil dalam acara pembukaan maupun penutupan dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) kami .

Saya selalu berharap dan berdo'a agar Desa Cikopomayak bisa menjadi desa yang lebih maju lagi kedepannya, bisa menjadi desa yang lebih berkembang baik dari segi pendidikan, kesenian, kekompakan, dan lain-lain. Semoga Desa Cikopomayak bisa menjadi suri tauladan bagi desa-desa yang lain dan menjadi desa yang lebih baik kedepannya. Terima kasih Desa Cikopomayak yang telah banyak memberikan arti hidup yang sebenarnya dalam kehidupan saya.

KEHIDUPAN KKN

Oleh: Setiawan

1. Mendengar Sebutan KKN

Pemikiran atau persepsi saya tentang KKN pada saat sebelum datang ke Desa Cikopomayak yaitu menakutkan, saya membayangkan bahwa KKN itu akan terasa membosankan dan mengerikan, apalagi kami semua akan tinggal bersama dengan orang baru dan tinggal di tempat yang asing selama sebulan. Pada saat itu saya membayangkan betapa lamanya hidup sebulan tanpa orang tua dan tinggal di tempat asing bersama orang-orang asing pula, apalagi pada saat itu juga sistem KKN angkatan saya berubah, yang mana teman satu kelompok itu dibagikan oleh PPM sehingga kami pun baru bisa berkenalan satu sama lain pada saat itu. Saya juga berpikir bahwa tinggal di desa sangat menakutkan dan menyeramkan, karena saya pernah mempunyai pengalaman Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) waktu aliyah, dulu di desa yang menjadi tempat saya PPM juga sangat mencemaskan soal keamanan dan kenyamanan, jadi saya khawatir akan keamanan dan kenyamanan di desa KKN kelak. Pada saat itu saya juga berpikir tentang gosip-gosip di desa yang akan kami tinggali saat itu, yaitu desa yang masih mempercayai tentang hal-hal mistis, yang masih mempercayai hal-hal gaib atau lebih kepada pemikiran yang sangat tradisional. Walaupun di zaman sekarang sudah jarang orang yang percaya hal seperti itu, tetapi saya sangat percaya hal seperti itu di desa itu, karena saya tinggal di tempat yang sangat asing. Hal yang saya bayangkan pada saat itu juga, di desa nanti akan sangat sulit fasilitas seperti Sumber Daya Alam (SDA) bahkan transportasinya, dan saya juga membayangkan bahwa tinggal di desa akan sangat berbeda dengan tinggal di kota. Membayangkan di lingkungan lain, akan beda iklim, dan juga beda suasananya. Saya akan takut sekali alergi dengan airnya, bahkan udara di sana, bahkan juga beda dengan pola makanan di sana. Tapi apa boleh buat karena alasan keterpaksaan akan nilai, mau tidak mau harus saya jalani prosedur KKN ini.

2. Perkenalan KKN

Pada saat kelompok dibagikan, awalnya saya ragu akankah bisa kami hidup bersama selama sebulan dengan kondisi kita semua baru sama-sama kenal saat itu, pertama kali kami berkumpul untuk pertemuan

pertama, kami masih sangat canggung sekali, masih diam-diam canggung bahkan tidak tahu ingin bicara apa, padahal pada saat awal pertemuan itu, kami sudah buat *group chat* di *whatsapp* untuk berkomunikasi lebih mudah dan agar bisa lebih mengakrabkan diri, tetapi tetap saja karena masih baru kenal jadi *group whatsapp*-nya masih sepi. Selanjutnya pertemuan kedua pun masih sama seperti itu, ketiga dan selanjutnya masih sama, sampai akhirnya untuk bisa menyatukan *chemistry* kami, kami semua memberanikan diri untuk lebih mengakrabkan diri, saling cerita tentang bagaimana pribadi kami masing-masing sampai pada saat kami survei tempat KKN. Karena kami sering pergi bersama, maka semakin lama kami bisa semakin mengenal satu sama lain. Saya pribadi termasuk orang yang tidak terlalu banyak omong dalam *group* KKN ini karena jujur kesibukan yang lagi saya kerjakan sangatlah penting juga yaitu berkerja di *Jaroose Management* (Manajemen Jasa), saya pun merasa kurangnya kontribusi terhadap kelompok BATMAN ini. Tetapi saya terus berpikir bahwa ini adalah *moment* dimana mendapatkan suasana baru dan teman baru jadi sedikit demi sedikit saya mulai menyapa dan bercanda dalam obrolan di *chat group*. Sesekali dalam seminggu kami pun berkumpul, dalam minggu awal kami masih perkenalan diri dan melihat karakter masing-masing sembari bergurau dan bercanda satu sama lain agar meningkatkan gairah kebersamaan dan keakraban, minggu kedua dan selanjutnya perkumpulan kami sudah membahas soal program kerja dan perlengkapan-perengkapan yang harus kami penuhi. Ada kebutuhan individu dan juga kebutuhan untuk kepentingan kelompok ini, semakin larutnya waktu di situlah kami sudah semakin menyatu.

3. Kesan Awal Desa

Dalam hal ini saya hanya ikut sekali dalam survei untuk melihat kondisi desa yang dimana akan kita tinggali dalam waktu dekat. Teman-teman yang lain sudah sangat sering berkunjung bahkan sudah memahami luar dalam desa. Ketika giliran saya ikut untuk survei sekaligus *mapping* lokasi bermukim, di situ saya sudah bisa membayangkan bagaimana nanti akan hidup sebulan di Desa Cikopomayak. Sedikit informasi jarak desa saya dengan kampus lumayan jauh, apabila menggunakan motor dapat memakan waktu sekitar 2-3 jam tapi kalau mobil bisa cepat karena bisa menggunakan akses jalan tol. Tapi perjalanan ke desa tidak terlalu rumit dan

berat medan, akses jalan yang sudah tertata rapi memudahkan kita untuk ke desa walaupun awalnya banyak jalan-jalan yang rusak hingga kami pun sempat kesasar, tetapi lama kelamaan jadi terbiasa bahkan banyak akses jalur pintas yang kami dapatkan untuk menuju desa. Setelah saya merasa puas berkeliling desa di survei saya pulang dengan teman-teman KKN kembali ke Ciputat. Kesan pertama setelah survei, saya pun merasa siap menjalani KKN ini, mental petualang yang ada di diri saya pun meningkat. Tidak ada alasan untuk takut menjalankan tugas ini.

4. Masih Beradaptasi

Hari pun berganti dan saat dimana saya telah dapat merangkul teman-teman kecil di kampung ini pun mulai terasa, mereka yang hampir setiap harinya datang ke kontrakan atau posko tempat KKN dan menyerukan sebutan “*kak setiawan...kak setiawan, ajarin kami dong?*” begitulah ujar mereka. Saya pun spontan berpikir untuk mengajarkan mereka mengaji, mengingat ada pepatah Arab yang mengungkapkan “ilmu yang tidak diamalkan bagai pohon tak berbuah”. Jadi saya pun mengajarkan mereka mengaji. Sembari mengajarkan mereka mengaji saya juga selingi dengan bercerita tentang pengalaman-pengalaman pribadi dan bercerita kisah-kisah lucu, guna memberi sisi keakraban terhadap kawan-kawan kecil ini.

Waktu terus berputar hingga datangnya malam saya pribadi selalu begadang di kontrakan ditemani dengan salah satu *brother* BATMAN yaitu Rio, panggilan akrab saya ke dia sih Blo. Malam kita lewati dengan petikan gitar aroma kopi dan tarikan batang rokok, begitu nikmatnya suasana ini. Begitulah setiap malam di minggu pertama yang saya jalani bersama Rio yang selalu menemani saya.

5. Amanat yang Setimpal

Setelah seminggu bermukim di Desa Cikopomayak ini, saya pun akhirnya berani berjalan sendiri dan memperkenalkan diri kepada pemuda-pemudi yang ada di desa, bukan karena egois tidak mengajak yang lainnya karena alasan ini harus datangnya dari hati pribadi masing-masing maka dari itu saya lakukan sendiri saja. Alhasil ternyata yang tadinya saya kira mereka semua menyeramkan dan tidak bersahabat dengan kami ternyata mereka sangat menerima kedatangan saya dan sangat baik dengan saya, saya pun berusaha selalu berkomunikasi dengan baik dengan pemuda di

sini karena faktor umur yang tidak jauh berbeda bahkan banyak yang lebih tua dari saya, tetapi memang hal yang sulit untuk saya hadapi adalah jenis bahasa yang mereka lontarkan bercampur-campur antara Bahasa Indonesia EYD dengan Bahasa Sunda. Sedangkan saya orang asli Kalimantan mana mengerti Bahasa Sunda. Tetapi saya tetap berusaha tertawa dan menjawab sebisa mungkin pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan. Walaupun terkadang terjadi *miss* komunikasi. Akhirnya saya pun merasa terkenal di kalangan pemuda-pemudi di desa ini. kesopanan dan diplomasi baik yang saya lakukan membuat mereka nyaman.

Hampir setiap malamnya saya dan teman-teman desa melakukan aktivitas malam hingga subuh yaitu bermain kartu yang dinamakan *poker* yaitu sebuah permainan kartu remi yang dimainkan dengan 2 buar kartu atau 2 *deck* digabungkan menjadi satu dan permainan ini dilakukan oleh 4 orang tidak boleh lebih boleh kurang 1 yaitu 3 orang, dan hanya desa ini yang saya yakini hanya bisa permainan ini, dan jujur saya pun sangat suka dengan permainan ini walaupun diawal selalu kalah namun pada akhirnya setelah dicoba beberapa kali pertandingan, alhasil saya pun merasa menguasai dan sesekali menang melawan mereka. Suatu malam dimana saya dan teman-teman kelompok BATMAN akhirnya kumpul mingguan untuk membahas program kerja yang akan dibagi dan dijalankan. Saat berlangsungnya rapat, saya kaget ternyata hanya saya yang tidak mendapatkan tugas untuk mengajar sekolah di SD maupun SDIT, padahal jika ditanya mampu, saya sangat mampu dalam mengajar. Tetapi ternyata alasan ketua kelompok saya adalah agar saya bertanggung jawab keras dalam hal 17-an dan merangkul pemuda-pemudi karang taruna Kampung Ranca Gede agar bisa berkerjasama dalam mensukseskan HUT RI ke 71 saat itu, dan saya katakan SIAP.

6. Eksekusi Acara 17-an

Saatnya pun tiba dimana kebahagiaan seluruh warga Indonesia merasakannya, benar dan tidak salah lagi yaitu hari Kemerdekaan Indonesia ke 71. Saya sendiri sangat merasa gembira. Adrenalin pun memuncak sesaat mendengar semangat para teman-teman kelompok BATMAN untuk melaksanakan pertandingan dan acara-acara yang sudah ditentukan. Matahari pun sudah berbicara tepat di atas kepala kami, tapi kami tidak menghiraukan. Tawa canda, semangat, dan jiwa muda para masyarakat yang ikut andil dalam acara ini menutup rasa panas kami.

Semakin panas semakin tambah semangat yang kami rasakan, betapa luar biasanya hari ini. Kesibukan yang melanda saya pada momen ini adalah keliling-keliling mengatur jalannya perlombaan dan berpikir tentang bagaimana kelanjutan acara selanjutnya setelah satu pertandingan selesai. Sangat menguras tenaga sekali, tapi apa boleh buat semua yang saya jalani berwujud amanat dan tanggung jawab, apapun yang terjadi saya harus memberikan tenaga dan pikiran yang maksimal. Setelah melihat kegembiraan dan keceriaan para pelomba yang telah berlaga dan belomba di acara ini, saya pun sempat beristirahat sejenak sembari melepas penat dan dahaga. Setelah semua rentetan acara kami lakukan secara maksimal hingga sore hari dan sisa perlombaan seperti MTQ dan perlombaan cerdas cermat kami lanjutkan untuk di malam hari, mengingat waktu yang sudah tidak bersahabat. Saat itu saya pun kembali ke kontrakan untuk beres-beres badan dan pakaian agar kembali segar dan semangat. Sesampainya waktu menunjukkan *ba'da Isya*, saya dan kawan-kawan BATMAN melanjutkan acara yang sempat tertunda yaitu perlombaan MTQ dan cerdas cermat. Perlombaan ini dilakukan di mushola tetapi tempat ini sering disebut “serba guna”, di sanalah anak-anak kecil yang daftar untuk berlomba berkumpul. Satu persatu perlombaan pun dimulai, tugas saya di sana saat itu adalah mengawasi para pelomba dan mengatur ketertiban jalannya perlombaan. Mereka yang menjalani perlombaan merasa sangat semangat dan tenang, tidak ada yang merasa pucat ataupun kelelahan dengan adanya kegiatan dari pagi hingga petang menjelang malam. Ketika waktu menunjukkan pukul 22.00 WIB semua perlombaan pun usai, satu per satu kawan-kawan bubar kembali ke rumah dan tempat peristirahatan masing-masing. Dan Hari Kemerdekaan di desa kami pun berakhir.

7. Perasaan Hilang

Setelah hampir sebulan saya lewati di Desa Cikopomayak ini, saya pun mulai merasa nyaman nyaman-nyamannya, tidak dapat dipungkiri hari demi hari terasa begitu akrab dengan saya di sini. Warga yang ramah, pemuda-pemudi yang bersahabat, anak-anak kecil (*budak leutik*) yang begitu manja dan lucu, semua ini membuat saya ingin tinggal lebih lama di sini terlebih lagi kawan-kawan kelompok BATMAN yang sudah menjadi bagian dari keluarga kecil untuk saya, memang di sini saya sulit untuk menjelaskan bagaimana penilaian saya terhadap mereka satu persatu, karena semua memang ada ciri khas masing-masing dalam berteman, tapi

kalau boleh bicara soal mereka saya begitu bersyukur mengenal mereka bersepuluh mulai dari kapten Maul yang dimana karakter pemimpin yang sudah mulai terlihat mengajarkan kepada saya nilai bahwa pemimpin itu harus siap dibenci, karena selama di sana banyak dari kami yang tidak satu sepemahaman dengan jalan pemikiran sang kapten tetapi ia tetap saja tersenyum dan mengambil solusi ditengah-tengah perdebatan, membawa sisi tegang ke dalam nyamannya dia agar terlihat santai dalam menghadapinya, menurut saya itu sangat luar biasa, gigih dan pekerja keras adalah wujudnya. Menilai bagian ini yang membuat susah yaitu kaum hawa di kelompok saya, kenapa saya katakan susah karena kalau soal individual saya termasuk yang tidak terlalu mengenal mereka tapi kalau dibilang dekat sih saya dekat dengan mereka hanya saja tidak sejauh yang dibayangkan jadi saya menilai mereka secara garis besar dan keseluruhan saja. Karena juga saya lebih sering berkumpul dan menghabiskan waktu dengan anak-anak kecil, pemuda-pemuda bahkan yang tua sekalipun yang ada di desa ini. Jadi mereka bertujuh itu adalah sosok *cewe-cewe* yang tanggung dan mandiri, baik-baik walaupun sedikit banyaknya mereka ada yang tertutup, tapi *overall* saya sangat menikmati pertemanan dengan *cewe-cewe* di sini, semoga mereka semua juga memandang saya demikian karena takutnya ada salah-salah kata yang pernah menyinggung tapi tidak di ungkapkan, kan bahaya nanti jadi *baper* (bawa perasaan). Mereka semua juga calon ibu dan guru yang baik, saya yakin sehabis dari KKN ini pasti mereka semua banyak mengambil pelajaran hidup termasuk soal kewanitaan atau keibuan, dan yang tidak boleh ketinggalan adalah mereka bertujuh cantik-cantik dan baik hatinya walaupun terkadang *jutek* dan marah-marah. Mungkin lagi *PMS*.

Jujur sedih bila mengingat semua yang berlalu selama sebulan ini, air mata pun terkadang keluar seraya berpikir akan kehilangan momen bahagia ini selamanya. Tapi tidak demikian saya yakin suatu hari nanti pasti akan berkunjung ke kampung ini lagi bersama teman-teman BATMAN dan menciptakan kebahagiaan yang sempat hilang dan terus menerus menjaga kebahagiaan ini. Terimakasih untuk kalian semua yang telah membuat saya tersenyum bangga mendapatkan keluarga kecil yang nyaris sempurna. Keluarga bukan hanya orang yang mempunyai keturunan darah yang sama dengan kita, tapi juga orang yang mengerti kita, dan orang yang membuat kita merasa nyaman dan lepas ketika berada di dekat mereka. Seperti itulah pengertian keluarga menurut saya. Bagi saya, teman-

teman KKN dan warga Desa Cikopomayak sudah menjadi bagian keluarga saya. Mereka telah menggoreskan kisah dalam buku kehidupan saya. Cerita yang tidak panjang dan tidak singkat, tapi menyenangkan dan mengesankan. Susah untuk melupakan kisah yang sudah terjadi di Cikopomayak. Sebuah keluarga baru yang memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya tentang sudut pandang untuk memaknai hidup ini. Tidak semua apa yang kita inginkan akan tercapai, dan tidak semua yang kita benci merupakan hal yang buruk. Ada banyak sudut pandang yang harus kita lihat tentang kehidupan kita. Kekurangan bukanlah sebuah penghalang kita untuk bahagia, dan kelebihan yang kita punya tidak selamanya akan membuat kita merasakan kebahagiaan. Hidup tidak selamanya akan berada di atas, akan ada saatnya kita di bawah suatu saat nanti, kita tidak pernah tahu kapan itu akan terjadi, jadi kita harus bisa siap setiap waktu. Pada saat roda kehidupan kita berada di bawah atau saat kita benar-benar merasakan kegagalan yang menyakitkan, jangan pernah untuk mengeluh dan terpuruk terlalu lama. Lihatlah di sekelilingmu, sehingga kamu akan sadar betapa beruntungnya hidupmu. Masih ada orang lain yang lebih merasakan sakit dari kita. Oleh sebab itu, selalu berpikir optimis dan selalu belajar dari setiap kejadian yang menimpa kita. Ada banyak sekali pelajaran hidup yang bisa diambil dari KKN, hal yang tertulis di sini hanyalah sebagian kecil dari pelajaran yang saya peroleh.

8. Kisah Inspiratif

Kisah inspiratif yang saya dapati dalam KKN ini bahwa tidak sulit untuk bisa mengenal orang baru di lingkungan yang baru, jadilah diri sendiri yang mampu membuat orang lain mampu percaya dan suka melihat seseorang hanya dari tegur sapa dan sopan satun yang mudah dilakukan kapan dan dimana saja. Walaupun berbeda suku budaya dan bahasa, tapi kami mampu berbaur satu sama lain untuk bisa mengakrabkan diri. Terima kasih untuk penghuni Desa Cikopomayak yang sudah mampu menerima kami semua mahasiswa-mahasiswi UIN SYARIF HIDAYATULLAH yang ingin berbagi ilmu serta pengalaman di desa kalian. Banyak pelajaran yang bisa kita dapat di sana, bahkan pengalaman baru yang kami dapati untuk bisa lebih mengenal dan melihat dunia luar yang sebelumnya belum kita jumpai. Waktu sebulan bukan waktu yang singkat juga bukan waktu yang lama untuk kita saling bercengkerama mengenal satu sama lain. Waktu sebulan itu hanya waktu Pemberi Harapan Palsu (PHP), maksudnya kami

baru mengenal satu sama lain, baru akrab tapi kami harus cepat-cepat berpisah lagi karena tugas kuliah kami yang sudah selesai, dan sudah terlalu banyak kisah yang saya ceritakan di atas bahwa banyak sekali pengalaman baru yang saya temui di desa tercinta ini. Dari mulai anak-anak kecilnya (*budak leutik*), pemuda-pemudinya, bapak-ibunya, bahkan sampai sesepuh-sesepuh di sana memberikan kami kisah-kisah inspiratif yang tak akan terlupakan seumur hidup kami. Karena walaupun ilmu sangat penting, tetapi pengalamanlah yang sangat berharga dalam hidup ini, jadi kita sebagai manusia tidak hanya pintar saja tetapi juga harus banyak mempunyai pengalaman hidup yang hebat untuk menjalani hidup di dunia ini kelak.

Mungkin berada di Cikopomayak bisa dibilang anugerah buat saya pribadi, karena semua itu sangatlah berkesan buat saya dan buat pengalaman saya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dalam kehidupan ini yang paling indah ialah bersyukur dengan nikmat Allah yang telah sayang kepada saya, dan terimakasih buat teman-teman atas waktu sebulan kemarin, mungkin pengalaman yang tidak bisa dibeli oleh materi, dan terimakasih pula kepada warga Cikopomayak yang telah menerima kami, dan terimakasih pula kepada pejabat desa yang telah memberi kami arahan dan saran kepada kelompok kami.

TERIMAKASIH PASIR NANGKA, JASINGA ATAS PELAJARANNYA

Oleh: Travellio Ryan Agusta

1. Awal yang Tak Berakhir

Travellio Ryan Agusta adalah nama yang diberikan oleh orang tua saya dan tercatat secara resmi oleh negara. Saya mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Awalnya saya berpendapat bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hanya formalitas dari adanya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang miskin makna, karena kebanyakan dari mahasiswa dalam praktiknya jauh dari apa yang mereka pelajari di bangku kuliah, seperti halnya saya sebagai mahasiswa Ilmu Politik.. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa program utama dari KKN dari tahun ke tahun biasanya adalah mengajar anak-anak Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), yang banyak dari peserta KKN tidak menguasai teknik menjadi seorang pengajar. Selain dipenuhi dengan kegiatan belajar-mengajar KKN juga identik dengan pembangunan infrastruktur yang semua elemennya disiapkan oleh mahasiswa dan berkoordinasi dengan warga setempat. Secara otomatis kondisi objektif tersebut jauh dari harapan seorang mahasiswa Ilmu Politik secara teoritik. Namun dengan penuh refleksi akhirnya saya yang awalnya berpraduga KKN miskin makna, mencoba memberikan makna pada KKN yang wajib saya jalani sebagai syarat akademik, perkataan Bung Hatta yang bilang tanggung jawab para terdidik adalah mendidik atau yang lebih dalam lagi belajar dan merenung dalam kamar saja tidak cukup. Menurut Ahmad Wahib, pikiran-pikiran perlu dipersegar dengan kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Refleksi-refleksi yang akhirnya memberikan saya kesadaran penuh meneguhkan sikap saya untuk terus belajar dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Di luar diri saya, terjadi fenomena yang cukup menarik dalam KKN tahun ini. Saya mendengar banyak kesimpang-siuran sistem KKN tahun 2016 yang berbeda-beda dari setiap orang yang saya dengar, mulai dari mekanisme penentuan kelompok hingga anggaran yang berbeda dari pelaksanaan KKN sebelumnya. Pada dasarnya setiap keputusan pasti menghadirkan resiko dan tanggapan. Sebagaimana kebijakan publik jika kita sederhanakan dengan teori sistem David Easton *input-proses-output* pastinya melahirkan penolakan dan penerimaan. Argumen-argumen penolakan yang berkisar pada tidak dilibatkannya mahasiswa dalam proses

pembuatan kebijakan baru ini, atau ketidaksediaan mahasiswa dijadikan kelinci percobaan oleh kampus sangat *santer* kita dengar. Di sisi penerimaan banyak mahasiswa yang menilai kebijakan baru ini angin segar dalam pelaksanaan KKN karena tidak tersentralisasinya sebuah kelompok oleh fakultas tertentu dan sadar emosional dan profesional dalam kelompok bisa untuk dipupuk dari awal di karenakan kebanyakan anggota kelompok KKN tidak mengenal satu sama lain sebelumnya. Bagi saya pribadi saya mengapresiasi kebijakan baru Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) yang bertanggungjawab dalam terlaksananya program KKN tahun 2016 ini, namun masih ada beberapa koreksi agar ke depan KKN UIN Jakarta lebih baik lagi. Segi persebaran desa yang menurut saya kurang efektif karena satu kelompok memegang daerah yang terkadang berbenturan implikasinya membuat KKN lebih banyak bermainnya daripada mendekati diri dengan masyarakat. Pembekalan penelitian yang lebih spesifik kepada mahasiswa jika *goals* yang ingin dicapai peningkatan sumber daya manusia, bukan fisik. Jikalau fisik harus ada perencanaan bersama terkait anggaran target-target minimal yang harus dicapai para mahasiswa di desa KKN mereka masing-masing. Lebih luas lagi kultur mahasiswa yang serba instan dan sangat pragmatis membuat semua yang saya tulis di atas sia-sia. Kecuali KKN mampu dikemas tidak hanya sebagai program formalitas belaka namun pengabdian nyata yang tak terpaksa. Jika hal tersebut hadir pada KKN yang saya jalani tahun ini mungkin tidak sampai dua paragraf panjang saya menuliskan keluh kesah agen dan struktur yang memilukan saya sebagai mahasiswa yang masih jauh dari sifat arif ini.

2. Para Kelakar Pengabdi

Baiklah, mungkin saya akan mulai *curhat-curhatan* yang mungkin isinya adalah pengalaman yang penuh emosional bukan pengabdian, seperti mahasiswa pada umumnya. Tapi saya bukan bagian dari mahasiswa pada umumnya dan juga bukan bagian mahasiswa yang khususnya. Sebagaimana Islam saya berada di tengah-tengah di antara dua kategori tersebut. Karena bagi saya pengalaman emosional akan mengasah rasa kita sebagai manusia dan pengabdian adalah amanah yang harus dituntaskan oleh para terdidik. Saya adalah bagaikan dari kelompok 056 yang kita sepakati namanya BATMAN yang kebetulan pada saat pembekalan kita sama-sama pertama kali bertemu, kecuali dengan salah seorang anggota yang mengundurkan

diri pada pelaksanaan KKN tahun ini. Sedari awal saya percaya bahwa makna dan tujuan KKN di kepala kita yang bersebelas orang berbeda-beda maupun dalam hati kita masing-masing. Ditambah dengan kekakuan di awal-awal pembentukan kelompok. Sungguh membosankan bukan tulisan ini, tidak ada kisah yang mampu membuat pembaca tersenyum malu atau terkuras rasa ingin taunya tentang bagaimana kita sebagai kelompok 056 dipertemukan pada siang hari di sebuah ruangan yang besar nan bersejarah Audit Harun Nasution UIN Jakarta, rasa kikuk yang hanyut dalam perkenalan dan berbagi kisah hidup masing-masing anggota kelompok 056 walau hanya 2-5 menit, sungguh sangat berkesan hari itu. Maaf mungkin tulisan saya tidak berbentuk layaknya penggalan kalimat di atas. Kita lanjutkan, kita bersama dalam kelompok 056 pada pertemuan pertama tersirat nyata kita semua terpaksa KKN termaksud saya, dari ketidakmauan masing-masing dari kita di awal untuk menjadi ketua KKN atau dengan penegasan kesibukan masing-masing kita ketika memperkenalkan diri. Saya harap *kesoktauan* saya ini salah, KKN oh KKN pengabdian yang kebanyakan mahasiswa masih membingungkan maknanya, karena kita dibentuk untuk menjadi robot cepat saji bukan manusia berhati mulia.

Kelompok BATMAN setelah terjadi lempar-lempar mengenai tanggung jawab ketua, akhirnya ada yang ingin mewakafkan dirinya sebagai ketua kelompok, walaupun di tengah perjalanan karena satu dan lain hal ketua pertama kelompok BATMAN mengundurkan diri dari keikutsertaan dia pada KKN tahun ini. Sungguh gejolak kelompok BATMAN meningkat tajam ditambah dengan sensitifitas kaum hawanya, grup *Whatsapp* ramai dengan nada kekecewaan, marah, dan kesal. Orang seperti saya menjadi bidikan kedua setelah ketua yang mengundurkan diri dari amukan kawan-kawan seperjuangan saya nantinya di Desa Cikopomayak. Sangat-sangat beralasan kenapa saya menjadi target kedua kekesalan kawan-kawan BATMAN secara intensitas kehadiran pada saat persiapan KKN dapat dikatakan sangat jarang, bahkan dengan sangat sadar saya tidak hadir sama sekali dan di grup pun hanya sebatas membaca kegiatan yang dirumuskan tidak ikut mengomentari ataupun memberikan ide masukan. Sungguh kawan-kawan maafkanlah saya dengan pergolakan yang selalu membuntuti ini. Tapi semua berjalan lancar secara komunikasi maupun emosional seminggu sebelum keberangkatan kita menuju medan

yang katanya pengabdian Cikopomayak, karena kita semua mampu untuk saling mengerti dan memahami dan ingin memperbaiki.

Mungkin sebelumnya saya akan mengenalkan nama-nama kelompok 056 BATMAN, kelompok saya terdiri dari 10 orang. Pertama, Maulana Fauzi, mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat Islami dan penggemar Habib Rizieq, cukup cerewet tapi rajin berkontribusi dan inisiatifnya tinggi. Penyambung lidah dengan kelompok-kelompok sekitar, saudara kita ini juga menduduki jabatan penting di kelompok, yakni sebagai pengganti dari ketua yang mengundurkan diri.. Kedua, Rio Anjasmara, mahasiswa Tafsir Hadis dengan tipikal orang yang sangat dibutuhkan diberbagai kegiatan sebagai *breaker* kekauan, jiwa humoris saudara kita ini mampu memecahkan ketegangan dan konflik yang terjadi di tengah sepuluh kepala yang berbeda, tapi sangat disayangkan saudara kita ini *fans* Barcelona. Ketiga, Setiawan alias Ciwan, mahasiswa Perbandingan Madzhab Islam. Ia merupakan tipikal orang yang sangat dibutuhkan di kelompok karena sifat *friendly* sebagai modal penting kelompok terutama dalam menyambut tamu-tamu yang berdatangan dan seorang pekerja keras. Keempat, Inggrilia, mahasiswi Komunikasi Penyiar Islam. Ia adalah anggota kelompok yang pandai memompa semangat dan keinginan berkontribusi anggota lainnya humas terbaik yang dimiliki oleh kelompok BATMAN. Kelima, Purnama Sari, mahasiswi Satra Inggris yang sangat lihai untuk mendapatkan hati anak-anak agar mau dan giat belajar. Ia merupakan tipikal calon pengajar yang ceria dan ramah walau kadang sering kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan. Keenam, Nailal Amani, mahasiswi Dirasat Islamiah. Jiwa *ustadzah* sudah terpancar dari dirinya ketika pertama kali mengenalnya. Ia sangat kompeten untuk mengenalkan anak-anak dengan Bahasa Arab dengan metode yang disukai anak-anak. Ketujuh, Husnu, Mahasiswi Manajemen, walaupun inisiatifnya keahlian bahasa Sundryanya membantu kita untuk berkomunikasi lebih hangat lagi dengan warga sekitar Cikopomayak, dia tipikal eksekutor handal dengan kebiasaan yang menggelikan karena terlalu *addict* dengan segala hal yang berbau Korea. Kedelapan, Dita Maharani, Mahasiswi Perbandingan Madzab Islam lihai dalam memberikan pengertian dan mengayomi anak-anak tipikal yang jarang bicara tapi terus mengamati. Kesembilan, Mawaddah, mahasiswi Sistem Informasi, kalau berbica semangat untuk melaksanakan KKN semua anggota kelompok kalah sama

perempuan yang satu ini. Dedikasi yang luar biasa untuk kelompok BATMAN. Terakhir saya sendiri Travellio Ryan Agusta.

3. Satu Jiwa Seribu Makna

Secara geografis lokasi yang kita tempati lumayan strategis karena tidak terlalu jauh dari pusat Kecamatan Jasinga dan tidak terlalu jauh dari Stasiun Tenjo. Tepatnya kita di Dusun Pasir Nangka kalau di sana juga dikenal sebagai Dusun 2, mayoritas penduduknya Sunda bagian Timur yang sudah lama menempati daerah tersebut. Kita sekelompok bertempat tinggal selama KKN di rumah salah seorang warga dengan panggilan akrab Umi Odit, beliau sering tinggal sendiri di rumah karena anak-anak dan suaminya bekerja di Jakarta. Warganya sangat ramah kepada kami mahasiswa, hari pertama KKN kita habiskan dengan persiapan acara pembukan yang malam harinya dilaksanakan pembukaan yang dihadiri oleh hampir semua petinggi desa. Keseriusan, gelak tawa, dan kebingungan mewarnai malam itu. Keseriusan mendengarkan penjelasan tentang desa secara ringkas oleh para aparatur desa yang sayang sekali Kepala desanya tidak dapat hadir karena alasan sakit, meskipun sore harinya ketika ditanya kepada beliau akan hadir. Gelak tawa dengan lelucon bapak-bapak yang ramah menyambut kami, dan ekspresi kebingungan dengan lelucon Bahasa Sunda yang banyak tidak dimengerti tapi para waga tertawa, kami para mahasiswa yang menggabungkan pembukan KKN dari tiga kelompok yang berbeda dusun tapi satu desa. Koordinasi dengan kelompok sedesa mengakhiri hari pertama petualangan kelompok BATMAN di Pasir Nangka.

Hari-hari kita lalui dengan belajar menjadi bagian dari warga Dusun Pasir Nangka, ketidakbiasaan kita lawan walau terkadang *shock culture* dari kita terlihat dengan jelas para penikmat kehidupan yang serba instan pada diri kita masing-masing. Menimba air bersama warga, sesekali mencuci di sungai, menghadiri dan mengaji bersama para warga, mendengar suara hati mereka secara natural, dan bercengkerama dengan para masa depan Pasir Nangka dan Indonesia, anak-anak Pasir Nangka. Secara *gradual* kita melihat secara langsung sistem kemasyarakatan di Pasir Nangka, kekeluargaan, dan pemerintahannya, serta pendidikannya. Dari kita para anggota kelompok BATMAN membagi kontribusi harian yang harus kita kerjakan mulai dari mengajar ke sekolah pada pagi hari, mengajar MDA pada sore hari, dan mengajari anak-anak apa saja pada malam hari. Pada minggu-minggu

pertama sebagai pendatang kita masih terasa asing dengan lingkungan baik rasa kurang percaya diri maupun rasa canggung warga, lama-kelamaan hal tersebut hilang seiring dengan tingkat interaksi dengan warga meningkat.

Secara sosial keagaamaan di Desa Cikopomayak terbagi menjadi dua komunitas besar, Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Kebetulan di Pasir Nangka kebanyakan warga bagian dari Muhammadiyah. Beberapa faktor yang mungkin mampu menjelaskan hal tersebut adalah letak dari MDA dan Masjid Muhammadiyah yang berada di Pasir Nangka, serta Ketua Dusun yang juga pengurus secara struktural Muhammadiyah dan kebanyakan di Dusun Pasir Nangka masih saudara satu sama lainnya. Secara otomatis jika dilihat dari afiliasi politiknya warga Pasir Nangka lebih dekat dengan Partai Amanat Nasional (PAN) hal ini diungkapkan oleh salah seorang warga ketika berbincang di pagi hari bersama saya. Walaupun cukup homogen secara sosial keagaamaan, masyarakat Pasir Nangka sangat terbuka dan tidak tertutup dengan pandangan keagaamannya, terbukti dengan keberadaan Masjid NU yang tidak jauh dari Masjid Muhammadiyah. Hubungan dengan pemerintahan Kabupaten Bogor masyarakat Pasir Nangka sangat memprihatinkan baik eksekutif maupun legislatif, mereka seakan hanya menjadi sapi perahan suara ketika pemilu berlangsung, ketika usai mereka bak Cikopomayak yang sendiri di Kab. Bogor. Selain faktor jarak yang sangat jauh dengan ibu kota pemerintah Kab. Bogor di Cibinong, peran partai politik pada tingkatan kecamatan juga sangat minim dalam menyerap aspirasi masyarakat Pasir Nangka dan sekitarnya. Secara ekonomi masyarakat Cikopomayak khususnya Pasir Nangka kebanyakan bekerja di sektor non pertanian seperti guru, pekerja bangunan, pedagang, dan lain-lain. Meskipun secara lokasi sangat baik untuk menjadi lahan pertanian, pernah terbesit ketika pertama kali datang saya ingin ikut bertani dengan masyarakat, pada kenyataannya setelah saya bertanya dengan Pak Ace selaku Kepala Dusun sangat sedikit warga yang bercocok tanam di Pasir Nangka, salah satu alasannya adalah ketercemaran sungai yang bagi warga menjadi tempat untuk membuang sampah.

Secara pola pikir masyarakat Pasir Nangka bisa dikatakan sudah cukup maju, alasannya pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dan prioritas para warganya. Meskipun akses pendidikan masih kurang memadai mulai dari infrastruktur dan informasi yang mereka terima pasca sudah lulus SMA. Sehingga cukup banyak pemuda-pemudi di Pasir Nangka yang hanya mengenyam pendidikan 12 tahun. Dengan kurangnya

pengalaman dan keterampilan kerja kebanyakan dari mereka yang memutuskan untuk ke Jakarta tidak memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, implikasinya adalah nikah muda dengan segala resiko yang menyertai. Dibandingkan dengan dusun-dusun yang pernah saya singgahi di sekitar Pasir Nangka keinginan yang besar akan pendidikan menjadi salah satu kultur yang maju. Peran ormas Islam seperti Muhammadiyah yang cukup *konsen* pada isu dan layanan pendidikan juga sangat mempengaruhi paradigma masyarakat Pasir Nangka. Latar belakang ingin semakin menumbuhkan semangat anak-anak terus mengejar impian dan belajar yang akhirnya membuat kita memutuskan untuk merenovasi MDA untuk program fisik kita.

Selayaknya KKN dari tahun ke tahun permasalahan internal dan eksternal juga menghampiri KKN BATMAN, hal ini didasarkan pada belum saling mengertinya satu sama lain antar kelompok, dan pembagian kerja yang belum terlaksana dengan baik, namun semua permasalahan tersebut mampu kita atasi bersama-sama. Jika dilihat dari daftar program KKN BATMAN tidak jauh berbeda dengan KKN-KKN lainnya, ada mengajar, bimbingan belajar, agustusan, gotong royong desa, pengajian, dan lain sebagainya. Salah satu yang berbeda dan menurut saya pribadi *endemik* sesuai dengan permasalahan Pasir Nangka adalah seminar kebersihan dan sadar akan sampah yang kita adakan, yang diisi oleh dua aktivis pencinta lingkungan yang memberikan gambaran dan pemahaman bagi masyarakat Pasir Nangka akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelolah sampah dengan baik, tanggapan dan antusiasme warga Pasir Nangka sangat tinggi. Setelah kita selesai acara tersebut kita baru mengerti duduk permasalahan sampai di desa ini. Faktor struktur dan kultur. Struktur karena tidak adanya layanan pemerintah untuk mengangkut sampah, jikalau ada dari swasta berbayar dan kekosongan fasilitas tempat sampah di sekitar warga. Kulturanya adalah kebiasaan warga yang tidak mendapatkan dampak langsung dari kotor dan tercemarnya lingkungan dengan membuang sampah sembarang. Solusinya adalah sikap proaktif masyarakat dan keterpihakan pemerintah Kab. Bogor kepada daerah-daerah perbatasan seperti Pasir Nangka dan kawan-kawan.

Hasil perbincangan dengan masyarakat, warga Jasingan umumnya, khususnya Pasir Nangka menginginkan untuk mempunyai Kabupaten sendiri Bogor Barat. Meskipun pernyataan tersebut belum terbukti 100% tapi isyarat-isyarat di atas mungkin bisa memberikan kita jawaban

terhadap apa yang dirasakan oleh masyarakat Pasir Nangka. Dalam proses pemekarannya sudah dalam proses jika merujuk pada salah satu tokoh masyarakat Pasir Nangka. Hemat saya karena proses pemekaran yang memakan waktu cukup lama dan tarik-tarikan kepentingan antar para *elite* politik yang semakin mengorbankan masyarakat dan KKN kita yang sarat akan formalitas dengan dana minim dan waktu yang singkat. Harapan terbesar perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Pasir Nangka tergantung pada diri masyarakat sendiri dan tentunya kemuliaan dari pemerintahan Kabupaten Bogor sangat dinantikan.

4. Dedikasi untuk Cikopomayak

Akhirnya kisah yang tak asik ini harus saya sudahi, Pasir Nangka punya modal besar untuk melahirkan orang-orang hebat yang akan berbakti pada nusa dan bangsa sikap keagamaan yang terbuka dan pendidikan menjadi kebutuhan utama, para mahasiswa terutama kami kelompok BATMAN sudah mencoba sedikit melakukan bakti kami dengan menumbuhkan kesadaran secara *gradual* selama sebulan kepada warga Pasir Nangka tentang hak dan kewajiban manusia kepada alam maupun kepada sesama sesuai dengan ilmu-ilmu yang kita dapati di bangku yang sebentar lagi akan sangat mewah di UIN Jakarta. Terimakasih sebesar-besarnya kepada warga Pasir Nangka yang baik serta Pak Ase selaku Kepala Dusun, Bu Bintang yang sangat luar biasa dalam membimbing dan mengarahkan kita kelompok BATMAN, kawan-kawan seperjuangan di BATMAN terimakasih untuk pembelajaran berharga selama satu bulan, kawan-kawan kelompok Dusun Satu dan Tiga Desa Cikopomayak, tanpa kawan-kawan mungkin kita tidak akan memberikan senyuman pada warga Cikopomayak dengan program-program bersama, serta keterbukaan kawan-kawan ketika waktu senggang kita saling bercengkerama menuai gelak tawa yang akan terus berkesan. Terakhir pada seluruh kawan-kawan KKN 2016 pada umumnya dan khususnya Jasinga yang pernah saya kunjungi atau tidak sempat dikunjungi, kita akan selalu belajar dalam bentuk apapun kawan-kawan sampai sang *Khaliq* memanggil.

Jangan membuang waktu dengan terus
bersedih. Terus melarutkan diri dalam
kesedihan hanya akan menghambat
pertumbuhan kebahagiaan
(kalimatkata.com)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *“Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- Hariyanto. *“Pelaksanaan Proses Rehabilitasi Sosial Untuk Anak Wanita Usia 15-18 Tahun Korban Trafficking (Studi Deskripsi Di PSKW Mulya Jaya Pasar Rebo)”*. Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UI, (2011), diakses pada 02 Februari 2016 dari: [https://www.google.com/search?client=opera&q=Pelaksanaan+Proses+Rehabilitasi+Sosial+Untuk+Anak+Wanita+Usia+1518+Tahun+Korban+Trafficking+\(Studi+Deskripsi+Di+PSKW+Mulya+Jaya+Pasar+Rebo\)&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#](https://www.google.com/search?client=opera&q=Pelaksanaan+Proses+Rehabilitasi+Sosial+Untuk+Anak+Wanita+Usia+1518+Tahun+Korban+Trafficking+(Studi+Deskripsi+Di+PSKW+Mulya+Jaya+Pasar+Rebo)&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#)
- Kasmoro, Muhammad Aji, dan Sri Hartati, *“Perbandingan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran K3Di SMK Muhammadiyah 2 Taman”*, JPTM, Vol. 03, No. 01, (2014), 88: 95, diakses pada tanggal 02 Februari 2017 dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/11241/45/article.pdf>
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Nurul, Husna. *“Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”*, Al-Bayan, Vol. 20, No. 29 (2014), 46: 58, diakses pada 02 Februari 2017 dari: <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114/103>
- Peta *“Cikopomayak, Jasinga Bogor”* diakses pada 10 September 2016 dari: <https://goo.gl/maps/9vtteyvFDuC22>
- Profil *Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.
- Raharjo, Santoso Tri. *“Assessment Dalam Praktek Pekerjaan Sosial”*, diakses pada tanggal 03 Februari 2017 dari: <http://kesos.unpad.ac.id/2010/04/29/assessment-dalam-praktek-pekerjaan-sosial/>
- Wawancara pribadi dengan Ketua RT 04 Desa Cikopomayak, Bapak Agus, 17 Juni 2016

Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Cikopomayak, Bapak Hasyim,
tanggal 6 Agustus 2016.

SHORT BIO

1. Dita Zelni Widiyasari



Dita Zelni Widiyasari (20 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum konsentrasi di Perbandingan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 21 November 1995, dan merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, ia juga mengikuti kegiatan karang taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRAMA) dan

Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) yang diadakan setiap selesai UN sekolah menengah SMA. Ayahnya berprofesi sebagai karyawan di sebuah perusahaan swasta.

2. Husnu Sulukiah Shafriyani



Husnu Sulukiah Shafriyani merupakan mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yang lahir pada tanggal 26 Juli 1994 di Cianjur, dan bertempat tinggal di Bambu Apus, Pamulang, Tangerang Selatan. Ayahnya berprofesi sebagai guru Matematika. Ia memiliki hobi mendengarkan musik dan mempunyai keinginan untuk menguasai

Bahasa Korea. Bercita-cita menjadi seorang *entrepreneur*. Salah satu anggota kelompok KKN BATMAN ini pendiam bila baru mengenal orang, namun banyak tingkah bila sudah akrab.

3. Inggrilia



Inggrilia (21 tahun) Mahasiswi Semester 7 Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kegiatan selain kuliah aktif pada organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (Pencak Silat), dan komunitas Gesek Kamar Wina. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Memiliki hobi menggambar, bela diri dan bermain musik.

4. Maulana Fauzi



Maulana Fauzi, Jakarta 16 Oktober 1995. Alumni SMA Kemala Bhayangkari 1 ini merupakan seorang yang aktif dalam olahraga futsal dan Majelis Taklim Nurul Musthofa. Memiliki prestasi pada lomba kejuaraan Futsal se-Jabodetabek dan diangkat sebagai pengurus Majelis Nurul Musthofa. Kontak yang dapat dihubungi berupa email: maul.lana06@gmail.com, twitter: @maulanasykhon, dan nomor

handphone: 085719349166.

5. Setiawan



Setiawan dilahirkan di Bali pada tanggal 24 Mei 1995. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Tinggal bersama orang tuanya di Jl. Potlot III Rt. 008 Rw. 02, Kecamatan Duren tiga, Kelurahan Kalibata, Jakarta Selatan. Memulai pendidikan dasar di SD Al-Azhar, kemudian SMP 115 Jakarta, lalu SMA 6 Jakarta. Setelah itu melanjutkan studinya ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan merupakan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Perbandingan Hukum angkatan tahun 2013.

6. Mawaddatus Su'udah



Mawaddatus Su'udah (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan teknologi. Mahasiswi yang akrab disapa Mawaddah ini menyelesaikan pendidikan MTs di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dan SMA di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Selain aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, ia juga tergabung dalam komunitas *Microsoft User Group Indonesia* (MUGI), yakni komunitas untuk belajar

bersama dalam membuat sebuah aplikasi dan sering mengikuti seminar.

7. Nailal Amani



Salah satu anggota kelompok KKN 56 ini bernama Nailal Amani. Ia merupakan mahasiswi Fakultas Dirasat Islamiyah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga berkuliah di Darus Sunnah *International Institute for Hadith Science*. Alumnus Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Gunung Puyuh ini pernah menjuarai perlombaan Musabaqoh Fahmil Qur'an (MHQ) tingkat kota Sukabumi. Ia juga aktif dike-

organisasian dan kepanitiaan yang rutin diadakan di Darus Sunnah. Bahkan dalam struktur keanggotaan KKN, ia menjadi Bendahara. Ia juga memiliki kegemaran menonton film dan wisata kuliner.

8. Purnama Sari Maharani



Purnama Sari Maharani, lahir di Jakarta pada 25 April 1996. Ia adalah seorang mahasiswi Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Prestasi non-akademik yang pernah diraihinya yaitu Juara I Taekwondo pada tahun 2010 dan 2012 dan Juara III pada tahun 2010 dan 2011. Ia Pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (HMJ BSI) sejak 2013 sampai 2014, Divisi Penelitian dan Pengembangan serta Divisi Komunikasi dan Informasi. Email: purnamasarimaharani@yahoo.co.id.

9. Rio Anjasmara



Rio Anjasmara lahir di Jakarta pada tanggal 11 Januari 1996. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia pernah bersekolah di MI Udatar Rasyikin, lalu melanjutkan ke sebuah Pondok Pesantren Modern Daarul Falah di Banten. Ia melanjutkan MA juga di pondok tersebut, karena keaktifannya dalam keolahragaan, ia pernah diangkat menjadi bagian olahraga Ikatan Pengurus Pondok Pesantren Daarul Falah (IP3DF)

selama setahun, olahraga yang sangat digemarinya adalah sepak bola dan futsal. Dia juga aktif dalam berbagai macam bidang seni dan lain-lain.

10. Travellio Ryan Agusta



Travellio Ryan Agusta (21 Tahun) adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP). Ia lahir di Sumatera. Ia aktif di beberapa organisasi. Saat ini, ia diamanahkan sebagai kepala bidang Pengembangan, Penelitian, Pendidikan Anggota HMI KOMFISIP.

Orang yang suka berkata jujur akan
mendapatkan 3 hal, yaitu: kepercayaan,
cinta, dan rasa hormat.
(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
TABEL INDIVIDU

NAMA : Maulana Fauzi	NAMA DOSEN : Bintang Humaira M.Si
NIM : 1113022000010	DESA/ KEL : Cikopomayak/Jasinga
NO KEL : 056	NAMA KEL : BATMAN

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Kegiatan Individu: Mengajar siswa-siswi Madrasah Diniyah Sirojul Huda dalam bentuk kegiatan Belajar Mengajar. Alasannya karena sebagai salah satu kegiatan Individu saya yang ingin memberikan Ilmu yang saya miliki yaitu, Sejarah dan Kebudayaan Islam. Kegiatan diadakan selama 2 minggu dengan perkiraan biaya adalah Rp 300.000,- ribu untuk membeli spidol, kapur, dan buku-buku pelajaran.	Siswa dan siswi di MD Sirojul Huda kelas 1-5.
2.	Kegiatan Individu: Perayaan HUT RI. Alasannya saya ingin menjadi penanggung jawab salah satu lomba yaitu balap kelereng. Waktu pelaksanaan tanggal 17 Agustus dengan perkiraan biaya Rp 350.000,-	30 warga Desa Cikopomayak
3.	Kegiatan Kelompok: Pembukaan KKN BATMAN Desa Cikopomayak 2016 Alasannya agar aparaturnya desa beserta warga mengetahui adanya 3 kelompok KKN. Waktu pelaksanaan pada hari kedua KKN dengan perkiraan biaya Rp. 700.000,-	Aparatur desa beserta warga.
4.	Kegiatan Kelompok: Pengajian mingguan (Majlis Taklim ibu-ibu). Alasannya karena pengajian merupakan kegiatan yang sangat diminati dan rutin dilakukan oleh warga, maka kami ingin mendekatkan diri dengan warga. Waktu	11 anggota KKN dapat mendekatkan diri dengan ibu-ibu warga setempat.

	pelaksanaan 1 kali dalam seminggu dengan estimasi biaya Rp. 100.000,-	
5.	Kegiatan kelompok: Pembuatan <i>Reading Corner</i> Alasannya agar siswa dan siswi lebih aktif lagi membaca dan meningkatkan hobi membaca. Waktu kegiatan minggu kedua dan ketiga dengan perkiraan biaya Rp 4.070.000,-	SDN 01 Cikopomayak atau MD Sirojul Huda
6.	Kegiatan kelompok: Seminar Kebangsaan tentang Kebersihan. Alasannya agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Waktu kegiatan 19 agustus 2016 dengan perkiraan biaya Rp 300.000,-	50 warga Desa Cikopomayak
7.	Kegiatan Kelompok: Jalan Sehat Alasannya untuk melatih kebugaran serta olahraga bersama. Waktu kegiatan 21 Agustus 2016 dengan perkiraan biaya Rp 2.000.000,-	2000 warga Desa Cikopomayak.
8.	Kegiatan Kelompok: Penutupan KKN Cikopomayak 2016 Alasannya sebagai bentuk perpisahan kelompok KKN kepada warga desa Cikopomayak. Waktu Kegiatan 23 Agustus 2016 dengan perkiraan biaya Rp 300.000,-	Aparatur desa dan warga setempat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan: Persiapan Pembukaan KKN Deskripsi Kegiatan: Rapat dengan kelompok 55 dan 56 membahas tentang persiapan pembukaan, dan menyiapkan acara.	Mendekatkan diri antar kelompok dan persiapan acara berjalan lancar
2.	Kegiatan: Pembukaan KKN Deskripsi Kegiatan: Pelaksanaan pembukaan Kuliah Kerja Nyata bersama KADES, <i>Staff</i> desa, RT, RW dan tokoh masyarakat desa Batujajar. Dilaksanakan	Aparatur desa dan lebih dari 20 warga setempat datang untuk melihat pembukaan KKN

	pada hari Senin, 01 Agustus 2016, dihadiri oleh Dosen Pembimbing dari kelompok 055 yaitu Bapak Bayu Waspodo.	
3.	Kegiatan: Sosialisasi ke warga Desa Cikopomayak Deskripsi Kegiatan: Memberitahu warga desa dan mendekati diri dengan mereka, karena mengingat wilayahnya cukup luas, maka sangat diperlukan sekali diadakannya silaturahmi.	Adanya sosialisasi dengan masyarakat Desa Cikopomayak.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan: Pemilihan Buku untuk <i>Reading Corner</i> Deskripsi Kegiatan: Merapihkan kuku dengan memisahkan buku sesuai kategorinya dan memberi tanda dengan stempel dan diberi nama "KKN UIN JKT '16 BATMAN"	Mempercepat kegiatan pojok baca dan buku jadi terstempel
3.	Kegiatan: Mengikuti pengajian Majelis Ta'lim Deskripsi Kegiatan: Diadakannya kegiatan pengajian mingguan peserta KKN dengan warga Desa Cikopomayak karena pengajian merupakan kegiatan yang sangat diminati di Desa Cikopomayak, maka dari itu diadakannya kegiatan pengajian mingguan agar peserta KKN bersama warga Desa Cikopomayak dapat menjalin <i>silaturahmi</i> yang erat dan mendapatkan ilmu pengetahuan agama serta peserta KKN dapat saling berdiskusi bersama dan menjalin kebersamaan dengan warga desa.	Terjalannya tali silaturahmi dengan warga setempat yang ada di Desa Cikopomayak RW 002 dan RW 006
4.	Kegiatan: Mengajar SD dan MD Deskripsi Kegiatan: Mengajar kegiatan Belajar Mengajar dengan system yang sudah tertera dalam MD dan SD tersebut. Dan kami mencoba mengajak mereka untuk belajar lebih aktif lagi dan lebih	Pihak sekolah terbantu dalam proses belajar di sekolah

	berani lagi dalam bertanya dengan apa yang mereka tidak ketahui.	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Kegiatan: Membuat rak Buku untuk <i>Reading Corner</i></p> <p>Deskripsi Kegiatan: Strategi yang dilakukan dalam program ini yaitu membaca sangat menyenangkan. Pada kegiatan ini kami ingin Siswa Siswi Madrasah Sirojul Huda bisa banyak membaca, dengan menyadarkan bahwa dengan membaca kita bisa membuka jendela dunia. Pada saat peletakan rak buku pun kita mulai membuka peresmian dengan dibangunnya <i>Reading Corner</i> bagi Siswa/i Madrasah Sirojul Huda.</p>	Terbangunnya <i>Reading Corner</i> dan Peresmiannya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Kegiatan: Persiapan lomba 17 Agustus</p> <p>Deskripsi kegiatan: Membentuk panitia lomba dengan Kelompok 54 55 56 untuk mengadakan lomba 17an agar acara berlajalan sesuai yang direncanakan.</p>	Rapat dilakukan setiap malam sebelum 17 Agustus. Ini untuk lebih mejalin koordinasi yang baik dengan pemuda setempat agar pas hari H tidak ada kendala.
2.	<p>Kegiatan: Upacara 17 agustus</p> <p>Deskripsi Kegiatan: Upacara ini dilakukan di Kecamatan Jasinga untuk memperingati hari kemedekaan 17 Agustus.</p>	Pelaksanaan upacara yang dilakukan pada hari Rabu, pukul 07.00 –09.00 WIB yang dihadiri oleh seluruh Lurah dan Jajaran Kecamatan Jasinga.
3.	<p>Kegiatan: Lomba 17 agustus</p> <p>Deskripsi Kegiatan: Lomba ini diselenggarakan tepat pada tanggal 17</p>	Antusias warga yang meriah, baik dari kalangan ibu-ibu,

	agustus.	bapak-bapak, pemuda remaja dan anak-anak.
4.	Kegiatan: Melaksanakan PROKER FISIK Deskripsi kegiatan: Belanja keperluan untuk melakukan proker fisik yaitu pembuatan <i>Reading Corner</i> .	Tersedianya 2 pojok baca di MD Sirojul Huda
5.	Kegiatan: Renovasi Sekolah Deskripsi Kegiatan: Renovasi 2 kelas di MD Sirojul Huda	Tersedianya suasana baru di 2 kelas di MD Sirojul Huda
7.	Kegiatan: Penutupan KKN BATMAN Deskripsi Kegiatan: Sebagai salah satu bentuk perpisahan kelompok KKN kepada warga Desa Cikopomayak sekaligus menyatakan bahwa kegiatan KKN 2016 di Desa Cikopomayak khususnya di Kampung Pasir Nangka telah selesai.	Berakhirnya kegiatan KKN di Desa Cikopomayak

- Surat Undangan Rapat Panitia HUT RI

**PANITIA HUT KEMERDEKAAN RI Ke-71
DESA CIKOPOMAYAK**
Sekertariat : Balai Desa Cikopomayak, Jl. Letnan Sayuti Km.4

Nomor : 002/KKNUIN/VIII/2016
Lampiran : 1 lembar
Hal : Pemberitahuan

Cikopomayak, 11 Agustus 2016

Kepada

.....
Di Tempat

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Dengan hormat,
Teriring salam dan do'a semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya acara "**Perlombaan Lingkungan Sehat**" di lingkungan RT Se-Desa Cikopomayak. Untuk itu kami bermaksud memberitahukan kepada Pengurus RT untuk menyiapkan acara tersebut. Adapun penilaian perlombaan ini akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : 15-16 Agustus 2016
Waktu : 07.00 WIB s.d selesai
Tempat : RT masing-masing.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Cikopomayak, 11 Agustus 2016
Ketua Panitia

Ase Supardi, SPd.I

- *Rundown Acara Jalan Sehat*

**PANITIA HUT KEMERDEKAAN RI Ke-71
DESA CIKOPOMAYAK**
Sekertariat : Balai Desa Cikopomayak, Jl. Letnan Sayuti Km.4

RUNDOWN ACARA JALAN SEHAT

Minggu, 21 Agustus 2016

No	Jam	Keterangan
1.	06.00 – 06.30 WIB	Persiapan
2.	06.30 – 07.00 WIB	Pengumpulan Peserta
3.	07.00 – 07.15 WIB	Start
4.	07.15 – 09.00 WIB	Jalan Sehat
5.	09.00 – 09.30 WIB	Finish
6.	09.30 – 09.45 WIB	Pembukaan
7.	09.45 – 10.00 WIB	Sambutan - Sambutan
8.	10.00 – 10.30 WIB	Acara Penutupan
9.	10.30 – 11.00 WIB	Penampilan
10.	11.00 – 12.00 WIB	Pembagian Doorprize

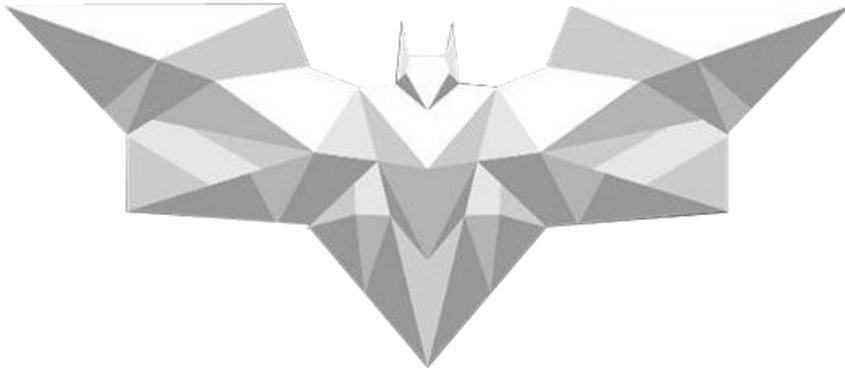
Contact Person : Maulana Fauzi (085719349166)

Inggrilia (085880031914)

- Surat Undangan Penutupan KKN

	KELOMPOK 56 KKN BATMAN 2016 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA DESA CIKOPOMAYAK KEC. JASINGA KAB. BOGOR JAWA BARAT	
Nomor	: 04/PAN KKN/VII/2016	Cikopomayak, 25 Juli 2016
Lampiran	: -	
Perihal	: Undangan Penutupan KKN BATMAN 2016	
Kepada Yth.		
.....		
di tempat		
Assalamua'laikum. Wr. Wb.		
Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu, Saudara/i senantiasa berada dalam lindungan Allah <i>Subhanahu wa Ta'ala-</i> dan keridhaan-Nya selalu menyertai segala aktifitas kami. Aamiin.		
Sehubung akan diadakannya kegiatan " Pembukaan KKN BATMAN 2016 " mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA kami selaku panitia pelaksana ingin mengundang Bapak/Ibu, Saudara/i sekalian untuk menghadiri acara pembukaan ini yang akan diadakan pada:		
hari/tanggal	: Rabu, 27 Juli 2016	
waktu	: 18.30 s.d selesai	
tempat	: Aula Balai Desa Cikopomayak Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat	
Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, Saudara/i kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.		
Ketua Pelaksana		Sekretaris
<u>Inggriha</u>		<u>Mawaddatus Su'udah</u>
NIM : 1113051000192		NIM : 1113093000028

- Logo KKN BATMAN



- Banner KKN BATMAN



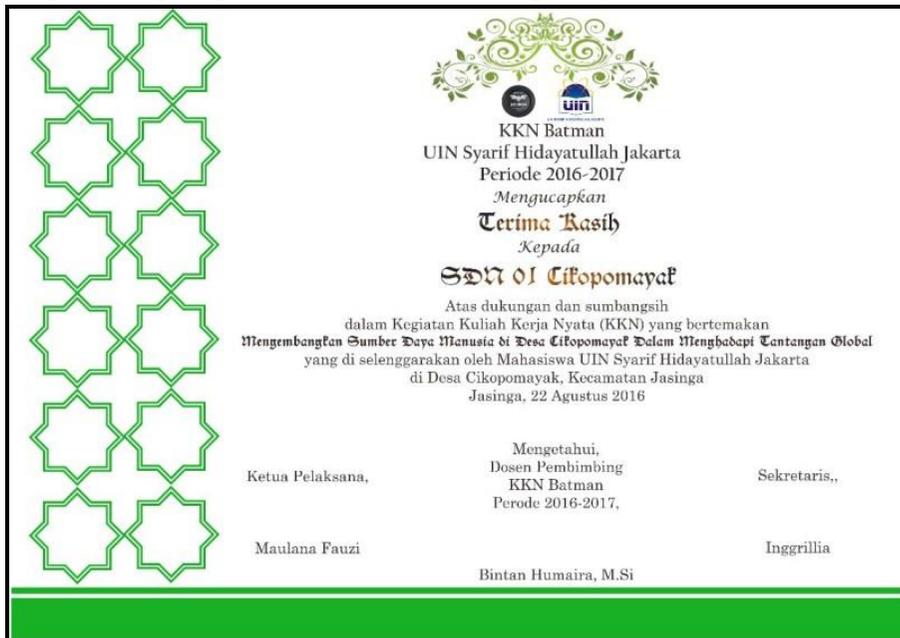
- ID Card KKN BATMAN



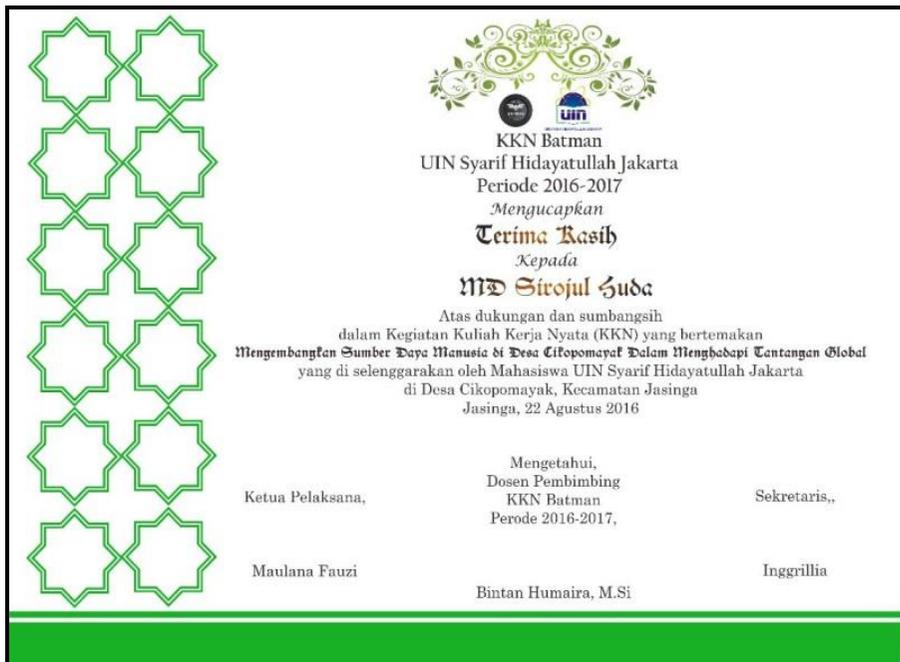
- Sertifikat Narasumber Seminar



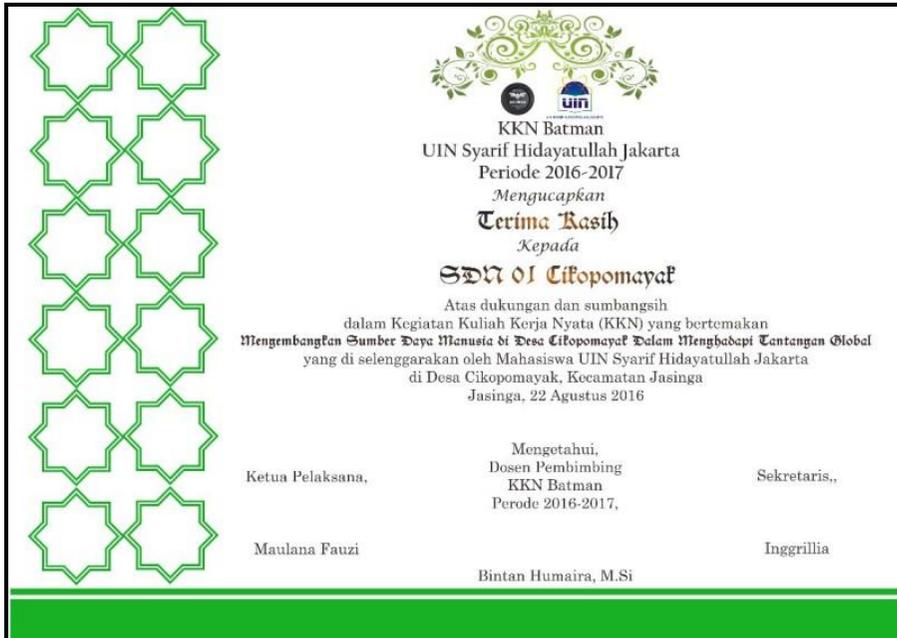
- Piagam Penghargaan untuk SDN 01 Cikopomayak



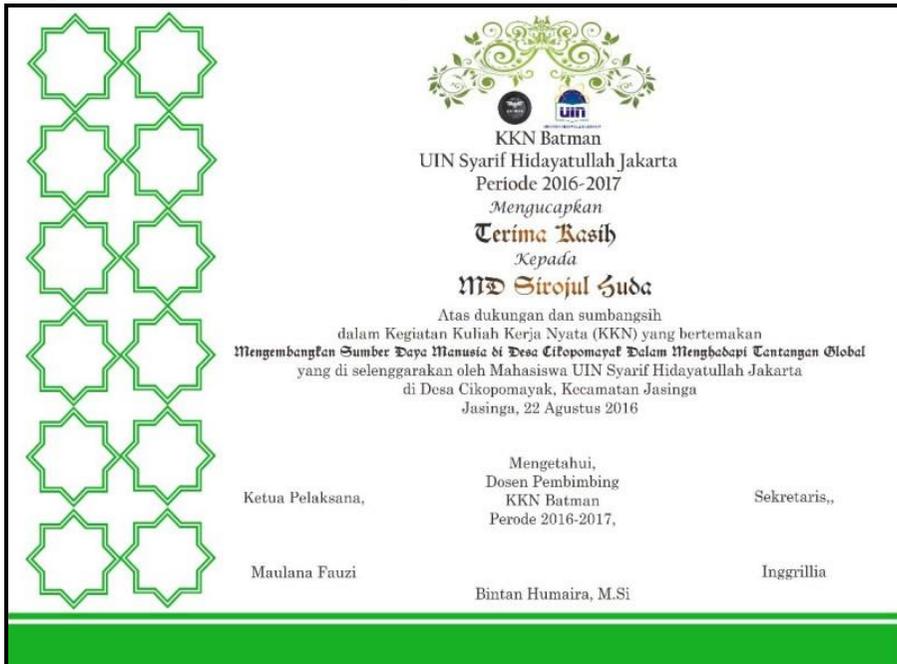
- Piagam Penghargaan untuk MD Sirojul Huda



- Piagam Penghargaan untuk Kepala Desa Cikopomayak



- Piagam Penghargaan untuk Kepala Dusun 2



LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI KEGIATAN



